

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MENULIS AL-QUR'AN MAHASANTRI DI PUSAT MA'HAD
AL-JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



OLEH

YUSRAL RUSLIN

NIM. 19110028

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MENULIS AL-QUR'AN MAHASANTRI DI PUSAT MA'HAD
AL-JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



OLEH

YUSRAL RUSLIN

NIM. 19110028

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MENULIS AL-QUR'AN MAHASANTRI DI PUSAT MA'HAD
AL-JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Disusun oleh

**Yusral Ruslin
NIM.19110028**

Telah diperiksa dan disetujui tanggal 09 Juni 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 19860908 201503 1003**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 4 003

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MENULIS AL-QUR'AN MAHASANTRI DI PUSAT MA'HAD
AL-JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Yusral Ruslin (19110028)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan:

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji Sidang,

Dr. H. Zeid B. Semeer, Lc., MA : _____
NIP. 19670315 20003 1002

Sekretaris Sidang,

Abdul Fattah, M.Th.I : _____
NIP. 19860908 201503 1003

Penguji,

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag : _____
19651205 199403 1003

Dosen Pembimbing,

Abdul Fattah, M.Th.I : _____
NIP. 19860908 201503 1003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil' alamin, Penulis panjatkan puji dan puja syukur atas kehadiran Allah SWT, Allah Ya Rahman Ya Rahim yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis curahkan kepada baginda Nabiyallah Akbar Muhammad SAW, Nabi yang telah menurunkan bendera-bendera kedzoliman dan mengibarkan bendera-bendera keIslaman.

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Ayahanda Tercinta Ruslin Abdurahman Mapa dan Ibunda Tersayang Sa'diah Resi Ayahanda Tercinta Yang Selalu Mengajarkan Untuk Bekerja Keras Dan Ibunda Tersayang Yang Selalu Mengajarkan Tentang Kesabaran. Sebagai Tanda Bukti, Hormat, Dan Rasa Terima Kasih Yang Tak Terhingga Penulis Persembahkan Karya Kecil Ini Kepada Ayahanda Ruslin Abdurahman Mapa Dan Ibunda Sa'diah Resi Yang Telah Memberikan Kasih Sayang, Dukungan, Ridho, Dan Cinta Kasih Yang Tak Terhingga Serta Yang Tak Mungkin Dapat Penulis Balas Dengan Selembar Kertas Yang Tertulis PERSEMBAHAN. Semoga Ini Menjadi Langkah Awal Untuk Membuat Ayah Dan Ibu Bahagia Karena Penulis Sadar Selama Ini Belum Bisa Berbuat Lebih. Untuk Ayah Dan Ibu Yang Selalu Membuat Penulis Termotivasi Dan Selalu Menyirami Kasih Sayang, Selalu Mendo'akan, Selalu Menasihati Serta Selalu Meridhoi Penulis Melakukan Hal Yang Lebih Baik. Terima Kasih Ayah. Terima Kasih Ibu.

Keluarga Besar Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan dengan baik selama proses pengabdian terkhusus, *Khaldunisty* '90, *Averroes* '01, *Muhasibian* '12, *Farabian* '23, Divisi *Taklim Al-Qur'an*, Divisi Kesantrian, UPKM JDFI, serta Keluarga Musyrif/ah angkatan EMERALD baik di MSAA itu sendiri maupun di Masyarakat luas.

Nurul Sabil yang telah menemani penulis, mengajarkan tentang kesabaran yang sesungguhnya dalam menghadapi tantangan dan rintangan, mengajarkan cara memecahkan masalah dengan baik, serta yang telah memberikan motivasi dan penguatan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.

HALAMAN MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”

(QS. An-Nahl; 125)¹

¹ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Kemenag RI).

PEMBIMBING

Abdul Fattah, M.Th.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 09 Juni 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Yusral Ruslin

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yusral Ruslin

NIM : 19110028

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an
Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan
Menulis Al-Qur'an Mahasantri Di Pusat Ma'had
Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 19860908 201503 1003


SURAT PERNYATAAN

Nama : Yusral Ruslin
NIM : 19110028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Mahasantri Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 09 Juni 2023
Yang membuat Pernyataan



Yusral Ruslin
NIM.19110028

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya tercurahkan kepada Allah SWT pemilik alam semesta beserta isi dan segala ilmu pengetahuan yang ada didalamnya yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan tepat waktu. Salawat serta salam senantiasa tetap kita haturkan kepada baginda Nabi besar kita, Nabi yang telah menurunkan bendera-bendera kezaliman, dan mengibarkan bendera-bendera ke-Islaman yakni Nabi Muhammad SAW. beserta para sahabat-Nya, Keluarga-Nya dan para pengikut-Nya hingga yaumul akhir kelak. Mudah-mudahan kita mendapatkan syafaat-Nya di yaumul akhir. Amin.

Tiada untaian yang berharga yang dapat penulis ucapkan selain terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu serta mendukung dalam menyelesaikan Skripsi ini. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I, selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan kepada penulis selama masa studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

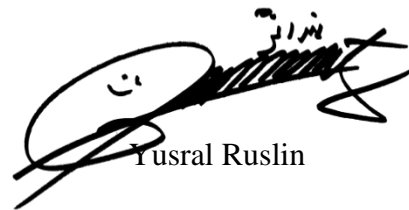
5. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan masukan, serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi ilmu dan wawasan selama penulis melaksanakan studi.
7. Ayahanda tercinta Ruslin Abdurahman Mapa dan Ibunda tersayang Sa'diah Resi yang selalu menjadi inspirasi dan doa yang tak terhingga, serta yang senantiasa menopang langkah penulis, menyeka keringat dan menahan jatuhnya air mata penulis (semoga Allah membalas segala kebaikan dan pengorbanan keduanya).
8. Teman-teman Kelompok KKM Alaska '21 yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis dalam melaksanakan tugas dan kewajiban khususnya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Gabriel Saifuddin, M. Haykal Fahmi, Syahrul Mubin, Edy Haryanto yang selalu membantu mendokumentasikan serta mendampingi peneliti selama proses pengambilan data di lapangan dan M. Hakim Ali Pasya, Narul Hasyim Muzadi, Liwa Urrohmah yang telah meluangkan waktu serta membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Teman-teman Mahasiswa PAI angkatan 2019 dan segenap pihak yang juga membantu dan berperan dalam menyelesaikan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam Skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan tentunya jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki.

Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca demi penyempurnaan Skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

وَاللَّهُ الْمَوْفِقُ إِلَىٰ أَقْوَامٍ الطَّرِيقِ، ثُمَّ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Malang, 09 Juni 2023



Yusral Ruslin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	ta	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	tsha	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

إِيَّ = î

ABSTRAK

Ruslin, Yusral. 2023. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Mahasantri Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Abdul Fattah, M.Th.I

Pembelajaran serta pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an di setiap lembaga tentunya memiliki problematika atau masalah sesuai dengan karakteristik masing-masing individu. Problem tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an dinilai kurang sempurna. Dengan adanya problem tersebut sehingga membutuhkan upaya dan strategi agar pembelajaran serta pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an dinilai sempurna dan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui, memetakan, serta mendeskripsikan Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, (2) mengetahui, menganalisis, serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, (3) memberikan masukan serta mendeskripsikan strategi dalam mengatasi Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan diolah melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian ini adalah Mahasantri/wati, Muallim/ah, dan Musyrif/ah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) problematika baca tulis Al-Qur'an yang dialami Mahasantri pada saat mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang adalah kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid serta kurangnya kemampuan menulis Al-Qur'an dengan benar. (2) Hal tersebut disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal yang meliputi kurangnya motivasi dari Mahasantri dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an dan faktor eksternal yang meliputi pendidikan keluarga, lingkungan, serta latar belakang pendidikan Mahasantri pada jenjang sebelumnya. (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri adalah mengembangkan kualitas baca Al-Qur'an, menambah metode menulis Al-Qur'an, dan membagi jumlah Mahasantri dalam satu kelas menjadi 20 Mahasantri.

Kata Kunci: *Implementasi, Baca Tulis Al-Qur'an, Problematika, dan Solusi*

ABSTRACT

Ruslin, Yusral. 2023. *Implementation of Reading and Writing Al-Qur'an Learning in Improving the Ability to Read and Write Al-Qur'an Mahasantri at Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Abdul Fattah, M.Th.I

Learning and implementing Al-Qur'an reading and writing in every institution certainly has problems or problems according to the characteristics of each individual. This problem is caused by several influencing factors so that the implementation of reading and writing the Qur'an is considered imperfect. With this problem, efforts and strategies are needed so that the learning and implementation of reading and writing the Qur'an is considered perfect and good.

This study aims to (1) identifying, mapping, and describing the Problems of Reading and Writing Al-Qur'an of Mahasantri at Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, (2) identifying, analyzing, and describe the factors that influence the emergence of Reading and Writing Problems Al-Qur'an Mahasantri at Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, (3) provided input and described strategies in overcoming the Problems of Reading and Writing the Al-Qur'an Mahasantri at Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang. To achieve the objectives, researcher used a qualitative approach which is included in the type of qualitative descriptive research. Data collection was carried out by interview, observation and documentation techniques. The data that has been collected is processed through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The informants of this research are Mahasantri/wati, Muallim/ah, and Musyrif/ah.

The results of this study indicate that: (1) the problem of reading and writing the Qur'an that students experience when implementing the reading and writing of the Qur'an at Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang is the lack of ability to read the Qur'an properly and correctly in accordance with the knowledge of recitation and the lack of ability to write the Qur'an correctly. (2) This is caused by two factors, internal factors which include the lack of motivation from Mahasantri in learning to read and write the Qur'an and external factors which include family education, environment, and educational background of Mahasantri at the previous level. (3) Efforts made to overcome the problems of reading and writing of the Al-Qur'an Mahasantri are developing the quality of reading the Al-Qur'an, adding methods for writing the Al-Qur'an, and dividing the number of Mahasantri in one class into 20 Mahasantri.

Keywords: *Impelementation, Read and Write the Qur'an, Problems, and Solutions.*

ملخص

الرسلين، يسر. ٢٠٢٣. تطبيق تعليم القراءة القرآن والكتابه في تحسين القدرة على قراءة القرآن وكتابه الطلاب في مركز معهد الجامعة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. البحث العلمي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عبد الفتاح، الماجستير.

إن تعليم وتطبيق قراءة القرآن وكتابه في كل مؤسسة له بالتأكيد مشاكل وفقاً لخصائص كل فرد. سبب هذه المشكلة هو عدة عوامل مؤثرة بحيث يعتبر تطبيق قراءة القرآن وكتابه غير كامل. مع هذه المشاكل، يتطلب الأمر جهداً واستراتيجية حتى يعتبر تعليم وتطبيق قراءة القرآن وكتابه مثالياً وجيداً.

يهدف هذا البحث إلى (١) معرفة ورسم خريطة ووصف مشكلات قراءة وكتابة القرآن لدى الطلاب في معهد سنن أنبيل العلي، (٢) معرفة وتحليل ووصف العوامل التي تؤثر على ظهور القرآن مشكلات القراءة والكتابة لدى الطلاب في معهد سنن أنبيل العلي، (٣) تقديم مدخلات ووصف استراتيجيات للتغلب على مشاكل القراءة والكتابة لدى الطلاب في معهد سنن أنبيل العلي.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، يستخدم الباحث منهج البحث النوعي الوصفي. وكذلك أسلوب جمع البيانات، وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تتم معالجة البيانات التي تم جمعها من خلال عملية تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. كان المخبرون لهذا البحث هم الطلاب والمعلم/ة والمشرف/ة.

أظهرت نتائج هذا البحث أن: (١) مشكلة قراءة وكتابة القرآن التي يعاني منها الطلاب عند تطبيق قراءة وكتابة القرآن في معهد سنن أنبيل العلي هي عدم القدرة على قراءة القرآن قراءة صحيحة وصحيحة وفقاً لعلم التجويد وعدم القدرة على كتابة القرآن بشكل صحيح. (٢) وينتج ذلك عن عاملين هما العوامل الداخلية التي تشمل عدم وجود دافعية لدى الطلاب في تعليم قراءة القرآن وكتابه، والعوامل الخارجية التي تشمل التربية الأسرية، والبيئة، والخلفية التعليمية للطلاب في المستوى السابق. (٣) الجهود المبذولة للتغلب على مشكلة قراءة وكتابة القرآن للطلاب تتمثل في تطوير جودة قراءة القرآن وزيادة طريقة كتابة القرآن وتقسيم عدد الطلاب في الفصل الواحد إلى 20 طالباً.

الكلمات الرئيسية: تطبيق، مشكلات، قراءة القرآن وكتابه، والحلول.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB LATIN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
ملخص	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR SKEMA	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Perspektif Teori	17
1. Baca Tulis Al-Qur'an	17
a. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	17
b. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	21
c. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	23
2. Problematika.....	25
a. Problematika Baca Tulis Al-Qur'an.....	25
b. Faktor-Faktor Problematika Baca Tulis Al-Qur'an.....	30
3. Solusi Mengatasi Problematika Baca Tulis Al-Qur'an	36
B. Kerangka Berfikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Teknik Keabsahan Data	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Paparan Data	52
1. Sejarah Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang	52
2. Profil Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang	54
3. Visi, Misi, dan Tujuan Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang	55
4. Sarana dan Prasarana.....	56
B. Hasil Penelitian.....	57

1. Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	57
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi munculnya Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	63
3. Solusi dan Strategi Mengatasi Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	71
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	79
A. Analisis Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	80
B. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi munculnya Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	88
C. Analisis Solusi dan Strategi Mengatasi Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	94
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 4.1 Penemuan Hasil Penelitian	77

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Berfikir.....	41
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Tulis Al-Qur'an Mahasantri.....	62
Gambar 4.2 Motivasi Kehadiran Mahasantri	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	107
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	108
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	109
Lampiran 4 Transkrip Observasi.....	161
Lampiran 5 Transkrip Dokumentasi	167
Lampiran 6 Bukti Bimbingan Skripsi	178
Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi	180
Lampiran 9 Biodata dan Riwayat Pendidikan Mahasiswa.....	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT sebagai petunjuk bagi umat manusia dan memiliki peran yang sangat penting yakni sebagai landasan hidup umat Muslim. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasannya Al-Qur'an memiliki sisi keautentikan yang tak terbantahkan sehingga pantas dijuluki kitab penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya dan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Disisi lain mengimani Al-Qur'an sebagai kitab Allah, tentunya kaum Muslimin juga mengimani kitab-kitab Allah yang lainnya seperti Taurat, Zabur, dan Injil dikarenakan kitab-kitab tersebut merupakan kitab yang diturunkan oleh Allah ke muka bumi. Pada dasarnya, tujuan dari semua kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT adalah sama yaitu sebagai petunjuk dan landasan hidup umatnya. Meskipun demikian, substansi pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an tentunya tetap relevan sepanjang zaman. Al-Qur'an merupakan perkataan Allah (*Kalamullah*) yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW secara mutawatir melalui perantara Malaikat Jibril AS untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dan apabila membacanya bernilai ibadah yang diawali surah *Al-Fatihah* dan diakhiri surah *An-Nass*.

Dalam Kitab *Tuhfatut Thullab* dijelaskan bahwa setiap muslim diwajibkan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana yang telah diajarkan oleh baginda Nabi SAW yakni membaca sesuai dengan kemampuan, dengan hati yang tenang, serta dilakukan secara

berulang-ulang sehingga dapat membaca dengan betul-betul benar.² Tentunya satu hal yang sangat disayangkan apabila seorang yang lahir dari keluarga muslim dan identitas tertulis Islam tetapi tidak dapat membaca Al-Qur'an. Mengapa hal ini bisa terjadi? Padahal, balasan bagi orang yang membacanya adalah pertolongan dari Allah baik di dunia maupun di akhirat

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 121;³

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَاتِهِ أَلْفِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: “Orang-orang yang telah kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya, dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi” (QS. Al-Baqarah: 121)

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang telah Allah anugerahkan kitab yang telah melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah. Adapun orang-orang yang mengingkari janji Allah adalah orang-orang yang rugi.

Membaca merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terlebih lagi saat ini telah memasuki masa globalisasi. Dengan membaca tentunya setiap orang akan mendapatkan informasi baik yang bersifat umum maupun bersifat global. Selain itu, membaca adalah salah satu kegiatan yang termasuk dalam suatu proses pembelajaran dengan dalih kita tidak akan dapat memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan apabila tidak membaca.

² Divisi Taklim Al-Qur'an MSAA, *Tuhfatut Thullab* (Malang: Pusat Mahad Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hal. 14.

³ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Kemenag RI).

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamin* yang menekankan kepada seluruh umatnya untuk membaca (belajar), terlebih lagi mempelajari ilmu Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan setiap melaksanakan ibadah pastinya selalu bertemu dengan bacaan Al-Qur'an serta do'a yang dibacakan oleh baginda Nabi SAW. Inilah yang menjadi landasan bahwa membaca adalah satu hal yang sangat penting untuk dipelajari oleh setiap umat Muslim.

Sejarah Pendidikan Islam mencatat bahwa ketika pertama kali mulai menerima wahyu, membaca merupakan hal yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang terdapat dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5.⁴

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*” (QS. Al-‘Alaq: 1-5)

Penjelasan yang terkandung dalam ayat tersebut adalah petunjuk yang pertama-tama Allah tujukan kepada Rasulullah SAW yakni awal mula turunnya rahmat yang Allah anugerahkan kepada hambanya, nikmat yang diberikan Allah kepada hambanya, serta peringatan yang ditujukan kepada hambanya tentang penciptaan manusia. Selain itu, ayat tersebut juga

⁴ Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011); *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Kemenag RI).

menjelaskan kemuliaan Allah SWT yang telah mengajarkan kepada hambanya tentang sesuatu hal yang belum diketahui yakni membaca (belajar).

Dalam proses pembelajaran, selain membaca tentunya harus disertai dengan kegiatan menulis agar kedua kegiatan tersebut bisa sepadan antara membaca dan menulis.⁵ Namun disisi lain terdapat sebuah permasalahan yakni dalam melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, setiap umat muslim lebih cenderung membaca ayat Al-Qur'an dibandingkan dengan menulis ayat Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan umat muslim yang tidak terbiasa bahkan belum terbiasa menulis dengan menggunakan huruf Arab. Disisi lain alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah menulis kurang mendapat perhatian dari kebanyakan umat Muslim.

Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atau sering dikenal dengan MSAA UIN Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren mahasiswa di bawah naungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mewajibkan kepada seluruh mahasiswa baru semester I dan II untuk mempelajari ilmu-ilmu agama salah satunya Ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an. Mulanya, lembaga pesantren mahasiswa ini telah dipikirkan sejak masa kepemimpinan KH. Usman Mansur, akan tetapi baru dapat direalisasikan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. Imam Suprayogo (Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Periode 1997-2013) pada tanggal 04 April 1999. Tujuan utama didirikan lembaga pesantren mahasiswa ini adalah agar dapat memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang

⁵ Suri, Dewi E., Dkk, "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas Rendah Di MI Hidayatullah Mubtadiin Tasikmadu Malang", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. No. 2 Vol. 6 2019, hal. 89.

ilmiah-religius, serta sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional.⁶

Pengembangan kualitas Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang salah satunya dengan melihat program atau kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had itu sendiri baik kegiatan yang dilaksanakan oleh Murabbi/ah, kegiatan yang dilaksanakan oleh *Musyrif/ah*, serta kegiatan yang dilaksanakan oleh Mahasantri. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang meliputi Taklim Afkar, Taklim Al-Qur'an, Tashih Al-Qur'an, Tadarus Al-Qur'an, Kegiatan Bahasa Arab dan Inggris salah satunya *Yaumul Fann Lughowi*, shalat berjamaah seperti biasanya pada ma'had-ma'had lainnya, dan masih banyak kegiatan yang diprogramkan oleh masing-masing divisi.

Kementerian Agama pada tahun 2019 melalui Lajnah *Pentashihan Mushaf* Al-Qur'an (LPMQ) Badan Litbang dan Diklat melakukan penelitian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Mahasiswa UIN di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dirilis oleh Kementerian Agama tersebut, Kabid Kajian dan Pengembangan Al-Qur'an Abdul Aziz Sidqi dalam paparan hasil penelitian mengatakan, dari 14 UIN yang menjadi locus penelitian, hasilnya Indeks kemampuan baca Al-Qur'an tertinggi diraih UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan perolehan skor 3,94 (rentang 1-5). Sedangkan pada kemampuan menulis Al-Qur'an, UIN Maulana Malik Ibrahim

⁶ Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, *Profil Ma'ad* (<https://msaa.uin-malang.ac.id/> diakses pada 28 October 2022 jam 21.19 WIB).

memperoleh urutan kedua dengan perolehan skor 3,74.⁷ Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengimplementasian Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dinilai baik.

Berdasarkan data yang terdapat siacad validasi Mahasantri, jumlah Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berjumlah 3.867 Mahasantri. Dari ribuan Mahasantri tersebut terdapat 244 Mahasantri yang kurang mampu bahkan tidak dapat mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari data tersebut maka dapat dipresentasikan bahwa terdapat 6.3% Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang kurang mampu dalam mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dengan demikian, agar dapat memahami lebih banyak tentang problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang terutama dalam mempraktikkan ilmu tajwid, *makharijul huruf*, serta kelancaran praktik membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, maka perlu dilakukan studi yang mendalam tentang problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri. Dengan adanya permasalahan tersebut, tentunya terdapat solusi dan strategi untuk mengatasinya dengan melakukan penelitian dan penilaian yang benar-benar obyektif sehingga pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an Mahasantri dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan,

⁷ Kementerian Agama RI, *Indeks Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa UIN Malang Tertinggi* *Indeks Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa UIN Malang Tertinggi* (<https://kemenag.go.id/read/indeks-kemampuan-baca-al-quran-mahasiswa-uin-malang-tertinggi-amg0v> diakses pada 08 Desember 2022 jam 02.26 WIB)

maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Mahasantri Di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”**

B. Rumusan Masalah

Dari berbagai latar belakang masalah yang penulis paparkan yakni problematika baca tulis Al-Qur’an Mahasantri, maka rumusan masalah ini adalah mengkaji tentang latar belakang pendidikan Mahasantri dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami. Hal ini dilakukan agar pengimplementasian baca tulis Al-Qur’an Mahasantri di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Malang dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan adanya permasalahan tersebut, penulis ingin memfokuskan permasalahan ini dalam penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Problematika Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur’an Mahasantri di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi munculnya Problematika Baca Tulis Al-Qur’an Mahasantri di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana solusi dan strategi untuk mengatasi Problematika Baca Tulis Al-Qur’an Mahasantri di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam merumuskan suatu permasalahan, tentunya terdapat tujuan yang harus dicapai sesuai dengan sasaran yang tepat dan jelas. Dengan demikian, tujuan dari permasalahan ini adalah:

1. Untuk mengetahui, memetakan, serta mendeskripsikan Problematika Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Untuk memberikan masukan serta mendeskripsikan strategi dalam mengatasi Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan judul yang akan diteliti, maka peneliti dapat melakukan kajian serta meneliti tentang problematika atau permasalahan terkait baca tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi protektif kepada pembaca untuk mengembangkan cakrawala berfikir serta dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti berikutnya dalam mengkaji atau meneliti problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang maupun lembaga lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang

Memberikan masukan dan saran guna mewujudkannya Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang berkualitas melalui implementasi baca tulis Al-Qur'an oleh Mahasantri.

b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, sehingga dapat menambah wawasan peneliti terkait problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri khususnya di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang serta strategi untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh Mahasantri tersebut.

c. Bagi Mahasantri

Memberikan dan meningkatkan pengalaman belajar serta menciptakan wawasan bagi Mahasantri terkait pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam terkait Problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Umar Al Faruq, *Program Pembelajaran Al Qur'an Dalam Rangka Mencetak Mahasiswa Generasi Qur'ani Ditengah Persaingan Global (Studi Kasus Di Ma'had Sunan Ampel Al- 'Aly)*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Umar Al-Faruq memiliki persamaan dengan peneliti saat ini yakni mengkaji tentang pembelajaran Taklim Al-Qur'an serta metode yang digunakan. Selain itu persamaan pada penelitian ini adalah lokasi penelitian yang berlokasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Disisi lain terdapat perbedaan pada penelitian yakni pada penelitian terdahulu tidak mengkaji tentang problematika atau permasalahan yang dialami Mahasantri sedangkan pada penelitian saat ini lebih difokuskan pada problematika dan strategi yang dilakukan untuk mengatasi problematika baca tulis Al-Qur'an tersebut.

2. Imam Khadafi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Khadafi memiliki persamaan yakni menggunakan Metode Klasikal sebagaimana di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim menggunakan Metode Klasikal pada saat Taddarus Al-Qur'an dan Tashih Al-Qur'an.

⁸ Umar Al Faruq, "Program Pembelajaran Al Qur ' An Dalam Rangka Mencetak Mahasiswa Generasi Qur ' Ani Ditengah Persaingan Global (Studi Kasus Di Ma ' Had Sunan Ampel Al - ' Aly)", *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, No. 2 Th 4 2020, hal 308–41.

⁹ Imam Khadafi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2020.

3. Muhammad Idris, *Implementasi Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di MAN 2 Sleman*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Idris memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik atau Mahasantri. Disamping memiliki tujuan yang sama akan tetapi terdapat perbedaan yakni pada media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang digunakan di MAN 2 Sleman yakni media video *Youtube* sedangkan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan media kitab pembelajaran dan Kitab Bil Qalam.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1	Umar Al Faruq, <i>Program Pembelajaran Al Qur'an Dalam Rangka</i>	Mengkaji tentang pembelajaran Taklim Al- Qur'an serta	Lebih difokuskan mengkaji tentang program yang dilaksanakan	Mengkaji tentang Problematika Baca Tulis Al-Qur'an berdasarkan dan upaya dalam

¹⁰ Muhammad Idris, "Implementasi Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di MAN 2 Sleman", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020.

	<i>Mencetak Mahasiswa Generasi Qur'ani Ditengah Persaingan Global (Studi Kasus Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.</i>	metode yang digunakan. Dan lokasi penelitian yang berlokasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	dalam pembelajaran Taklim Al-Qur'an.	mengatasi permasalahan yang dialami. Lokasi penelitian Mah'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2	<i>Imam Khadafi, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.</i>	Menggunakan Metode Klasikal sebagaimana di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim menggunakan Metode Klasikal pada saat Taddarus Al-Qur'an dan	Objek penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.	Membahas tentang upaya mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an Mahasantri.

		Tashih Al-Qur'an		
3	Muhammad Idris, <i>Implementasi Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di MAN 2 Sleman, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020.</i>	Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik atau santri.	Media pembelajaran yang digunakan adalah media video youtube.	Membahas tentang upaya mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an Mahasantri serta metode yang digunakan.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi yang dimaksud merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Mahasantri dalam mempraktekan baca tulis Al-Qur'an sebagaimana yang telah dipahami sesuai dengan kaidah dan materinya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam memahami suatu kondisi dan materi yang bertujuan untuk

mensejahterkan dirinya sendiri. Dengan demikian pembelajaran dalam hal ini adalah usaha sadar yang dilakukan oleh Mahasantri dalam memahami baca tulis Al-Qur'an sehingga mampu dalam mengimplementasikannya dengan baik dan benar.

3. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim yang dibimbing oleh *Mu'allim/ah* dalam membaca, menulis Kalam Allah serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perintah dan larangan yang terdapat di dalamnya dengan harapan mendapat *ridho* dari Allah SWT.

Berdasarkan definisi istilah diatas maka tema penelitian ini adalah "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Mahasantri Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang".

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembaca dalam memahami Skripsi yang telah penulis paparkan, maka penulis menyusun sistematika pembahan Skripsi sebagai berikut:

BAB I adalah **Pendahuluan** yang membahas tentang gambaran terkait judul yang penulis paparkan. Dalam pendahuluan ini, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah **Landasan Teori** yang terdiri dari landasan perspektif teori dan kerangka berfikir. Adapun landasan teori yang dijelaskan pada Bab II ini adalah terkait paparan judul yang terdapat dalam Skripsi. Pembahasan yang terdapat dalam Bab II meliputi Baca Tulis Al-Qur'an, Problematika, dan Solusi problematika baca tulis Al-Qur'an, dan kerangka berfikir.

BAB III adalah **Metode Penelitian**. Pada bab ini mengkaji tentang metode yang digunakan peneliti dalam memperoleh data serta menghasilkan informasi sesuai dengan judul yang diteliti. Kajian yang terdapat di dalam bab ini meliputi Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV adalah **Paparan Data dan Hasil Penelitian**. Pada Bab ini mengkaji serta menjelaskan hasil penelitian yang real yang didapatkan oleh peneliti di Lapangan. Adapun paparan data yang dijelaskan dalam bab ini meliputi Sejarah Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, Profil Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, Visi dan Misi Ma'had Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang dan Sarana dan Prasarana. Selain itu paparan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab ini meliputi Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Faktor-Faktor yang mempengaruhi munculnya Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Solusi dan Strategi Mengatasi Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB V adalah **Pembahasan**. Pada bab ini peneliti memaparkan dan menganalisis hasil penelitian yang terdapat di Bab IV yang mengaitkan dengan Landasan Teori yang telah penulis paparkan di Bab II. Adapun paparan serta analisis yang penulis jelaskan meliputi Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Faktor-Faktor yang mempengaruhi munculnya Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Solusi dan Strategi Mengatasi Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB VI adalah **Kesimpulan dan Saran**. Bab ini merupakan Bab terakhir pada skripsi ini. Pada Bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan judul penelitian yang dijelaskan. Adapun saran ini ditujukan kepada Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang dan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perspektif Teori

1. Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan asal kata dari belajar yang merupakan suatu proses usaha dari seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang terdapat di dalam dirinya agar menjadi lebih mahir, baik, serta lebih unggul dari waktu sebelumnya. Slameto mengemukakan pengertian belajar dengan makna suatu kegiatan atau proses yang di dalamnya terdapat usaha yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan suatu perubahan yang lebih baik di dalam dirinya secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman yang telah dilaluinya serta interaksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya.¹¹ Sedangkan Durton mengemukakan pengertian belajar yaitu suatu perubahan yang timbul dari dalam diri seseorang maupun sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan serta kewajiban yang dihasilkan dari pengalamannya sendiri serta proses interaksi lingkungan yang menjadikannya lebih mampu untuk mengenal dan menjaga lingkungannya.¹²

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dikolaborasikan secara terstruktur yang mencakup unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 02.

¹² Mutadi, *Pendekatan Efektif Dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), hal. 12.

tujuan. Pada Hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu interaksi atau hubungan timbal balik yang dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik dalam mentransferkan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media dan strategi pembelajaran.¹³ Pembelajaran atau *instructon* merupakan suatu proses yang disusun sedemikian rupa dalam mempengaruhi serta mendukung terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk membantu proses belajar dan mengajar.¹⁴

Dalam proses belajar, tentunya terdapat Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang meliputi:¹⁵

1) Perubahan perilaku yang disebabkan oleh usaha

Prinsip ini memiliki konsep bahwa dengan belajar atau mempelajari ilmu pengetahuan akan mengubah perilaku yang terdapat dalam diri seseorang agar bisa menjadi yang lebih baik. Akan tetapi perubahan perilaku tidak semuanya berasal dari hasil pembelajaran melainkan berasal dari beberapa faktor yang mempengaruhinya.

2) Perubahan perilaku yang terjadi secara keseluruhan

Prinsip ini dapat kita pahami bahwa dengan pembelajaran akan mampu dan dapat mengubah seluruh perilaku yang meliputi seluruh aspek yakni aspek kognitif, efektif, serta aspek motorik.

¹³ Regina Ade Derman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Padang: Guepedia, 2020), hal. 17.

¹⁴ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Dan Metode Pembelajaran* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2017), hal. 13.

¹⁵ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Dan Metode Pembelajaran* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2017), hal. 16-18.

3) Proses yang mendeskripsikan suatu aktivitas atau kegiatan

Prinsip ini memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang terstruktur yang berkaitan dengan aktivitas yang menerapkan proses interaksi antara individu dan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dan kelompok yang tidak terlepas dari lingkungan sekitar. Dalam proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari lingkungannya sehingga pembelajaran dinilai efektif apabila pelajar-pelajar melakukan perilaku secara efektif.

4) Adanya faktor pendorong dan pendukung dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai

Pada prinsip ini, pembelajaran terjadi dikarenakan terdapat faktor pendorong yang membuat seseorang merasa pembelajaran sangat dibutuhkan sehingga secara tidak sadar akan tergerak untuk belajar dan mencari kebutuhan yang harus dipenuhi agar tujuannya dapat tercapai.

5) Menghasilkan pengalaman dan menambah relasi

Pada prinsip ini, sebagaimana yang telah kita pahami bahwasannya interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran akan menambah pengalaman. Misalnya perubahan perilaku yang terjadi pada individu sehingga bisa membandingkan perilaku sebelum dan setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam perspektif pendidikan Islam, belajar atau melaksanakan pembelajaran merupakan kewajiban yang diperintahkan Allah kepada hambanya guna mengangkat derajat orang-orang yang belajar atau menuntut ilmu. Islam merupakan agama yang memiliki perhatian penuh

terhadap ilmu pengetahuan serta memerintahkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu agar mencapai kesuksesan di dunia dan keselamatan di akhirat kelak. Dalam sumber hukum Islam (Al-Qur'an dan Hadits), terdapat banyak hukum yang menjelaskan tentang kewajiban menuntut ilmu bahwa bagi orang-orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi muslim laki-laki maupun perempuan” (HR. Ibnu Majah)¹⁶

Dengan demikian, belajar menurut pandangan Islam bukan hanya kegiatan yang mengubah perilaku suatu individu untuk menjadi lebih baik melainkan melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut Al-Raghib Al-Ashfani yang dikutip dari Abuddin Nata kata membaca berasal dari bahasa arab yakni *qara'*. Kata *qara'* ini juga termaktub dalam surah *Al-'Alaq* ayat satu yang menurut istilah diartikan sebagai menghimpun huruf-huruf menjadi kata, menghimpun kata-kata menjadi kalimat, serta menghimpun kalimat-kalimat menjadi bacaan atau paragraf yang memiliki maksud dan tujuan di dalamnya.¹⁷ Pada umumnya, perintah membaca banyak kita temui dalam Al-Qur'an sebagaimana yang telah Allah perintahkan. Disisi lain, perintah menulis tidak disebutkan secara jelas dalam Al-Qur'an seperti halnya perintah membaca. Namun sejatinya, membaca dan menulis merupakan kegiatan yang tidak

¹⁶ Hadits Riwayat Ibnu Majah, No. 224.

¹⁷ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 43.

dapat dipisahkan antara keduanya sehingga perintah membaca ini termasuk perintah menulis yang dijelaskan secara tersirat dalam Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, apabila kegiatan membaca dikaitkan dengan Al-Qur'an maka dapat kita artikan dengan membaca Al-Qur'an yang dalam kegiatan tersebut melihat tulisan yang terdapat dalam Al-Qur'an serta melafadzkannya. Dalam membaca, bukan berarti kita hanya melafazdkan tulisan yang terdapat dalam Al-Qur'an saja melainkan memahami maksud, tujuan, serta perintah yang terdapat di dalam Al-Qur'an juga agar dapat mengimplementasikan serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa uraian yang telah penulis paparkan, maka dapat kita simpulkan pengertian dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan aktivitas sadar yang dilakukan oleh seorang dan sekelompok orang dalam melafadzkan, menulis, serta menghafal Al-Qur'an dengan tujuan memahami maksud dari tujuan dan perintah yang terdapat dalam Al-Qur'an sehingga dapat mengimplementasikan dan mengamalkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan, tentunya memiliki tujuan yang harus kita capai. Tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, keterampilan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta dapat menulis huruf hijaiyah atau ayat Al-Qur'an sesuai dengan keterampilan yang baik.

Sasaran yang harus dicapai dan harus dimiliki oleh peserta didik yang melakukan pembelajaran di akhir proses belajar mengajar dengan melihat sejauh mana keberhasilan peserta didik memahami pembelajaran disebut dengan tujuan pembelajaran. Dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta yang mencakup keterampilan dan pemahaman setelah melakukan pembelajaran agar dapat mempraktikkan apa yang telah dipelajarinya.¹⁸

Kewajiban umat Islam dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an bertujuan agar kemurnian dan keaslian Al-Qur'an tetap terjaga hingga sepanjang masa. Sebagaimana yang telah Allah firmannya bahwa Allah yang menurunkan Al-Qur'an dan Allah lah yang menjaganya. Allah menjaga dan melindungi Al-Qur'an salah satunya melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh umatnya. Dengan mempelajari, membaca, menulis, serta menghafal Al-Qur'an, secara tidak langsung Al-Qur'an akan selalu terjaga.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya*” (QS. Al-Hijr: 09)¹⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan melindungi Al-Qur'an sepanjang masa akan tetapi, melalui makna yang tersirat dalam ayat tersebut perlu adanya usaha yang nyata untuk menjaganya sehingga keaslian dan kemurniannya tidak dapat diubah oleh orang-orang yang melakukan niat tidak

¹⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal 154-155.

¹⁹ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Kemenag RI).

baik terhadap Al-Qur'an itu sendiri. Dalam surat ini menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan mempelajari dan menghafalnya.²⁰

c. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kemampuan merupakan suatu daya agar dapat menghitung keberhasilan seseorang dalam belajar sejauh mana pemahaman materi yang diterimanya. Dengan kemampuan pula, maka akan dapat dinilai bahwa sebuah tindakan yang dilakukan telah mencapai atau belumnya suatu tujuan sehingga dapat menerapkannya saat ini atau dimasa yang akan datang. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang. Secara tidak langsung pembelajaran Al-Qur'an dapat menunjukkan perubahan pada kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam mengukur keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, maka terdapat lima pokok dari hasil tersebut diantaranya:

1) *Kefasihan* mempraktikkan bacaan Al-Qur'an

Fasih dapat diartikan dengan jelas, terang, atau tepat dalam mengucapkan sesuatu. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran (membaca) Al-Qur'an, maka pengertian fasih merupakan mengucapkan huruf-huruf maupun ayat-ayat Al-Qur'an dengan jelas sesuai dengan masing-masing porsi tiap hurufnya. Membaca Al-Qur'an bukanlah seperti membaca buku

²⁰ Aniyah, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2019, hal. 11.

atau kitab lainnya akan tetapi harus jelas sesuai dengan masing-masing huruf agar makna yang diucapkan tidak berubah dengan yang aslinya.

2) Ketepatan pada Tajwidnya

Menurut bahasa, kata tajwid dapat diartikan dengan memperbaiki. Menurut istilah tajwid dapat diartikan sebagai memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya yang meliputi pengucapan sifat, makhroj, dan hukum masing-masing huruf.²¹

3) Ketepatan pada Makhrajnya

Kata *makhraj* berasal dari *kharaja*, *yakhruju* yang berarti tempat keluar. *Makharijul huruf* merupakan tempat keluarnya atau bunyi pada saat melafazdkan huruf hijaiyah. Adapun *makharijul* masing-masing tiap huruf berasal dari tenggorokan, sisi lidah, ujung lidah, bibir, dan lain sebagainya.²²

4) Kelancaran mempraktikkan bacaan Al-Qur'an

Kelancaran dalam membaca dapat dilihat dari cepat atau lambatnya mempraktikkan bacaan Al-Qur'an. dalam membaca Al-Qur'an, tentunya akan mudah menebak cepat atau lambatnya seseorang sesuai dengan *kefashihan*, pengucapan *makhroj*, serta menerapkan ilmu tajwid dengan baik dan benar. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an yang disahkan oleh Rasulullah SAW serta diberlakukan kepada *Ahlul Qurro'* ada 4 yakni *Tahqiq, Tartil, Tadwir, dan Hadr*.²³

²¹ Divisi Taklim Al-Qur'an MSAA, *Tuhfatut Thullab* (Malang: Pusat Mahad Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hal. 14.

²² Pranti Sari "Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2021, hal. 36.

²³ Divisi Taklim Al-Qur'an MSAA, *Tuhfatut Thullab* (Malang: Pusat Mahad Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hal. 16.

5) Ketepatan menulis ayat Al-Qur'an

Arti ketepatan sebagaimana yang diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu betul, lurus, cocok, tepat, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, maksud dari ketepatan menulis Al-Qur'an dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *rasm* yang digunakan di Indonesia.²⁴

Dengan demikian, untuk mengukur indikator keberhasilan Mahasantri dalam mempelajari serta mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an dalam penelitian ini dapat dilihat dari lima aspek penilaian yaitu *Kefasihan* mempraktikkan bacaan Al-Qur'an, Ketepatan pada *Tajwidnya*, Ketepatan pada *Makhrajnya*, Ketepatan menulis ayat Al-Qur'an, dan Kelancaran mempraktikkan bacaan Al-Qur'an.

2. Problematika

a. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut KBBI, Problematika merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yakni berasal dari kata "*Problem*" yang memiliki makna "persoalan, masalah, atau suatu permasalahan".²⁵ Problematika yang merupakan asal kata dari problem ini dapat dimaknai dengan permasalahan atau masalah. Dengan demikian, masalah itu sendiri merupakan kendala atau persoalan yang harus diatasi atau dalam arti lain merupakan kesenjangan yang terjadi antara realita dengan sesuatu yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang maksimal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga mengartikan bahwa

²⁴ Sitti Aisyah, "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Solusinya Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Palu", *Tesis*, Pascasarjana IAIN Palu, 2018, hal. 2018.

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Problem* (<https://kbbi.web.id/problem> diakses pada 01 November 2022 jam 13.47 WIB).

Problematika suatu masalah yang masih belum memiliki jalan keluar atau upaya dalam mengatasinya.²⁶

Menurut Nugraheni, problematika merupakan suatu permasalahan yang dapat menghambat terjadinya suatu kegiatan sehingga harus diatasi dengan sebuah upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu Hidayat juga mengemukakan bahwa pengertian problematika dapat dimaknai dengan pola-pola atau unit-unit yang menunjukkan perbedaan struktur antar satu bahasa dengan bahasa yang lain.²⁷ Dari beberapa pengertian problematika yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan kendala atau permasalahan yang terjadi dalam suatu kegiatan yang belum memiliki upaya untuk mengatasinya dalam mencapai suatu tujuan dari kegiatan yang dilakukan sehingga penyebab dari sebuah permasalahan tersebut menjadi salah satu faktor penghambat tercapainya tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan. Dengan demikian, suatu permasalahan membutuhkan upaya agar tujuan dalam suatu kegiatan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasannya roda kehidupan akan selalu berputar pada porosnya sehingga dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dalam kehidupan tentunya akan berhadapan dengan yang namanya suatu permasalahan atau problem. Hal ini bukan berarti menjadikan manusia semakin terpuruk dalam lautan masalah, akan tetapi akan tetapi diharuskan

²⁶ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 896.

²⁷ Suprina, dkk., "*Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19 : Eksistensi , Problematika Serta Solusi*", *Jurnal Ilmu Dakwah UIN Walisongo Semarang*. No.1 th 41 2021.

untuk berlari mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang menyimpannya.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang maupun sekelompok orang dalam mengolah bacaan secara kritis dan kreatif yang bertujuan untuk memahami bacaan serta memperoleh informasi secara menyeluruh tentang bacaan tersebut.²⁸ Dengan demikian, sesuai dengan tujuan membaca maka seseorang yang membaca akan memperoleh informasi serta memahami secara menyeluruh dari bacaan yang diperoleh. Adapun dalam pengertian lain menjelaskan pengertian membaca dengan menerjemahkan simbol ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, kemudian kata-kata tersebut dalam menjadi sebuah kalimat, dan kombinasi kalimat-kalimat dapat menjadikan sebuah paragraf yang disusun dengan baik sehingga kita dapat memahami isi dari bacaan tersebut.²⁹

Kemampuan membaca seseorang sangatlah berpengaruh pada pemahaman atau pengetahuan karena membaca merupakan kemampuan dasar yang dilakukan dalam memahami ilmu atau bidang studi. Dengan demikian sangatlah penting pembelajaran membaca pada anak sehingga anak tersebut dapat memahami apa yang akan dibaca. Misalnya pada mata pelajaran agama atau mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang tentunya membaca huruf *hijaiyah* atau ayat-ayat Al-Qur'an yang mengharuskan peserta didik atau anak untuk memahami ayat tersebut. Kegiatan membaca juga erat kaitannya dengan kegiatan menulis. Dalam pembelajaran, kegiatan

²⁸ Nurhadi, *Teknik Membaca* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 02.

²⁹ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hal. 95.

membaca tentunya diiringi dengan kegiatan menulis atau sebaliknya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam lingkup pembelajaran.

Menulis merupakan aktivitas sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan informasi kepada orang lain melalui pesan yang tertulis dengan beberapa media yang digunakan sehingga pembaca dapat memahami maksud dan tujuan yang ditulis.³⁰ Selain itu, konsep menulis sebagaimana yang dijelaskan dalam buku “*Keterampilan Menulis*” oleh Dalman bahwa menulis adalah suatu proses yang memberikan ide atau gagasan berupa tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Ide atau gagasan tersebut dapat diartikan sebagai karangan atau tulisan. Dari kedua arti tersebut terdapat perbedaan pendapat yang menyatakan bahwa tulisan lebih mengarah pada karya yang bersifat ilmiah sedangkan karangan lebih mengarah kepada karya yang bersifat nonilmiah.³¹

Menulis merupakan salah satu hal yang penting setelah membaca dikarenakan dengan tulisan sehingga pesan atau informasi dapat tersampaikan kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahami informasi yang akan ditunjukkan. Melalui tulisan juga sehingga dapat merekam jejak yang telah terjadi pada masa lalu sehingga kita tentunya bisa memahami apa yang telah terjadi pada masa-masa sebelumnya.

Dari pengertian membaca dan menulis yang telah penulis paparkan, maka dapat kita artikan bahwa baca tulis Al-Qur’an merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang yang

³⁰ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 03.

³¹ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 03.

dilakukan secara sadar untuk memahami, mendapatkan informasi, serta memberikan informasi yang terdapat dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang diajarkan tentang baca tulis Al-Qur'an.

Dalam membaca dan menulis, tentunya terdapat beberapa permasalahan sehingga penulis juga memaparkan konsep atau pengertian dari problematika pada bait sebelumnya. Dengan adanya beberapa pengertian diatas, maka penulis mendefinisikan pengertian dari problematika baca tulis Al-Qur'an yakni permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran dan pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an sehingga dengan adanya permasalahan tersebut dapat dicarikan solusi untuk mengatasinya agar pembelajaran dan pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an tercapai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam pembelajaran serta pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an, secara umum dapat kita tinjau dari permasalahan yang sering dijumpai yakni disebabkan oleh beberapa hal sehingga proses pembelajaran dan pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an memiliki problem. Dalam proses pembelajaran, problematika yang dialami guru yakni metode yang digunakan dalam mengajar dan keterbatasan media serta sumber pembelajaran sehingga penyampaian materi kepada peserta didik kurang maksimal. Adapun problem yang dialami peserta didik secara umum dalam proses pembelajaran serta pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an yakni peserta didik kurang menguasai makharijul huruf dari masing-masing huruf hijaiyah, perbedaan tingkat kecerdasan sehingga daya tangkap dari masing-masing peserta didik juga berbeda sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki, penguasaan

ilmu tajwid dalam mengimplementasikan bacaan Al-Qur'an, serta kurangnya sumber belajar sehingga kurangnya wawasan bagi peserta didik akan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran dan praktik baca tulis Al-Qur'an.³²

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa problematika baca tulis Al-Qur'an yang sering dialami dalam pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an meliputi:

- 1) Metode yang digunakan dalam mengajar dan keterbatasan media serta sumber pembelajaran sehingga penyampaian materi kepada peserta didik kurang maksimal.
- 2) Kurang menguasai makharijul huruf dari masing-masing huruf hijaiyah,
- 3) Perbedaan tingkat kecerdasan sehingga daya tangkap dari masing-masing peserta didik juga berbeda sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki,
- 4) Penguasaan ilmu tajwid dalam mengimplementasikan bacaan Al-Qur'an,
- 5) Kurangnya sumber belajar sehingga kurangnya wawasan bagi peserta didik akan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran dan praktik baca tulis Al-Qur'an.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Problematika Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam konsep psikologi pendidikan, karakteristik antara individu yang satu dengan individu yang lain tentunya memiliki karakter dan watak yang berbeda-beda sesuai dengan lingkungan serta faktor pendukung lainnya dimana individu tersebut berada terlebih lagi dalam proses pembelajaran yang

³² Suri, Dewi E., Dkk, "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas Rendah Di MI Hidayatullah Mubtadiin Tasikmadu Malang", Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 6, No. 2, 2019, hal. 88.

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Dengan adanya perbedaan karakter serta watak individu tersebut, sehingga pemahaman akan pengetahuan dalam menerima pembelajaran juga berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam lingkup pendidikan, terdapat dua faktor yang sangat mempengaruhi peserta didik dalam memahami serta menerima ilmu pengetahuan yakni faktor internal dan faktor eksternal.³³

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri tiap individu atau seseorang yang meliputi faktor biologis dan faktor fisiologis. Faktor biologis berasal dari gen yang diturunkan dari kedua orang tua diantaranya kesamaan fisik, genetik, serta ciri-ciri psikologi seperti bakat dan kecerdasan. Faktor fisiologis ini seperti halnya kesehatan atau kondisi yang dimiliki oleh seseorang. Apabila kondisinya sehat dapat dilihat dari kreativitas yang baik begitu pun sebaliknya.³⁴ Dengan demikian, minat belajar, perhatian dan pemahaman, kondisi fisik dan psikis, kebiasaan, ketekunan belajar, kemampuan dasar dalam mempelajari serta mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an seseorang merupakan salah faktor pendukung dan penghambat dalam proses mempelajari Al-Qur'an.³⁵

³³ Muhammad Idris, "Implementasi Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di MAN 2 Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta, 2020, hal. 19.

³⁴ Thomas Tan, *The Invisible Character Toolbox "Menemukan Dan Membutuhkan Karakter Kristus Pada Anak"* (Jakarta: PBMR ANDI Anggota IKAPI, 2021), hal. 108.

³⁵ Muhammad Idris, "Implementasi Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di MAN 2 Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta, 2020, hal. 19..

Adapun paparan yang dapat dijelaskan terkait faktor internal yang mempengaruhi problematika baca tulis Al-Qur'an meliputi:³⁶

a) Motivasi/Minat Belajar

Kemauan atau motivasi yang ada dalam diri peserta didik merupakan salah satu hal yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seseorang siswa yang tidak mempunyai kemauan atau motivasi akan dengan mudah merasa jenuh, lelah, bosan, dan tidak memiliki partisipasi terhadap apa yang sedang mereka pelajari. Oleh sebab itu pentingnya membangun motivasi di awal pembelajaran adalah hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru.

b) Kondisi Fisik dan Psikis

Seorang siswa mempunyai kelainan terhadap psikologinya apabila mengalami keterlambatan keseimbangan pertumbuhan perkembangan dalam belajarnya dibandingkan teman-teman lainnya secara umum. Sebagai contoh di dalam suatu kelas terdapat anak yang dikenal memiliki pendengaran kurang dibandingkan teman-teman lainnya, atau dalam suatu kelas terdapat siswa yang memiliki penglihatan kurang sehingga ia harus menggunakan kaca mata dan duduk dibangku paling depan.

c) Kemampuan Daya Pikir

Kemampuan berfikir adalah kemampuan dalam mengoperasikan kemampuan kognitif yang memformasikan konsep dan

³⁶ Susiana, Problematika Pembelajaran PAI di SMK 1 Turen, Jurnal Al- Thariqah Vol. 2.b No. 1, Juni 2017, hal. 17.

mengasosiasikan formasi konsep dalam memecahkan masalah.³⁷ Kelainan daya pikir terkadang mempunyai keterkaitan dengan lemahnya daya ingat sehingga mudah melupakan materi baru atau materi sebelumnya, lemahnya kemampuan untuk berfikir jernih, lemahnya dalam penguasaan bahasa, kemudian lemah dalam berkonsentrasi.

d) Emosional dan Sosialisasi

Kelainan interaksi dan sosial merupakan perilaku emosional yang tidak disukai anak-anak yang terjadi dalam lingkungan belajar di dalam kelas. Sebagai contoh adanya permusuhan antara siswa satu dengan yang lainnya, adanya kebencian, saling iri karena terdapat siswa yang berhasil, ketidakcocokan antar siswa dan lain sebagainya. Kemudian bagi siswa yang memiliki keterlambatan dalam belajar, terkadang mereka membenci pelajaran yang mereka anggap susah, mereka membenci guru yang mengajar, kemudian merasa berkecil hati dan merasa terkucilkan oleh teman lainnya.

2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal juga yang mempengaruhi proses pemahaman seseorang dalam proses pembelajaran dan pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an. Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari luar sehingga dapat mempengaruhi tiap individu. Faktor eksternal ini digolongkan menjadi dua yakni faktor lingkungan

³⁷ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 34.

sosial dan faktor lingkungan.³⁸ Kedua faktor ini mencakup lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, alamiah, instrumental dan lain sebagainya.

Adapun paparan yang dapat dijelaskan terkait faktor internal yang mempengaruhi problematika baca tulis Al-Qur'an meliputi:

a) Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan yang paling pertama bagi setiap orang. Ketika dilahirkan keluarga adalah tempat pertama dan yang dikenal pertama kali oleh anak, terlebih lagi seorang ibu yang dijuluki dengan *madrasatul ula* atau madrasah pertama bagi anak-anaknya. Tentunya dalam pendidikan keluarga anak akan mempelajari dasar-dasar dari pendidikan umum maupun pendidikan agama sehingga peran dari keluarga dalam pendidikan adalah mengajarkan dasar-dasar dari apa yang dilakukan sehari-hari. Adapun kegiatan utama yang dilakukan sehari-hari adalah sholat, mengaji, membaca, dan lain sebagainya. Maka apa yang dihasilkan peserta didik atau seseorang salah satunya tergantung dari cara didikan dalam keluarganya.³⁹

b) Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat kedua yang dijumpai orang setelah mengenal pendidikan keluarga. Ketika terjun ke lingkungan atau masyarakat tentunya akan mendapatkan hal yang baru dan tanpa disadari hal baru tersebut akan dipraktikkan oleh masing-masing

³⁸ Zulqarnain, dkk., *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), hal. 21.

³⁹ M. Syahrani Jailani, Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014.

individu berdasarkan apa yang didapatkannya. Selain itu, dorongan, motivasi serta pengaruh bisa saja berasal dari lingkungan tergantung dari bagaimana cara seseorang menyikapinya. Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri. Dikarenakan berada dalam lingkungan yang notabene penduduknya lebih banyak pendidikan umum, maka motivasi serta pengaruh belajar dan pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an Mahasantri lebih sedikit dibandingkan dengan pembelajaran umum lainnya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Gustam dalam penelitiannya karena lingkungan yang kurang agamis sehingga motivasi dan dorongan peserta didik juga berkurang dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an.⁴⁰

c) Latar Belakang Pendidikan

Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan tempat dimana siswa atau peserta didik mempelajari serta mengembangkan bakat dan minat yang ia miliki setelah mendapatkan pengalaman dari pendidikan keluarga serta lingkungan. Dari perspektif pendidikan kita perlu melihat *background* pendidikan Madrasah atau Umum. Tentunya pendidikan Madrasah lebih banyak mendapatkan pendidikan agama dibandingkan dengan pendidikan umum. Hal ini juga akan mempengaruhi pada pengetahuan seseorang akan ilmu Al-Qur'an. Latar belakang pendidikan termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi problematika Mahasantri dalam mempelajari serta mengimplementasikan baca tulis

⁴⁰ Gusman, "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Di MTsN Kedungrang Bengkulu Selatan", *Journal Al-Bahtsu*, Vol. 2, No 2, Tahun 2017, hal. 1-9.

Al-Qur'an.⁴¹ Latar belakang pendidikan yaitu dari Madrasah, Lembaga Pendidikan Umum, Kejuruan, maupun Pesantren merupakan problem tersendiri dalam pembelajaran dan pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an seseorang. Disamping itu, pengetahuan dan pengenalan seseorang terhadap bahasa lain (selain Arab), terutama bahasa ibu, akan mempengaruhi dalam mempelajari Al-Qur'an.

3. Solusi Problematika Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam kehidupan manusia, kedudukan Al-Qur'an sangatlah penting sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan. Terlebih lagi bagi umat muslim yang merupakan landasan hukum yang utama dalam melaksanakan perintah dan larangan dari Allah SWT. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasannya fungsi Al-Qur'an adalah pedoman hidup dan sebagai petunjuk bagi umat manusia. Sangatlah disayangkan apabila seseorang yang terlahir dari keluarga muslim dan identitas beragama Islam akan tetapi tidak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga tidak memahami kandungan, perintah serta larangan yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Pada dasarnya, mempelajari Al-Qur'an adalah satu hal yang tidak dikatakan sulit melainkan tergantung dari kemauan serta usaha seseorang untuk mempelajarinya sehingga mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Hal ini telah Allah firmankan dalam kitabnya yakni Allah akan memberi kemudahan bagi orang yang mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an;⁴²

⁴¹ Abdul Kadir, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 158.

⁴² *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Kemenag RI).

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٠﴾

Artinya: “*Sungguh, kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang-orang yang mau mengambil pelajaran?*”

Dengan demikian, agar umat Islam dapat membaca, menulis, dan memahami kandungan yang terdapat dalam Al-Qur’an, maka harus diawali dengan mempelajari Al-Qur’an yang terdiri dari ilmu tajwid, *makharijul huruf*, hukum bacaan nun sukun dan mim sukun, dan ilmu baca tulis Al-Qur’an lainnya. Dalam proses pembelajaran, tentunya terdapat problem atau permasalahan yang dihadapi didalamnya. Dengan adanya permasalahan tersebut sehingga membutuhkan jalan keluar atau solusi untuk mengatasinya.

Membahas tentang upaya atau solusi, perlu kita ketahui bahwasannya solusi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengatasi suatu problem guna mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), Solusi adalah usaha, ikhtiar atau suatu proses dalam memecahkan suatu masalah.⁴³ Dalam sumber lain menjelaskan terkait pengertian dari solusi yakni cara atau jalan keluar dalam mengatasi sebuah permasalahan tanpa adanya tekanan dan paksaan. Yang dimaksud dengan tanpa adanya tekanan merupakan menyelesaikan masalah sesuai dengan pendapat yang telah disepakati bersama dan tidak ada paksaan berpendapat antara satu dengan yang lainnya.⁴⁴

⁴³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Upaya* (<https://kbbi.web.id/upaya> diakses 3 November 2022 jam 00.33 WIB).

⁴⁴ Rizal Atoriq, *Pengertian Solusi* (<https://www.diwarta.com/2017/02/13/pengertian-solusi.html> diakses pada 03 November 2022 jam 00.55 WIB).

Dari pengertian yang telah penulis paparkan, maka solusi problematika baca tulis Al-Qur'an dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seorang *Mu'allim* dan Mahasantri dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an sehingga pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an dapat dicapai sesuai dengan visi, misi, serta tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal solusi untuk mengatasi problematika baca tulis Al-Qur'an, perencanaan kegiatan harus dirancang sedemikian rupa agar hasil akhir dari proses tersebut memperoleh hasil yang baik.⁴⁵ Diperlukan beberapa upaya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, metode yang digunakan, serta strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang baik agar mudah dipahami. Setelah melaksanakan solusi dari problem tersebut, tentunya perlu adanya tes yang mengukur keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun strategi yang digunakan yakni dengan memerhatikan metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor pendorong seseorang untuk memahami materi yang dijelaskan. Apabila metode yang digunakan baik, maka pelajar akan mudah memahami serta pengimplementasian materi juga akan baik. Akan tetapi apabila metode yang digunakan sulit atau kurang maksimal, maka pemahaman materi dan pengimplementasian materi juga akan kurang maksimal oleh pelajar. Dengan

⁴⁵ Aspani, "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di MTsN 9 Hulu Sungai Tengah", *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan MTsN 9 Hulu Sungai Tengah*. No 1 th 07 2021.

demikian, seseorang guru harus pandai memilih metode pembelajaran dengan baik agar peserta didik mampu memahaminya.⁴⁶

Dalam menerapkan metode pembelajaran juga harus didasari dengan pengalaman yang selektif dan variatif sehingga pembelajaran tidak kaku dan sempit terkait materi pembelajaran.⁴⁷ Di Indonesia, terdapat banyak metode yang digunakan dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an. Sesuai dengan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis akan menjelaskan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an saat ini yakni menggunakan metode *Iqra' Qira'ati*, *Tilawati*, dan Metode *Bil Qolam* yang digunakan dalam praktik tulis Al-Qur'an.

a. Metode Iqra'

Metode iqra merupakan salah satu metode yang terdapat dalam pembelajaran baca Al-Qur'an yang mana dalam metode ini secara langsung menekankan pada latihan membaca. Adapun kitab yang digunakan dalam metode ini adalah Kitab Iqra' yang terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkatan dasar tahap demi tahap hingga tingkat sempurna. Dalam praktik membaca, metode ini tidak membutuhkan alat peraga atau media lainnya dikarenakan lebih ditekankan pada baca Al-Qur'an secara langsung.

⁴⁶ Dewi Ratnasri, 'Problematics of the Qur ' an Learning in the Industry Era', POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam No 1 Th 6 2020 hal. 72–92.

⁴⁷ Ahmad Al-Wafa Wajih, *Panduan Calon Guru Tk/Tp Al-Qur'an* (Gresik: Pustaka Setia, 1996), hal. 21.

b. Metode *Qira'ati*

Metode *qira'ati* merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang mempelajari sekaligus mempraktikkan baca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar.⁴⁸

c. Metode *Tilawati*

Yang dimaksud dengan metode *Tilawati* adalah metode pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan nada-nada *tilawah* dengan menerapkan beberapa pendekatan yang seimbang yaitu melalui pembiasaan secara klasikal dan membaca secara individual dengan teknik baca simak.⁴⁹

d. Metode *Bil Qolam*

Metode *bil qolam* merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilandasi atas dasar wahyu dan teori yang dilakukan dengan mengenali huruf satu persatu secara seksama kemudian meningkat kedua, ketiga huruf dan seterusnya secara praktis. Metode ini merupakan salah satu metode yang baik untuk diterapkan karena mempelajari teori sekaligus mempraktikkan serta mencontohkan teori yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁵⁰

⁴⁸ Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*. Jurnal Al-Ta'dib Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari, No. 01 th. ix Januari-Juni 2016.

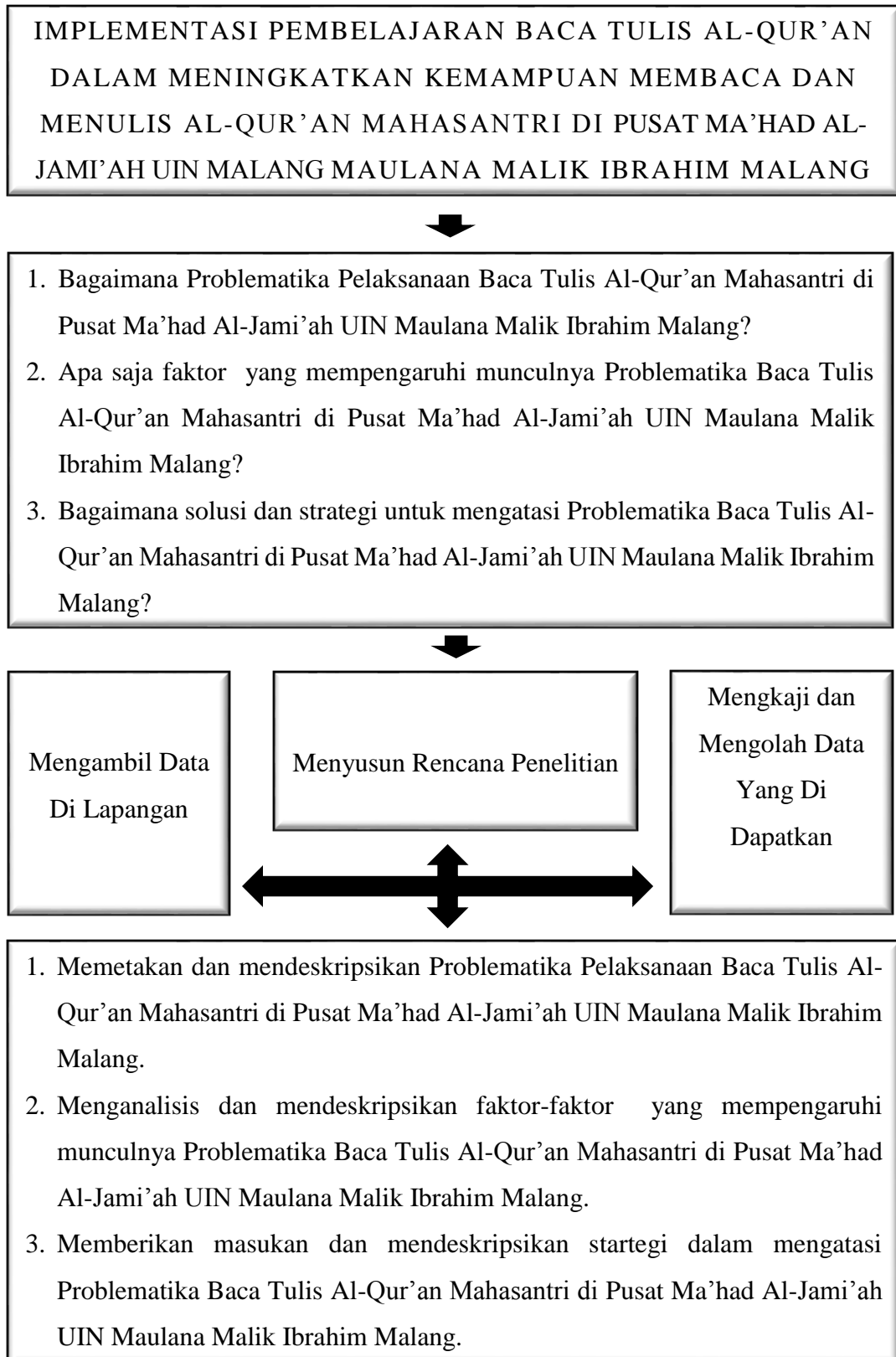
⁴⁹ Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*. Jurnal Al-Ta'dib Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari, No. 01 th. ix Januari-Juni 2016..

⁵⁰ Nur Cholish Siddiq Harahap, dkk., *Penerapan Metodel Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung*, Jurnal Tajribiyah Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan, No. 02 th. 01 2022.

B. Kerangka Berfikir

Skema 2.1

Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, faktor penghambat, dan implikasi dari perencanaan suatu kegiatan. Dengan demikian agar tujuan tersebut dapat dicapai, peneliti perlu turun ke lapangan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi data terkait dengan problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan oleh Banister et. Al. sebagai metode untuk menangkap dan memberikan gambaran tentang suatu fenomena, mengeksplorasi fenomena tersebut, dan memberikan penjelasan tentang fenomena yang diteliti.⁵¹ Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan memaparkan informasi secara faktual, sistematis, dan akurat sesuai dengan realita-realita mengenai pengamalan dan permasalahan seseorang atau kelompok yang terjadi di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang mengkaji tentang suatu fenomena, peristiwa, kejadian, aktivitas, serta kegiatan yang memiliki *particularity* (sifat khusus) dengan menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif dengan sasaran individu, kelompok, bahkan masyarakat yang luas.⁵²

⁵¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 08.

⁵² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 91.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sebagai respon dalam mengambil dan mengumpulkan sampel data dan mutlak dibutuhkan di lapangan. Sesuai dengan ciri yang terdapat dalam penelitian kualitatif bahwasannya kehadiran peneliti sangat penting dikarenakan harus dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Peran dari peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai pengamat dan berperan serta terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan. Kehadiran peneliti sebagai pengamat dan berperan serta dapat dipahami bahwasannya peran peneliti di lapangan adalah mengumpulkan data dan meninjau sedetail mungkin kasus atau peristiwa di lapangan.⁵³ Dengan demikian, dalam pelaksanaan penelitian, peneliti terlibat langsung dalam mengamati kegiatan, aktivitas, serta permasalahan yang terjadi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana malik Ibrahim Malang dalam melaksanakan tadarrus Al-Qur'an dan *Taklim Al-Qur'an*.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud merupakan lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian tentang Problematika Baca Tulis Al-Qur'an. Adapun penelitian ini dilakuakn di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adapaun alasan peneliti memilih tempat ini sebagai penelitian adalah:

1. Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atau sering dikenal dengan PMA UIN Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren mahasiswa/i di bawah naungan UIN Maulana Malik

⁵³ Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 42.

Ibrahim Malang yang mewajibkan kepada seluruh mahasiswa/i baru semester I dan II untuk mempelajari ilmu-ilmu agama salah satunya Ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an. Sehingga peneliti mengamati problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri dalam mempelajari serta mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an.

2. Lembaga pesantren mahasiswa ini telah dipikirkan sejak masa kepemimpinan KH. Usman Mansur, akan tetapi baru dapat direalisasikan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. Imam Suprayogo (Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Periode 1997-2013) pada tanggal 04 April 1999. Tujuan utama didirikan lembaga pesantren mahasiswa ini adalah agar dapat memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang ilmiah-religius, serta sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional.⁵⁴
3. Lokasi Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terletak di Jl Gajayana No 50, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kode Pos 65144, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur.

Dari beberapa alasan tersebut sehingga mendorong peneliti untuk memilih Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai tempat penelitian skripsi.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang utama berupa kata-kata dan tindakan. Dalam penelitian ini, data utama merupakan data dari hasil

⁵⁴ Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, *Profil Ma'ad* (<https://msaa.uin-malang.ac.id/> diakses pada 28 October 2022 jam 21.19 WIB).

wawancara, observasi serta dokumentasi kegiatan di Kelas I'dad Taklim Al-Qur'an Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Akan tetapi dibutuhkan sumber data primer dan sumber data sekunder yang bertujuan untuk melengkapi data yang telah ada. Pengambilan data yang digunakan dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan penggunaan dokumentasi disebut dengan data primer.⁵⁵ Sumber primer merupakan sumber yang langsung memberikan data pada saat pengumpulan data. Sumber data primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah *Mu'allim/ah*, *Musyrif/ah* Pendamping Kelas, dan Mahasantri/wati. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini melalui hasil dokumentasi kegiatan *Taklim Al-Qur'an*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam memperoleh berbagai data yang telah disebutkan di atas membutuhkan teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data dalam suatu penelitian melalui interaksi tanya jawab yang dilakukan oleh individu dengan individu maupun individu dengan kelompok yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat. Proses wawancara dilakukan oleh dua

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, Dan R&D"* (Bandung: ALFABETA CV, 2015), hal. 178.

pihak yakni pewawancara atau *interviewer* sedangkan pihak yang diwawancarai disebut sebagai informan atau *interviewee*.⁵⁶

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dialami Mahasantri terkait pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Oleh karena itu, diperlukan informan untuk tentang perencanaan, pelaksanaan, faktor penghambat, dan dampak dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang. Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
- b. *Mu'allim/ah* dan *Musyrif/ah* pendamping Kelas Taklim Al-Qur'an Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Sugiyono menjelaskan teknik wawancara semi-terstruktur lebih independen dibandingkan dengan teknik wawancara terstruktur dikarenakan dalam pelaksanaan wawancara ini tidak ada batasan responden dalam menjawab pertanyaan dengan syarat jawaban tidak keluar dari topik pembahasan. Oleh karena itu agar proses wawancara dapat terkontrol sesuai dengan pokok bahasan, maka dibutuhkan pedoman wawancara untuk mendukung jalannya proses wawancara.⁵⁷

⁵⁶ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hal. 137.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, Dan R&D"* (Bandung: ALFABETA CV, 2016), hal. 198.

2. Observasi

Menurut Usman dan Purnomo, observasi didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan secara sistematis dalam mengamati dan mencatat berbagai gejala, permasalahan yang diamati di lokasi observasi atau penelitian. Teknik observasi yang digunakan memiliki beberapa manfaat sebagaimana yang dijelaskan oleh Patton yakni:⁵⁸

- a. Dengan teknik observasi, peneliti akan mendapatkan informasi secara langsung dan lebih memahami kondisi sosial secara menyeluruh di lapangan.
- b. Dengan adanya observasi sebagaimana yang dijelaskan pada poin pertama yakni mendapatkan informasi secara langsung sehingga dapat menggunakan pendekatan induktif sehingga memungkinkan untuk melakukan penemuan yang terdapat di lapangan.
- c. Peneliti akan menemukan hal-hal baru yang sekiranya dianggap biasa oleh orang sekitar serta yang tidak diungkapkan dalam wawancara.
- d. Hal-hal yang tidak diamati oleh orang lain karena dianggap biasa dan tidak terungkap dalam wawancara, terutama orang-orang yang berada dalam lingkungan tersebut dapat dilihat oleh peneliti melalui observasi.
- e. Hal-hal yang bersifat sensitif apabila terdapat sebuah kasus yang tidak diungkapkan dalam suatu lembaga atau tempat, maka peneliti memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi tersebut.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D"* (Bandung: ALFABETA CV, 2016), hal. 198.

f. Selain data dan daya yang kaya yang diperoleh oleh peneliti saat melakukan observasi, peneliti juga akan mendapatkan kesan pribadi dan merasakan suasana sosial dimana tempat peneliti melakukan observasi.

Tujuan peneliti menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini agar memperoleh data primer berupa catatan-catatan yang terdapat di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah hal-hal berikut:

- a. Problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri ketika mengimplementasikan atau mempraktikkan baca tulis Al-Qur'an.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika Baca Tulis Al-Qur'an.
- c. Solusi mengatasi problematika baca tulis Al-Qur'an melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yakni peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan selama masa penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari, menemukan serta mengumpulkan data yang bersumber dari transkrip, surat kabar, catatan, buku, dan lain sebagainya.⁵⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data

⁵⁹ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hal. 149.

sekunder seperti dokumentasi kegiatan Taklim Al-Qur'an di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengambilan data. Analisis data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena dapat menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Miles & Huberman. Analisis interaktif memiliki tiga tahapan, yaitu:⁶⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis data. Reduksi data dapat dimaknai dengan kegiatan dalam memilih, menyeleksi, memilah, menyederhanakan serta mengabstraksikan informasi yang mendukung tentang problematika pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang. Reduksi data bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengelompokkan pembahasan dengan membuang hal-hal yang tidak penting sehingga narasi data dapat dipahami oleh orang lain dan dapat dipertanggungjawabkan. Selama berjalannya proses penelitian, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan catatan yang didapatkan tentang problematika pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang.

⁶⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 174-177.

2. Penyajian Data

Komponen kedua dalam teknik analisis data adalah penyajian data. Kumpulan informasi dalam suatu penelitian yang memungkinkan peneliti dalam mengambil kesimpulan atau tindakan disebut dengan penyajian data. Dalam penyajian data, agar penyusunan analisis tampak lebih jelas dan lebih rinci dibutuhkan data berupa grafik, bagan, gambar, skema, tabel, dan lain-lain.

3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Langkah akhir dalam penelitian ini adalah simpulan atau verifikasi data. Simpulan merupakan suatu proses menginterpretasikan hasil analisis data dalam berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi empat, yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)⁶¹ Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam membahas problematika pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an Mahasantri yakni menggunakan teknik triangulasi yang termasuk dalam *credibility* (validitas internal). Dalam penelitian, pengujian kredibilitas data kualitatif melalui triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga:

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D"* (Bandung: ALFABETA CV, 2016), hal. 368-378.

1. Triangulasi Sumber

Data-data dari berbagai sumber akan dilakukan melalui triangulasi sumber misalnya seperti mengumpulkan dan menguji data yang diperoleh dari guru, siswa, dan orang tua (wali).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data hasil wawancara diperiksa dengan observasi dan dokumentasi. Jika ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau dengan sumber data lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek melalui wawancara, observasi, dan teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka triangulasi waktu dilakukan berulang ulang sehingga ditemukan kepastian data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan data wawancara dari Mahasantri, *Mu'allim/ah*, *Musyrif/ah* Pendamping kelas Taklim, serta triangulasi teknik yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan observasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atau sering dikenal dengan PMA UIN Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren mahasiswa yang termasuk salah satu unit dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang mewajibkan kepada seluruh mahasiswa baru semester I dan II untuk mempelajari ilmu-ilmu agama untuk mengembangkan nilai religiusnya. Mulanya, lembaga pesantren mahasiswa ini telah dipikirkan sejak masa kepemimpinan KH. Usman Mansur, akan tetapi baru dapat direalisasikan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. Imam Suprayogo (Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Periode 1997-2013) pada tanggal 04 April 1999. Pada Tahun 2000 berdirilah 4 gedung yang terdiri dari 189 kamar diantaranya masing-masing 3 gedung memiliki 50 kamar dan 1 gedung memiliki 39 kamar. Selain itu pada tahun yang sama Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang juga mendirikan 5 rumah pengasuh dan 1 rumah direktur atau Mudirul Ma'had.

Berdasarkan visi dan misi yang dimiliki UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terdapat tujuan utama didirikan lembaga pesantren mahasiswa ini yaitu agar dapat memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang ilmiah-religius, serta sebagai bentuk penguatan

terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional.⁶² Tujuan tersebut menjadi sebuah landasan dan harapan Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang demi mewujudkan generasi yang islami serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai religius dengan baik ketika berada di Ma'had itu sendiri maupun di masyarakat luas.

Berdasarkan latar belakang sejarah serta tujuan berdirinya Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang ini, maka dapat kita pahami bahwa berdirinya Ma'had ini merupakan salah satu cita-cita dari para pendiri agar dapat membentengi para Mahasiswa yang mengenyam pendidikan di Lembaga Perguruan Tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari pengaruh-pengaruh negatif yang merusak pemikiran serta akidah generasi penerus bangsa yang berasal dari kota-kota besar bahkan pengaruh budaya barat sekalipun. Hal ini dikarenakan Kota Malang merupakan salah satu kota yang menjadi basis salah satu tujuan para pelajar dan mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia dan Dunia untuk mengenyam pendidikan di Kota Malang. Dengan adanya argumen tersebut sehingga dicetuskanlah lembaga pesantren Mahasiswa oleh Rektor serta para pendiri dengan nama Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atau saat ini dikenal dengan Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.⁶³

⁶² Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, *Profil Ma'ad* (<https://msaa.uin-malang.ac.id/> diakses pada 03 Maret 2023 jam 14.35 WIB).

⁶³ Izzul Muaffa, "Peran Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Motivasi Belajar Mahasantri Uin Maulana Malik Ibrahim Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, hlm. 68.

2. Profil Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang merupakan unit atau pesantren mahasiswa lembaga perguruan tinggi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Nama Unit	: Pusat Ma'had Al-Jami'ah / Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
Provinsi	: Jawa Timur
Kota/Kabupaten	: Malang
Kecamatan	: Lowokwaru
Desa/Kelurahan	: Dinoyo
Jalan	: Jalan Gajayana no. 50
Kode Pos	: 65144
Telepon	: (0341) 565418
Status	: Unit UIN Malang
Tahun Berdiri	: 26 Agustus 2000
Waktu Kegiatan	: Pagi-Malam
Status bangunan	: Milik Sendiri
Organisasi Penyelenggara	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Visi dan Misi Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

a. Visi

Terwujudnya pusat pemantapan aqidah, pengembangan ilmu Islam, amal sholeh, akhlak mulia, pusat informasi pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai, dan sejahtera.⁶⁴

b. Misi⁶⁵

- 1) Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.
- 2) Memberikan ketrampilan berbahasa Arab dan Inggris.
- 3) Memperdalam bacaan dan makna Al-Qur'an dengan benar dan baik.

c. Tujuan⁶⁶

- 1) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan aqidah dan spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu dan kemantapan profesional.
- 2) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- 3) Terciptanya *bi'ah lughowiyah* yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris

⁶⁴ Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, *Visi Ma'had* (<https://msaa.uin-malang.ac.id/> diakses pada 30 Mei 2023 jam 00.48 WIB).

⁶⁵ Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, *Misi Ma'had* (<https://msaa.uin-malang.ac.id/> diakses pada 30 Mei 2023 jam 00.48 WIB).

⁶⁶ Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, *Tujuan Ma'had* (<https://msaa.uin-malang.ac.id/> diakses pada 30 Mei 2023 jam 00.48 WIB).

- 4) Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.

4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dari KH. Ahmad Muzakki MA yang dikutip dari Skripsi Izzul Muaffa bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang diantaranya terdapat 6 gedung asrama putra, 4 gedung asrama putri, serta 2 gedung asrama yang dikhususkan bagi Mahasantri kedokteran dan ilmu kesehatan yang setiap tahunnya dapat menampung ribuan Mahasantri didalamnya. Selain memiliki gedung-gedung yang berfungsi sebagai tempat hunian Mahasantri, Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang juga memiliki beberapa sarana dan prasarana lainnya yang berfungsi sebagai tempat belajar Mahasantri untuk mengembangkan bakat dan minat dari masing-masing Mahasantri tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud merupakan UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri) yang didalamnya terdapat beberapa cabang serta memiliki banyak divisi. Selain itu, Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang juga memiliki tempat yang layak sebagai tempat ibadah dan tempat belajar Mahasantri serta terdapat 1 kantin di area Ma'had putra dan 1 kantin di area Ma'had putri yang memfasilitasi Mahasantri sebagaimana mestinya. Kemudian untuk menunjang proses belajar Mahasantri, Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang juga memfasilitasi WIFI yang aktif setiap saat sehingga kebutuhan Mahasantri dalam mengerjakan tugas dapat terpenuhi dengan baik.⁶⁷

⁶⁷ Izzul Muaffa, "Peran Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Motivasi Belajar Mahasantri Uin Maulana Malik Ibrahim Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, hlm. 69-70.

B. Hasil Penelitian

1. Problematika Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat masalah atau problematika yang dialami oleh peserta didik, tak terkecuali dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Problematika dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya dialami oleh peserta didik di tingkat dasar saja, tetapi juga di tingkat perguruan tinggi atau mahasiswa. Salah satu kampus yang mengadakan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Melalui program *Taklim Al-Qur'an* yang diadakan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang merupakan bagian dari UIN Malang, para mahasiswa disana juga mengalami problematika seperti kurangnya penguasaan ilmu tajwid. Hal ini diungkapkan oleh salah satu Mahasantri bernama Firdaus Hadi dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*"Masalah saya adalah kurangnya ilmu tajwid, jarang membaca Al-Qur'an udah itu aja"*⁶⁸ [FH. RM 1.01]

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa problem yang dihadapi Mahasantri dalam membaca Al-Qur'an adalah kurangnya penguasaan dalam ilmu tajwid. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mahasantri bernama Muhammad Dimas Alfathir:

"Hmm kalau Saya sih ee lebih banyaknya sih di panjang pendeknya sih. Di pembelajaran panjang pendeknya saya kadang-kadang suka kelebihan gitu. Nah dari situ yah kadang Ustadz bilang ya ini kepanjangan gitu ini sebetulnya 2 harakat gitu. Jadi yaa sesara gambaran umum dari penguasaan ilmu tajwid sih saya. Kalau untuk Nun dan Mim sukun aman"

⁶⁸ Wawancara dengan Firdaus Hadi, Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 05 April 2023.

*masihan Mas. Kemudian ada lagi mungkin di Qolqalah tu saya agak bingung membedakannya*⁶⁹ [MD. RM 1.02]

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Mahasantriwati bernama Selvi Anggraeni melalui wawancara dengan peneliti:

*“Kalau dari saya sendiri itu dalam membaca Al-Qur’an itu makharijul huruf, sifat huruf, hukum bacaan masih belum begitu kuasai kan Kak, jadi tentunya mau membaca Al-Qur’an jadi masih belum lancar”*⁷⁰ [SA. RM 1.03]

Berdasarkan pernyataan dari informan kedua dan ketiga dapat kita ketahui bahwa kurangnya penguasaan dalam ilmu tajwid menyebabkan Mahasantri menjadi kurang lancar dalam praktik membaca Al-Qur’an. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Ustadzah Khusna selaku *Muallimah Taklim Al-Qur’an* di Pusat Ma’had Al Jami’ah. Melalui wawancara dengan peneliti, beliau menyampaikan:

*“Permasalahan lain yang dialami Mahasantri di kelas yang saya ngajar itu sendiri rata-rata sama ya mulai dari membaca, menulis, penguasaan ilmu tajwid yang kurang jadi pada saat mereka mau membaca dan menulis tentunya ada masalah. Misalnya masalah yang sering ditemui di dalam kelas itu bacaan ayat Al-Qur’an yang masih terbata-bata atau kurang lancar, masih keliru dalam membaca yakni ilmu tajwidnya. kemudian sifatul huruf dan makharijl hurufnya itu masih agak sulit mereka membedakan”*⁷¹ [KK. RM 1.04]

Hal ini juga disampaikan oleh Muhammad Addien Nastiar selaku pendamping kelas *Taklim Al-Qur’an*. Beliau menjelaskan kepada peneliti bahwa:

“Permasalahan mereka disaat mereka membaca Al-Qur’an, tentunya mereka terlihat dari cara mereka membaca Al-Qur’an itu masih terbata-

⁶⁹ Wawancara dengan Muhammad Dimas Alfathir, Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 05 April 2023.

⁷⁰ Wawancara dengan Selvi Anggraeni, Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 16 April 2023.

⁷¹ Wawancara dengan Ustadzah Khusna Kiswati A., Mu'allimah Taklim Al-Qur'an Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 17 April 2023.

*bata dalam membaca Al-Qur'an dan mereka pun masih belum mengetahui hukum-hukum tajwid adapun mungkin mereka tau seperti ikhfa, idzhar dan itu hanya sekedar tahu namanya aja dan teorinya tapi sangat minim untuk mempraktikkannya dalam membaca Al-Qur'an*⁷²
[MA. RM 1.05]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa kesulitan atau problematika yang dialami oleh Mahasantri di Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Quran adalah kurangnya penguasaan dalam ilmu tajwid seperti kurangnya pemahaman mengenai bacaan panjang dan pendek yang terdapat di Al-Qur'an, kurangnya pemahaman terkait dengan *shifatul huruf* (sifat-sifat huruf), *makharijul huruf*, dan hukum bacaan di dalam Al-Qur'an. Hal tersebut dialami oleh Mahasantri karena kurangnya praktik pada materi tersebut sehingga mereka kurang lancar dan terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.

Sesuai dengan pengamatan langsung peneliti selama berada di lapangan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar problem yang dialami Mahasantri dalam mengimplementasikan baca Al-Qur'an yaitu ketidakmahiran membaca, kesalahan dalam mempraktikkan ilmu tajwid yang terdiri dari hukum bacaan, *mad*, *makharijul huruf* dan sifat-sifat huruf. Selain itu problem yang ditemui peneliti dalam memerhatikan bacaan Mahasantri adalah membaca dengan terbata-bata atau kurang lancar karena ragu ketika mengucapkan huruf hijaiyah dan akan berpindah ke huruf berikutnya.⁷³ [LO. RM 1.06]

⁷² Wawancara dengan Muhammad Addien Nastiar, Musyrif Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 31 Maret 2023.

⁷³ Observasi di Kelas *Taklim Al-Qur'an* Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang.

Kemudian terdapat problem lain yang dialami Mahasantri yakni problem menulis Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara antara peneliti dan Firdaus Hadi beliau menjelaskan bahwa:

*“Jadi terkait menulis Al-Qur’annya itu memang kurang ngerti juga kerena saya nggak mahir bahasa Arab. Kalau nulis Al-Qur’an terkadang lupa mengenal hurufnya, ini huruf apa, ini huruf apa. Jadi suka lupa gitu”*⁷⁴ [FH. RM 1.07]

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Firdaus Hadi, Muhammad Dimas juga menyampaikan hal yang sama terkait menulis Al-Qur'an yang menerangkan ketidakmahiran dalam menulis huruf Arab atau Al-Qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Dimas bahwa:

*“Nah untuk yang menulis Al-Qur’an ini sih saya kalau misalnya secara tekstual saya bisa tapi kalau kayak ditulis tanpa teks gitu saya nggak bisa memang karena saya latar belakang pendidikan dari umum yaa gitulah mas bukan dari pesantrenkan Mas yah jadi secara umumnya aja ilmu agamanya”*⁷⁵ [MD. RM 1.08]

Selain itu, pendapat yang sama disampaikan oleh Selvi Anggraeni yang merupakan salah satu Mahasantriwati di Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang menerangkan ketidakmahiran dalam menulis Al-Qur'an karena berasal dari latar belakang pendidikan umum. Dalam ungkapannya yang dijelaskan bahwa:

*“Untuk menulisnya ya Kak,, saya ini kan mulai dari SD sampai SMA itu umum semua jadi tentunya impaknya ke menulis juga karena tidak biasa menulis bahasa Arab. Nah jadi menulis juga kadang saya masih kurang lancar dan masih kurang rapi hurufnya”*⁷⁶ [SA. RM 1.09]

⁷⁴ Wawancara dengan Firdaus Hadi, Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 05 April 2023.

⁷⁵ Wawancara dengan Muhammad Dimas Alfathir, Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 05 April 2023.

⁷⁶ Wawancara dengan Selvi Anggraeni, Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 16 April 2023.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan diatas maka dapat kita jelaskan bahwa problematika dalam penulisan Al-Qur'an yang dialami Mahasantri di Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni ketidakbiasaan menulis dengan menggunakan huruf Arab dikarenakan latar belakang pendidikan umum. Pernyataan ini dikuatkan oleh Ustadz Abdurrahman yang merupakan salah satu *Mu'allim Taklim Al-Qur'an* yang menjelaskan bahwa:

“Untuk yang menulis Al-Qur'an ini jadi kalau dipantau memang anak-anak ini dari kecil kelihatan jarang menulis huruf Arab jadi pada saat menulis Al-Qur'an jadi banyak yang keliru ketika dites. Tes tulis dengan nontekstual. Jadi banyak yang keliru di ketelitian mereka. Ada beberapa huruf yang sekiranya mirip itu memuat mereka keliru dalam menulisnya. Dan tentunya perlu dievaluasi. Karena kurangnya menulis maka tulisannya itu tentunya dibawah rata-rata dalam arti kurang bagus ngeten Mas”⁷⁷ [AB. RM 1.10]

Hal serupa yang disampaikan oleh Muhammad Addien yang menerangkan masalah dalam menulis Al-Qur'an Mahasantri. Beliau menerangkan bahwa:

“Kemudain faktor terakhir itu mereka juga kesulitan dalam menulis huruf hija'iyah yang secara sambung yakni ayat-ayat Al-Qur'an”⁷⁸ [MA. RM 1.11]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas dapat kita simpulkan bahwa problematika menulis Al-Qur'an yang dialami oleh Mahasantri dikarenakan ketidakbiasaan menulis dengan menggunakan huruf Arab sehingga pengimplementasian menulis Al-Qur'an mereka tentunya kurang rapi dan masih terdapat beberapa kekeliruan dalam menulis. Selain itu

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadz Abdurrahman, Mu'allim Taklim Al-Qur'an Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 11 April 2023.

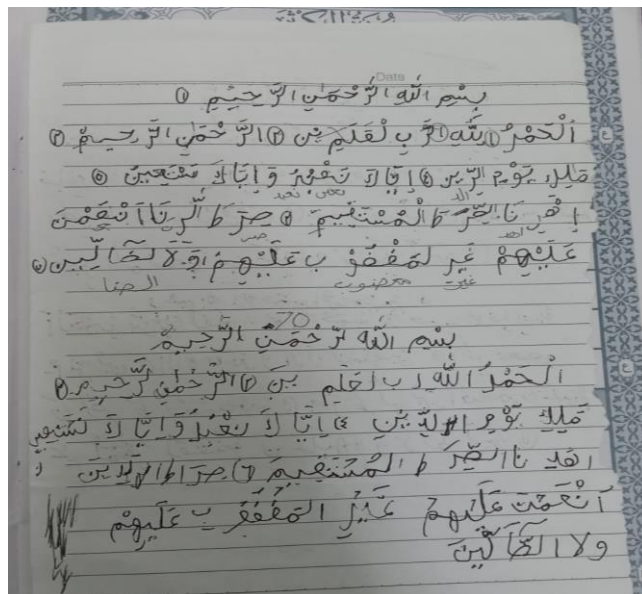
⁷⁸ Wawancara dengan Muhammad Addien Nastiar, Musyrif Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 31 Maret 2023.

kesalahan yang ditemukan yakni pada saat menulis Al-Qur'an apabila menulis huruf yang satu ketika disambungkan ke huruf yang berikutnya memiliki problem yang sama yakni masih salah dan keliru dalam menulisnya.⁷⁹ [LO. RM 1.12] Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan karena latar belakang pendidikan yang berasal dari pendidikan umum sehingga berdampak pada pengimplementasian menulis Al-Qur'an mereka.

Dalam pengamatan langsung peneliti selama berada di lapangan hasil tulis Al-Qur'an Mahasantri tentunya terdapat kesalahan yang meliputi ketidakrapian Mahasantri dalam menulis Al-Qur'an. ketidaksempurnaan menuliskan huruf *dho*, *'ain*, *qof*, *fa*, dan lain sebagainya. Sebagaimana hasil observasi dan dokumentasi peneliti selama berada di lapangan yakni hasil tulis Al-Qur'an Mahasantri dalam Kitab *Bil Qolam*.

Gambar 4.1

Hasil Tulis Al-Qur'an Mahasantri Kelas I'dad⁸⁰



⁷⁹ Observasi di Kelas *Taklim Al-Qur'an* Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang.

⁸⁰ *Dokumentasi Peneliti*, Hasil Tulis Al-Qur'an Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi munculnya Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dalam konsep pendidikan, pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran tentunya memiliki ketangkasan yang berbeda-beda antara peserta didik yang satu dan peserta didik lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan karakteristik antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya sehingga cara memahami pembelajaran sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik tersebut. Selain memiliki karakteristik yang berbeda-beda tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam lingkup pendidikan. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam konsep pendidikan adalah faktor pendukung dan faktor penghambat atau penyebab dalam memahami pembelajaran. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga tentunya memiliki dua faktor tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan. Adapun dalam problematika baca tulis Al-Qur'an terdapat beberapa dua faktor yang mempengaruhi pemahaman Mahasantri dalam mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an diantaranya:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri masing-masing individu. Adapun faktor internal yang mempengaruhi oleh Mahasantri dalam mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an disebabkan oleh malas, kurang mengasah materi yang telah diajarkan sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang yang bernama Muhammad Dimas bahwa:

“Mungkin kalau dari Faktor intenal sih saya kurang mengasah lagi kemampuan saya yang sudah diajarkan oleh Ustadz Taklim saya”⁸¹
[MD. RM 2.01]

Pernyataan ini diperkuat oleh Muhammad Addien selaku Musyrif pendamping kelas dalam wawancaranya bahwa:

“Jangka panjangnya sebenarnya mereka sudah pernah belajar Al-Qur’an semasa waktu kecilnya sesuai yang saya tanyakan ketika di pertemuan awal dikelas dulu. Nah itu mereka sudah belajar Al-Qur’an di waktu kecil namun mungkin di dalam perjalanannya waktu menempuh SMP atau SMA mereka tidak terlalu memerhatikan lagi belajar Al-Qur’an jadi pengetahuan-pengatahuan mereka tentang baca tulis Al-Qur’an menjadi minim saat di bangku kuliah saat ini”⁸² **[MA. RM 2.02]**

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Muhammad Dimas dan yang diperkuat oleh Muhammad Addien selaku Musyrif pendamping kelas dapat kita jelaskan bahwa materi yang telah dijelaskan sepatutnya harus direview atau mengulang kembali dengan membaca dan mengingat-ingat apa yang telah dijelaskan oleh *Mu’allim/ah*. Apabila tidak mereview materi yang telah dijelaskan oleh *Mu’allim/ah* atau guru maka secara tidak sadar ilmu yang telah kita dapatkan akan lupa yang impaknya akan mempengaruhi pada pengimplementasian baca tulis Al-Qur’an. Adapun hasil wawancara yang dikemukakan oleh M. Zulfikar, beliau menjelaskan faktor yang mempengaruhi terkait problem dalam pengimplementasian baca tulis Al-Qur’an karena malas. Sebagaimana dalam ungkapannya:

⁸¹ Wawancara dengan Muhammad Dimas Alfathir, Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 05 April 2023.

⁸² Wawancara dengan Muhammad Addien Nastiar, Musyrif Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 31 Maret 2023.

“Kemudian dari faktor intenal itu kembali lagi ke saya yaitu motivasi belajarnya Mas. Nah kadang mager kalau ikut taklim”⁸³ [MZ. RM 2.03]

Selain itu hal senada yang dikemukakan oleh Firdaus Hadi salah satu Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang dalam wawancara terkait problematika baca tulis Al-Qur'an, beliau menjelaskan bahwa:

“Dari saya sendiri memang kadang malas juga ikut Taklim jadi yaah ilmunya saya ketinggalan dan pas disuruh praktik saya bingung karena tidak tahu”⁸⁴ [FH. RM 2.04]

Dengan demikian, berdasarkan dua informan yang telah dijelaskan diatas yakni informan kedua dan informan ketiga dapat kita simpulkan bahwa faktor internal problematika baca tulis Al-Qur'an disebabkan oleh motivasi belajar dari Mahasantri itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan tentang kemalasan mengikuti *Taklim* yang menyebabkan ketinggalan materi yang dijelaskan oleh *Mu'allim/ah* atau *Ustadz/ah* sehingga pada saat memasuki pertemuan yang berikutnya dan dimintai untuk menjelaskan materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya tentunya tidak dapat menjelaskan dan mempraktikkannya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Khusna yang menjelaskan bahwa kehadiran dari Mahasantri juga mempengaruhi pemahaman dalam mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an. Dalam ungkapannya bahwa:

“Kemudian kehadiran mereka juga ya itu mempengaruhi juga karena kalau mereka nggak hadir auto mereka akan ketinggalan ilmu yang

⁸³ Wawancara dengan Muhammad M. Zulfikar Albaihaqi, Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 06 April 2023.

⁸⁴ Wawancara dengan Firdaus Hadi, Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 05 April 2023.

*impaknya ke pemahaman mereka nantinya disaat praktiknya*⁸⁵
[KK.RM 2.05]

Selain itu motivasi Mahasantri yang hadir di dalam kelas juga tentunya bisa mempengaruhi dalam menerima serta memahami materi yang dijelaskan oleh *Mu'allim*, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Abdurrahman selaku *Mu'allim/ah* Taklim Al-Qur'an beliau menerangkan bahwa:

*"Faktor dari diri sendiri yaaa. Jadi pada saat mengajarkan itu dari apa yang saya perhatikan Mahasantri ini himmahnya itu kurang. Mereka kadang tidak memerhatikan apa yang dijelaskan. Ada yang main Hp, ngobrol sama temannya, kadang gambar yang lainnya dan masih ada beberapa yang menjadi faktornya. Nah dengan demikian saat dimintai untuk mempraktikkan ilmu yang sudah dipelajari ini mereka sulit dan salah dalam mengaplikasikannya"*⁸⁶ [AB. RM 2.06]

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat kita jelaskan bahwa motivasi tentunya sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Dari segi kehadiran *Taklim*, akan tetapi apabila hanya sekedar hadir dan tidak menyimak apa yang dijelaskan oleh *Mu'allim* atau Ustadz tentunya bisa mempengaruhi pemahaman sehingga apabila dimintai untuk menjelaskan serta mengaplikasikan apa yang telah dijelaskan maka Mahasantri tidak dapat menjelaskan secara baik dan benar.

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadzah Khusna Kiswati A., Mu'allimah Taklim Al-Qur'an Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 17 April 2023.

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Abdurrahman, Mu'allim Taklim Al-Qur'an Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 11 April 2023.

Gambar 4.2
Motivasi Kehadiran Mahasantri⁸⁷



b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, dalam proses pembelajaran terdapat hambatan atau faktor yang berasal dari luar diri setiap individu atau yang lebih dikenal dengan faktor eksternal. Adapun faktor eksternal yang dialami Mahasantri dalam proses pembelajaran serta pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an adalah karena *background* keluarga yang tidak begitu Islami sehingga motivasi serta dorongan mempelajari dan pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an menjadi biasa saja dan dianggap tidak begitu penting sebagaimana yang diungkapkan oleh Akira Casillas yang merupakan salah satu Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang bahwa:

“Mungkin dari basic keluarga saya awalnya bukan yang islami terlalu condong ke islam ya islam tapi tidak mengharuskan kita. Apa mungkin mondok atau bagaimana saya SD sekolah dasar swasta juga SMP Negeri SMA juga negeri jadi condong fokusnya saya lebih ke umum, lebih ke reguler jadi ke pembelajaran yang lainnya lebih kawasan yang lain sehingga agama saya termasuk kurang jadi kurang

⁸⁷ *Dokumentasi Peneliti*, Motivasi Kehadiran Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang.

*ditekankan juga sayanya mungkin menganggap seperti kayak kurang*⁸⁸ [AC. RM 2.07]

Suatu hal yang perlu kita ketahui bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Apabila dalam lingkungan tersebut baik maka motivasi dan dorongan kepada anggota keluarga juga akan baik begitu pun sebaliknya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdurrahman bahwa:

*“Faktor keluarga apabila dilihat dari prespektif itu kan keluarga itu adalah Madrasah pertama. Nah kembali lagi bagaimana pendidikan dalam keluarga. Tentunya apabila dalam keluarga benar-benar memahami ilmu akan baca tulis Al-Qur’an maka bisa menjadi faktor pendorong dan termotivasinya Mahasantri dalam mempelajari Al-Qur’an begitupun sebaliknya”*⁸⁹ [AB. RM 2.08]

Ungkapan dari informan pertama dan didukung oleh informan kedua maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama bagi anak dimana anak menerima pendidikan yang benar-benar dasar salah satunya pendidikan agama misalnya tentang sholat dan mengaji. Berdasarkan problem tersebut karena peran atau basic dalam keluarga yang biasa saja terhadap ilmu agama sehingga dorongan dan motivasi anak atau Mahasantri menjadi berpengaruh terhadap pembelajaran serta pengimplementasian baca tulis Al-Qur’annya.

Selain itu terdapat faktor lingkungan yang menjadi salah satu hambatan sehingga dorongan untuk mempelajari dan mengaplikasikan Al-Qur’an

⁸⁸ Wawancara dengan Akira Casillas Savero, Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 28 Maret 2023.

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadz Abdurrahman, Mu'allim Taklim Al-Qur'an Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 11 April 2023.

menjadi kurang. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dari Firdaus Hadi, beliau menerangkan bahwa:

*“Faktor intenalnya itu karena lingkungan sih Mas. Dan latar belakang pendidikan saya memang tidak berasal dari pondok. Nah saya itu dari sekolah umum semua, tentunya mas tau sendirikan ilmu agama yang di sekolah umum itu agak kurang”*⁹⁰ [FH. RM 2.09]

Dengan demikian berdasarkan paparan yang dijelaskan oleh Firdaus Hadi maka dapat dijelaskan bahwa faktor lingkungan bisa berpengaruh dalam mempelajari serta mengimplementasikan baca tulis Al-Qur’an. Hal ini dikarenakan lingkungan yang lebih menonjol ke kegiatan atau aktivitas umum sehingga dorongan dan motivasi tentang baca tulis Al-Qur’an menjadi kurang. Selain itu Firdaus Hadi juga menerangkan latar belakang pendidikan yang mempengaruhi juga dalam mempelajari serta mengimplementasikan baca tulis Al-Qur’annya.

Hal serupa diungkapkan oleh Silvi Anggraeni yang merupakan Mahasantriwati Kelas I’dad Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Malang, beliau menerangkan bahwa:

*”Jadi dikarenakan latar belakang pendidikan saya umum semua jadi ilmu tentang Al-Qur’an ini sedikit saja yang saya dapatkan”*⁹¹ [SA. RM 2.10]

Tidak jauh berbeda dari pendapat Silvi Anggareini, Muhammad Dimas juga mengatakan bahwa:

*“Untuk faktor eksternalnya sih kalau dari saya sendiri eee saya kan juga jarang kayak menekuni terkait ilmu Al-Qur’an karena pendidikan saya umum jadi kurang”*⁹² [MD. RM 2.11]

⁹⁰ Wawancara dengan Firdaus Hadi, Mahasantri Kelas I’dad Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Malang, tanggal 05 April 2023..

⁹¹ Wawancara dengan Selvi Anggraeni, Mahasantri Kelas I’dad Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Malang, tanggal 16 April 2023.

⁹² Wawancara dengan Muhammad Dimas Alfathir, Mahasantri Kelas I’dad Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Malang, tanggal 05 April 2023.

Sedangkan yang dialami oleh Muhammad Revizal karena latar belakang pendidikan umum sehingga di pendidikan umum tidak mendapatkan ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an sebagaimana yang diungkapkan beliau bahwa:

*“Saya juga dari SD, SMP dan SMA jadi ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an itu tidak saya dapatkan di Umum. jadi di Umum itu hanya menjelaskan sejarah-sejarah islam itu aja”*⁹³ [MR. RM 2.12]

Berdasarkan faktor latar belakang pendidikan yang diungkapkan oleh Mahasantri, Ustadz Achmad Jaini, S.Mat selaku *Mu'allim Taklim Al-Qur'an* dalam hasil wawancaranya sebagai penguat beliau menjelaskan bahwa:

*“Ada satu anak yang sempat saya tanya samean sebelumnya pernah ngaji apa ndak. Katanya belum pernah dan lulusan apa? Lulusan SMA. Dulu apakah nggak pernah ngaji. Katanya nggak pernah. Jadi seperti itu. Yang paling utama masalahnya disitu nggak bisa baca karena lulusan nggak dari pondok pesantren”*⁹⁴ [AJ. RM 2.13]

Berdasarkan hasil wawancara dari informan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan latar belakang pendidikan juga sangat mempengaruhi Mahasantri dalam memahami serta mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an. Latar belakang pendidikan tentunya sangat berpotensi terhadap pemahaman peserta didik atau Mahasantri dalam mengaplikasikan baca tulis Al-Qur'an terlebih lagi Mahasantri yang berasal dari latar belakang pendidikan umum yang notabene pendidikan agama yang didapatkan

⁹³ Wawancara dengan Muhammad Revizal Badrier, Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 09 April 2023.

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadz Achmad Jaini, Mu'allim Taklim Al-Qur'an Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 05 April 2023.

tentunya lebih sedikit dibandingkan dengan pendidikan Madrasah. Dikarenakan berasal dari latar belakang pendidikan umum sehingga perolehan materi serta pengaplikasian tentang baca tulis Al-Qur'an kurang maksimal, kekeliruan dalam mengaplikasikannya, serta masih terdapat problem atau masalah. Dengan demikian karena kurangnya ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an maka kecil kemungkinan untuk mendorong serta membiasakan untuk mengaplikasikan baca tulis Al-Qur'an.

3. Solusi dan Strategi Mengatasi Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan dari metode dan strategi yang digunakan didalamnya. Dengan adanya kelebihan maka dapat meningkatkan kualitas suatu lembaga. Disamping itu terdapat kekurangan yang harus dibenahi agar kualitas suatu lembaga dapat menjadi lebih baik dan berkualitas. Dengan adanya kekurangan sehingga membutuhkan solusi serta strategi pembelajaran yang baik dalam mengatasinya.

Solusi merupakan cara atau jalan keluar dalam mengatasi sebuah permasalahan tanpa adanya tekanan dan paksaan. Yang dimaksud dengan tanpa adanya tekanan merupakan menyelesaikan masalah sesuai dengan pendapat yang telah disepakati bersama dan tidak ada paksaan berpendapat antara satu dengan yang lainnya.⁹⁵ Begitu pun dalam proses pembelajaran serta

⁹⁵ Rizal Atoriq, *Pengertian Solusi* (<https://www.diwarta.com/2017/02/13/pengertian-solusi.html> diakses pada 03 November 2022 jam 00.55 WIB).

pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki problem didalamnya. Dengan demikian menanggapi problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang terdapat kekurangan dalam metode pembelajaran sehingga kurang efektif dalam mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Achmad Jaini selaku *Mu'allim/ah Taklim Al-Qur'an* Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut:

“Yang kurang efektif itu untuk yang imlak atau menulis saya merasakan sendiri. Karena kalau dalam kurun satu tahun nggeh nggak penuh nggeh hitungan dua semester anak-anak dituntut harus bisa membaca dan menulis Al-Qur'an itu saya rasa berat. Jadi untuk motodeya tinggal ditambah lagi metode menulis dan mengambangkan lagi metode membacanya”⁹⁶ [AJ. RM 3.01]

Dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, sesuai dengan hasil observasi peneliti selama di lapangan peneliti menemukan perbedaan waktu atau ketidakseimbangan waktu antara pembelajaran membaca Al-Qur'an dan pembelajaran menulis Al-Qur'an. Alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (*Taklim Al-Qur'an*) adalah 2,5 jam yaitu mulainya taklim pada pukul 19.30 WIB dan selesai pukul 21.00 WIB. Berdasarkan waktu yang telah dialokasikan tersebut, pembelajaran menulis Al-Qur'an hanya berlangsung selama 30 menit sedangkan 2 jam lainnya adalah pembelajaran dan praktik membaca Al-Qur'an. Tentunya hal tersebut tidak

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadz Achmad Jaini, Mu'allim Taklim Al-Qur'an Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 05 April 2023.

seimbang antara pembelajaran membaca Al-Qur'an dan pembelajaran menulis Al-Qur'an.⁹⁷ [LO. RM 3.02]

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadz Achmad Jaini dan hasil observasi peneliti maka dapat kita jelaskan bahwa dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an apabila terdapat dua metode sekaligus yang harus diterapkan dalam satu pembelajaran seharusnya antara kedua metode tersebut harus seimbang agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan menghasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang telah kita pahami bersama bahwasannya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang setiap tahunnya mewajibkan seluruh Mahasiswa baru untuk mengikuti program dan kegiatan Ma'had yang salah satu kegiatan didalamnya yakni *Taklim Al-Qur'an*. Dalam satu tahun tersebut Mahasantri dituntut agar dapat mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Disamping itu terdapat problem sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Achmad Jaini bahwa kurangnya metode menulis sehingga pembelajaran menulisnya kurang efektif. Dengan demikian perlu menambahkan waktu metode menulis agar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang dapat berjalan dengan efektif dan seimbang antara metode membaca dan menulis.

Selain daripada metode menulis yang kurang, terdapat jumlah Mahasantri yang melebihi 20 orang sehingga pembelajaran kurang efektif

⁹⁷ Observasi di Kelas *Taklim Al-Qur'an* Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang.

sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Abdurrahman dalam wawancaranya beliau menyampaikan

“Dalam metode pembelajaran baca tulis Al-Qur’an itu rata-rata jumlah santri dalam kelas itu maksimal 20 orang. Nah kalau disini itu kan lebih dari 30 orang jadi kemaksimalan untuk mengajar satu persatu ini itu tidak begitu efektif”⁹⁸ [AB. RM 3.03]

Selain itu, Agesta Nurul Fauziah salah satu Musyrifah pendamping kelas *Taklim Al-Qur’an* Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Malang beliau mengutarakan masukan dan pendapatnya dalam hasil wawancara bahwa:

“Mengarah dari permasalahan yang awal tadi yang mana ee dari Mahasantri itu sendiri ada beberapa atau hampir 85% dalam kelas I’dad itu masih kesulitan dan butuh tutor untuk baca Qur’annya. Nah itu kalau dari saya sendiri selaku pendamping dari mereka ingin membiasakan mereka agar terbiasa membaca Al-Qur’an karena apa kalau berawal dari waktu yang disediakan oleh Ma’had hanya sekita 30 menit sedangkan 30 menit di waktu malam hari dan itu mengejar, menyimak Mahasantri yang kurang lebih yang jumlahnya ada 25 anak nah itu menurut kami sebagai tutor atau Musyrifah pendamping kelas mereka sangat-sangat mepet sekali karena apa disamping dari mereka itu masih kesulitan dalam membaca Al-Qur’annya itu kita juga harus menyimak sat persatu dan biasanya dalam satu anak sendiri itu nyimaknya kalau dibuat satu halaman untuk satu anak mushaf Al-Qur’an itu bisa sekitar lima sampai dengan tujuh menit nah itu harus mengejar sejumlah sekita dua puluh lima anak”⁹⁹ [AN. RM 3.04]

Hal serupa diungkapkan oleh Rodhiyatun Nisa selaku *Musyrifah* pendamping kelas *Taklim Al-Qur’an* Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Malang beliau menyampaikan bahwa:

“Jadi kendalanya disini dari waktunya ya Mas. Dengan banyaknya Mahasantri tersebut waktu untuk menyimaknya itu tidak cukup. Nggak mumpuni dengan waktu yang begitu singkat. Terkadang satu Mahasantri itu membutuhkan waktu sekitar 7 menit. Nah tentunya dengan kisaran

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadz Abdurrahman, Mu’allim *Taklim Al-Qur’an* Kelas I’dad Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Malang, tanggal 11 April 2023.

⁹⁹ Wawancara dengan Agesta Nurul Fauziah, Musyrifah Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Malang, 30 Maret 2023.

*waktu tersebut kan tidak cukup kan. Jadi masukan dan saran itu ditambahkan waktunya*¹⁰⁰ [RN. RM 3.05]

Dari ungkapan ketiga informan diatas maka dapat kita jelaskan bahwa jumlah Mahasantri yang efektif dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah masing-masing 20 Mahasantri dalam satu kelasnya sehingga Mahasantri lebih fokus dalam menerima materi yang dijelaskan oleh *Mu'allim/ah* terkait pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Begitu pun *Mu'allim/ah* dapat dengan jelas menyampaikan materi kepada Mahasantri dan *Mu'allim/ah* dapat memerhatikan Mahasantri satu persatu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Agesta Nurul Fauziah dan Rodhiyatun Nisa yakni karena kekurangan waktu sehingga tidak dapat menutorkan baca tulis Al-Qur'an yang maksimal kepada Mahasantri karena keterbatasan waktu dan banyaknya jumlah Mahasantri yang terdapat di dalam kelas.

Berdasarkan paparan-paparan dari informan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat kita simpulkan sebagai upaya dalam mengatasi problematika Baca Tulis Al-Qur'an agar pembelajaran serta pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang dapat berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di harapkan. Adapun upaya yang harus dilakukan adalah:

- a. Pembelajaran serta pengimplementasian membaca Al-Qur'an sudah berjalan dengan efektif sehingga membutuhkan pengembangan agar lebih baik dari waktu sebelumnya dan menjadi lebih baik kualitas baca Al-Qur'an Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Rodhiyatun Nisa, Musyrifah Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, tanggal 10 April 2023.

- b. Perlu adanya penambahan metode menulis Al-Qur'an agar pembelajaran serta pengimplementasian menulis Al-Qur'an seimbang dengan membaca Al-Qur'an dan dapat berjalan dengan efektif.
- c. Efektifnya jumlah Mahasantri dalam kelas Taklim Al-Qur'an idealnya adalah 20 Mahasantri per masing-masing kelas sehingga *Mu'allim/ah* dan *Musyrif/ah* bisa fokus menjelaskan dan memerhatikan Mahasantri satu persatu. Dengan demikian jumlah Mahasantri di masing-masing kelas idealnya adalah 20 Mahasantri agar suasana belajar menjadi efektif.

Tabel 4.1
Temuan Hasil Penelitian

Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Mahasantri Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



<p>Problematika baca tulis Al-Qur'an yang dialami Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang menguasai ilmu tajwid yang mencakup panjang pendeknya bacaan, <i>makharijul huruf</i>, sifat-sifat huruf dan hukum bacaan, 2. Kurang lancar atau terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, 3. Kesalahan dalam menulis karena tidak 	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal: faktor yang berasal dari diri Mahasantri yakni motivasi belajar dalam mempelajari serta mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an yang mencakup kurang menguasai 	<p>Solusi dan Strategi dalam mengatasi problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an agar tetap efektif dan meningkatkan kualitas pencapaian pembelajaran membaca Al-Qur'an, 2. Menambahkan metode menulis Al-Qur'an agar seimbang

<p>terbiasa menulis dengan huruf Arab,</p> <p>4. Kesalahan menulis dikarenakan nontekstual,</p> <p>5. Kesalahan menulis pada huruf hijaiyah yang mirip,</p> <p>6. Kesalahan menulis ketika menyambungkan huruf hijaiyah.</p>	<p>serta tidak mempelajari lagi materi yang telah dipelajari, malas atau tidak hadir dalam kegiatan <i>Taklim Al-Qur'an</i>, dan tidak memerhatikan pembelajaran yang dijelaskan <i>Mu'allim</i>,</p> <p>2. Faktor eksternal: faktor yang berasal dari lingkup luar diri Mahasantri yang mencakup pendidikan keluarga, lingkungan, dan latar belakang pendidikan Mahasantri pada jenjang sebelumnya.</p>	<p>dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an,</p> <p>3. Idealnya jumlah Mahasantri dalam satu kelas berjumlah 20 Mahasantri.</p>
--	--	--

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dikolaborasikan secara terstruktur yang mencakup unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan. Pada Hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu interaksi atau hubungan timbal balik yang dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik dalam mentransferkan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media dan strategi pembelajaran yang baik.¹⁰¹ Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, keterampilan yang telah dipelajari sesuai dengan keterampilan yang baik. Dalam mempelajari serta mengimpelementasikan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari suatu permasalahan yang mana dengan adanya permasalahan tersebut perlu dicarikan solusi sehingga dapat diatasi dengan baik.

Membahas tentang pembelajaran serta pengimplementasiannya, Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim merupakan salah satu unit yang didalamnya terdapat beberapa program pembelajaran salah satunya adalah program baca tulis Al-Qur'an (*Taklim Al-Qur'an*). Tahap awal pembelajaran di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah melaksanakan *placement test* untuk mengategorikan kelas Mahasantri berdasarkan kemampuan dan pengetahuannya. Adapun kategori kelas yang dimiliki oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang meliputi Kelas *I'dad*, Kelas *Asasi*,

¹⁰¹ Regina Ade Derman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Padang: Guepedia, 2020), hal. 17.

Kelas *Mutawasith*, Kelas *Al-Aly*, dan Kelas *Tafsir*. Dengan demikian untuk mengukur pengetahuannya tersebut dengan melaksanakan *placement test*.

Dalam melaksanakan pembelajaran dan mengimplementasikannya, sama halnya dengan lembaga-lembaga lain tentunya terdapat problem-problem yang dialami oleh pendidik maupun peserta didik. Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, problem yang dialami oleh Mahasantri dalam mempelajari serta mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an sangatlah beragam tergantung dari masing-masing Mahasantri. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal Mahasantri itu sendiri maupun faktor eksternal yang mempengaruhinya. Dengan adanya problem tersebut perlu adanya upaya yang harus dilakukan agar permasalahan tersebut dapat diatasi dan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam hal ini membahas tentang pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an, peneliti memaparkan data sesuai dengan hasil pengumpulannya di lapangan kemudian dianalisis dengan mengacu pada rumusan masalah. Adapun pembahasan paparan data penelitian adalah sebagai berikut:

A. Analisis Problematika Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa problematika merupakan suatu permasalahan serta hambatan yang terdapat pada suatu kegiatan yang membutuhkan upaya untuk mengatasinya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nugraheni, problematika merupakan suatu permasalahan yang dapat menghambat terjadinya suatu kegiatan

sehingga harus diatasi dengan sebuah upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰²

Berdasarkan paparan data yang telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya terdapat enam permasalahan atau problem yang dialami Mahasantri saat mempelajari serta mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an yang meliputi:

1. Kurang menguasai ilmu tajwid

Kesalahan dan kekeliruan yang dialami oleh Mahasantri saat membaca Al-Qur'an disebabkan kurangnya penguasaan ilmu tajwid. Dalam membaca Al-Qur'an, peran ilmu tajwid sangatlah penting sehingga makna dan bacaan tidak salah apabila mengimplementasikan ilmu tajwid sesuai dengan aturan serta ilmu yang telah ditetapkan. Dalam Islam, hukum mempelajari ilmu tajwid adalah wajib kifayah (*fardhu kifayah*) dengan tujuan agar tidak keliru dan tidak salah dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu agar sifat-sifat huruf, kaidah-kaidah, hukum bacaan, dan cara pengucapan huruf sesuai dengan yang ditetapkan oleh Ulama Ahli Qura'.¹⁰³ Kesalahan penerapan ilmu tajwid yang sering dialami oleh Mahasantri yakni:

a. Panjang pendeknya bacaan

Salah satu hal yang perlu kita ketahui bahwa dalam ilmu tajwid panjangnya bacaan setiap huruf dapat diartikan dengan Mad. Mad itu sendiri menurut bahasa adalah panjang. Dalam membaca Al-Qur'an, kesalahan yang sering dialami oleh Mahasantri adalah membaca

¹⁰² Suprina, dkk., "Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19 : Eksistensi , Problematika Serta Solusi", Jurnal Ilmu Dakwah UIN Walisongo Semarang. No.1 th 41 2021.

¹⁰³ Divisi Taklim Al-Qur'an MSAA, *Tuhfatut Thullab* (Malang: Pusat Mahad Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hal. 14.

panjang yang tidak sesuai dengan hukum asli Mad-nya. Panjang yang seharusnya 1 alif atau 2 harakat dilebihkan sampai 3 atau 4 harakat.

b. *Makharijul huruf*

Selain bermasalah pada panjang pendeknya bacaan, kesalahan lain yang ditemukan di lapangan yakni pengucapan *makharijul huruf*. Secara bahasa makharijul huruf dapat diartikan sebagai tempat keluarnya huruf. Tentunya dalam huruf hijaiyah terdapat beberapa huruf yang makhrajnya berdekatan bahkan sama makhrajnya. Hal tersebut yang menyebabkan Mahasantri keliru dan salah dalam melafadzkan huruf hijaiyah.

c. Sifat-sifat huruf

Apabila membahas tentang sifat-sifat huruf, tidak jauh berbeda dengan *makharijul huruf*. Tentunya masing-masing huruf hijaiyah memiliki sifatnya masing-masing sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Dalam membaca Al-Qur'an, apabila menerapkan *makharijul* dan sifat-sifat huruf dengan baik maka akan lebih sempurna bacaannya. Dalam membaca Al-Qur'an, terdapat Mahasantri yang keliru dan salah dalam melafadzkan huruf sesuai dengan masing-masing sifatnya.

d. Hukum bacaan

Selain daripada *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf, dan panjang pendeknya bacaan, menerapkan hukum bacaan yang baik merupakan salah satu perkara yang diharuskan saat membaca Al-Qur'an. Adapun hukum bacaan yang dimaksud adalah hukum nun sukun, mim sukun, hukum bacaan *ro'*, lam jalalah, dan lain sebagainya. Masing-masing

kata dan kalimat yang mana apabila bertemunya huruf hijaiyah yang satu dengan huruf hijaiyah yang lainnya tentunya memiliki hukum bacaannya. Dengan demikian perlu diperhatikan dengan sebaik mungkin pada saat membaca Al-Qur'an agar tidak salah dan keliru dalam membaca Al-Qur'an. Apabila dikaitkan dengan paparan data yang disajikan pada bab sebelumnya, kesalahan yang sering dialami Mahasantri yakni kesalahan dan kekeliruan pada hukum bacaan yakni pada nun sukun, mim suku dan hukum bacaan *ro'*.

2. Kurang lancar atau terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an

Secara umum penyebab kurang lancarnya membaca Al-Qur'an disebabkan oleh dua faktor yakni karena tidak terbiasa membaca Al-Qur'an dan yang kedua karena tidak menguasai ilmu tajwid. Pada faktor yang pertama dikarenakan tidak sering membaca Al-Qur'an maka akan mempengaruhi pada saat praktik membaca Al-Qur'an yang mana huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an akan terasa asing karena jarang membacanya. Dengan demikian agar tidak asing dan lancar membaca Al-Qur'an maka sepatutnya harus sering dan terbiasa mempraktikkan membaca Al-Qur'an. Kemudian faktor yang kedua yakni kurangnya menguasai ilmu tajwid yang menyebabkan seseorang menjadi minder dan malu saat mempraktikkan baca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti ketidaklancaran membaca Al-Qur'an Mahasantri disebabkan oleh ketidakbiasaan membaca Al-Qur'an dan kurangnya penguasaan akan ilmu tajwid.

3. Kesalahan dalam menulis karena tidak terbiasa menulis dengan huruf Arab

Dalam mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an, penguasaan bahasa Arab juga salah satu faktor yang dapat mendukung bahkan menghambat kelancaran membaca maupun menulis Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan Al-Qur'an yang berbahasa Arab. Terlepas dari itu, Mahasantri yang pernah mempelajari bahasa Arab hanya sedikit kendala pada saat mengaplikasikan baca tulis Al-Qur'an dibandingkan dengan Mahasantri yang tidak pernah mempelajari bahasa Arab di pendidikan sebelumnya. Tentunya hal tersebut akan berdampak pada praktik baca tulis Al-Qur'an terlebih lagi pada praktik menulis Al-Qur'an.

4. Kesalahan menulis dikarenakan nontekstual

Berdasarkan paparan yang penulis sajikan pada poin sebelumnya karena belum terbiasa dengan bahasa Arab sehingga praktik menulis Al-Qur'an Mahasantri menjadi masalah atau problem. Dengan demikian karena tidak terbiasa menulis dengan menggunakan huruf Arab sehingga pada saat diminta untuk menuliskan huruf Arab Mahasantri yang bersangkutan tentunya tidak sempurna dalam menulisnya terlebih lagi menulis dengan tanpa melihat teks. Menulis dengan tanpa melihat teks merupakan suatu kesulitan bagi Mahasantri yang belum terbiasa menulis dengan menggunakan huruf hijaiyah atau Arab. Disisi lain sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa Mahasantri juga kurang menguasai tentang *makharijul huruf* dan sifat-sifat huruf sehingga pada saat menyimak apa yang disampaikan Ustadz atau *Mu'allim* Mahasantri keliru menyimak huruf hijaiyah yang disebutkan.

5. Kesalahan menulis pada huruf hijaiyah yang mirip

Problem lain yang dialami Mahasantri pada saat menulis Al-Qur'an yakni kesalahan menulis pada huruf hijaiyah yang mirip. Pada huruf hijaiyah sebagaimana yang kita ketahui bahwa terdapat beberapa huruf yang mirip walaupun terdapat sedikit perbedaan. Bagi Mahasantri yang awam akan pendidikan Al-Qur'an tentu saja hal tersebut merupakan suatu hal yang sedikit sulit bahkan akan keliru dalam menentukan dan membedakannya. Adapun huruf hijaiyah yang mirip dalam problem Mahasantri misalnya huruf (fa' dan qof), (sin, syin, dan tsa), (ro' dan zal) dan masih terdapat beberapa huruf yang menurut Mahasantri bisa keliru dalam menulis Al-Qur'an.

6. Kesalahan menulis ketika menyambungkan huruf hijaiyah

Kesulitan yang dialami Mahasantri dalam menulis Al-Qur'an adalah kekeliruan dalam menyambungkan huruf hijaiyah yang satu dengan huruf hijaiyah yang lainnya. Tentu dari problem ini maka dapat kita pahami bahwa peran ilmu tajwid sangatlah penting dalam mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an. Kesalahan serta kekeliruan tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman Mahasantri terkait huruf hijaiyah yang dapat digabungkan dengan huruf yang lainnya.

Berdasarkan dengan pembahasan yang penulis jelaskan, apabila ditinjau dari penelitian yang dilakukan oleh Pranti Sari tentang Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Bengkulu dalam skripsinya menjelaskan bahwa problematika membaca yang sering dialami Mahasiswa PAI adalah:¹⁰⁴

1. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an (Kurang sempurna membaca Al-Qur'an),
2. Pengucapan makharijul huruf yang masih keliru,
3. Kekeliruan dalam menerapkan hukum Mad
4. Kekeliruan dalam menerapkan ilmu tajwid.

Penelitian yang dilakukan oleh Mila Kartika dan Alfurqan tentang Problematika Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Melintang menjelaskan bahwa problematika yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yaitu problem pada *makharijul huruf*, ilmu tajwid khususnya pada hukum nun, mim sukun dan pada hukum *mad*.¹⁰⁵

Selain itu Penelitian kolaboratif oleh Dewi Etika Suri, Anwar Sa'dullah, dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina tentang Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Rendah Di MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang menjelaskan bahwa problem yang dialami siswa pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah kurang mampu dalam memahami serta mempraktikkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan *makharijul hurufnya*. Hal tersebut disebabkan karena ketidakbiasaan siswa

¹⁰⁴ Pranti Sari "Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2021.

¹⁰⁵ Mila Kartika dan Alfurqon, "Problematika Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 1 Lembah Melintang", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2022), hal. 1–8.

dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an di rumah.¹⁰⁶ Sitti Aisyah dalam penelitian Tesisnya yang berjudul Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Solusinya Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Palu menjelaskan bahwa problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Palu antara lain bahwa rata-rata siswa yang masuk MTs Negeri 4 Palu kemampuan baca tulis Al-Qur'annya sangat rendah, hal ini disebabkan siswa rata-rata berasal dari tamatan sekolah umum dan bukan madrasah.¹⁰⁷

Dengan paparan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian terdahulu tentang problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an oleh Dewi Etika Suri, Anwar Sa'dullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, dan Sitti Aisyah tidak dijelaskan secara spesifik terkait problem menulis Al-Qur'an. Adapun secara umum dijelaskan bahwa kemampuan pembelajaran serta pengimplementasian membaca dan menulis Al-Qur'an sangat rendah dan kurang mampu dalam memahami *makharijul huruf*. Dengan demikian dalam penelitian ini terdapat temuan terkait problem yang dialami Mahasantri dalam menulis Al-Qur'an yakni kesalahan menulis dengan tanpa melihat teks, kesalahan menulis pada huruf hijaiyah yang mirip, dan kesalahan menulis ketika menyambungkan huruf hijaiyah yang satu dengan huruf hijaiyah yang lainnya.

¹⁰⁶ Suri, Dewi E., Dkk, "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas Rendah Di MI Hidayatullah Mubtadiin Tasikmadu Malang", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1.Nomor 2 Tahun 2019, hal. 89.

¹⁰⁷ Sitti Aisyah, "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Dan Solusinya Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Palu", Tesis, Pascasarjana IAIN Palu, 2019.

B. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi munculnya Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Terlepas dari proses pembelajaran serta pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an, tentunya terdapat dua faktor yang mempengaruhi yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Dua faktor tersebut akan mempengaruhi pemahaman serta problem peserta didik dalam menerima pembelajaran. Akan tetapi, kembali lagi kepada karakter individu masing-masing bagaimana cara peserta didik menerima pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa karakteristik antara individu yang satu dengan individu yang lain tentunya memiliki karakter dan watak yang berbeda-beda sesuai dengan lingkungan serta faktor pendukung lainnya dimana individu tersebut berada terlebih lagi dalam proses pembelajaran yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya.

Dalam kajian ini yang membahas tentang problematika baca tulis Al-Qur'an maka akan lebih difokuskan kepada faktor penghambat atau penyebab Mahasantri mengalami problem dalam mempelajari serta mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an. Adapun faktor yang mempengaruhi Mahasantri dalam proses pembelajaran serta pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang mencakup:

1. Faktor Internal

Dalam mempelajari serta mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an, faktor yang dialami Mahasantri sebagaimana yang dikemukakan

oleh Mahasantri bahwa faktor yang mempengaruhi dalam diri tentunya bermacam-macam sesuai dengan masing-masing individu. Dalam hal ini faktor penyebab dalam permasalahan ini adalah:

- a. Kurang menguasai serta tidak mempelajari lagi materi yang telah dipelajari. Mengulang atau *muraja'ah* materi yang telah dipelajari merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan mengulang tentunya ilmu yang telah dipelajari akan membekas dalam pikiran. Sesuai dengan permasalahan tersebut dikarenakan tidak mengulang atau *muraja'ah* ilmu yang telah dijelaskan maka menjadi lupa materi yang telah dipelajari. Dengan demikian dalam menuntut ilmu, semakin kita mengulang materi yang telah kita pelajari maka akan semakin ingat dengan ilmu tersebut. Begitu pun sebaliknya apabila kita lalai dan tidak mengulang materi yang telah kita pelajari maka akan lupa dengan ilmu tersebut.
- b. Malas atau tidak hadir dalam kegiatan *Taklim Al-Qur'an*. Kehadiran tentunya menjadi faktor yang mempengaruhi dalam menuntut ilmu karena tanpa kehadiran dari Mahasantri maka akan ketinggalan ilmu yang dipelajari. Dengan demikian saat dimintai untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya maka Mahasantri tidak dapat menjelaskannya sehingga berdampak pada penguasaan materi serta pengimplementasian baca tulis Al-Qur'annya.
- c. Tidak memerhatikan pembelajaran yang dijelaskan *Mu'allim/ah*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Abdurrahman bahwasannya faktornya disebabkan karena kurangnya *himmah* atau perhatian dari

Mahasantri pada saat menjelaskan materi. Hal ini tidak jauh berbeda dengan Mahasantri yang tidak mengikuti *Taklim* sedangkan Mahasantri yang hadir tidak *Taklim* menyimak penjelasan yang dijelaskan oleh *Mu'allim*. Tentunya akan berdampak saat mempraktikkan baca tulis Al-Qur'an sehingga menjadi keliru dan salah dalam praktiknya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, ketiga poin tersebut apabila dikategorikan maka akan masuk kedalam faktor motivasi Mahasantri dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dengan demikian, awal mulanya perubahan sebetulnya berasal dari dalam diri seseorang. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Schopenhauer bahwa awal perubahan itu asalnya dari diri sendiri.¹⁰⁸

Allah berfirman dalam Surah Ar-Ra'du ayat 11;¹⁰⁹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah diri mereka sendiri*” (QS. Ar-Ra'du: 11)

Berdasarkan ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa Allah akan mengubah kehidupan seseorang tergantung dari seberapa besar usaha yang dilakukan. Apabila gigih dalam berusaha maka akan Allah berikan sesuai dengan apa yang diusahakannya. Dengan demikian perlu adanya

¹⁰⁸ Musdalifah, "Peserta Didik Dalam Pendangan Nativisme, Empirisme, Dan Konveregensi", *Jurnal Idaarah*, Vol II, NO 2, 2018, hal. 246.

¹⁰⁹ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Kemenag RI).

kesadaran diri dari Mahasantri agar pengetahuan dalam membaca dan mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an bisa meningkat.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor yang berasal dari luar Mahasantri tentunya juga mempengaruhi dalam pembelajaran serta pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an. Faktor ini disebut dengan faktor eksternal. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Mahasantri adalah lebih dari satu kegiatan yang menjadi problem tersendiri. Dalam hal problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri, berdasarkan data yang peneliti paparkan bahwa faktor eksternal problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri disebabkan oleh:

a. Pendidikan keluarga

Keluarga merupakan pendidikan yang paling pertama bagi setiap orang. Ketika dilahirkan keluarga adalah tempat pertama dan yang dikenal pertama kali oleh anak, terlebih lagi seorang ibu yang dijuluki dengan *madrasatul ula* atau madrasah pertama bagi anak-anaknya. Tentunya dalam pendidikan keluarga anak akan mempelajari dasar-dasar dari pendidikan umum maupun pendidikan agama sehingga peran dari keluarga dalam pendidikan adalah mengajarkan dasar-dasar dari apa yang dilakukan sehari-hari. Adapun kegiatan utama yang dilakukan sehari-hari adalah sholat, mengaji, membaca, dan lain sebagainya. Maka apa yang dihasilkan Mahasantri salah satunya tergantung dari cara didikan dalam keluarganya. Berdasarkan problem dalam mempelajari serta mengaplikasikan baca tulis Al-Qur'an, dukungan,

dorongan serta motivasi dari orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman baca tulis Al-Qur'an Mahasantri.

Penelitian yang dilakukan oleh Gusman tentang "*Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Di MTSN Kedurang Bengkulu Selatan*" menjelaskan bahwa apabila keluarga tidak dapat mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an, orang tua harus memberikan motivasi dan mencari guru untuk mengajarkan anaknya agar dapat mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an. Dari faktor tersebut maka dapat kita artikan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi baca tulis Al-Qur'an Mahasantri.¹¹⁰ Dikarenakan dukungan, dorongan serta motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an Mahasantri yang kurang dari orang tua sehingga berdampak pada pemahaman serta pengaplikasian baca tulis Al-Qur'an Mahasantri.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat kedua yang dijumpai orang setelah mengenal pendidikan keluarga. Ketika terjun ke lingkungan atau masyarakat tentunya akan mendapatkan hal yang baru dan tanpa disadari hal baru tersebut akan dipraktikkan oleh masing-masing individu berdasarkan apa yang didupatkannya. Selain itu, dorongan, motivasi serta pengaruh bisa saja berasal dari lingkungan tergantung dari bagaimana cara seseorang menyikapinya. Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan merupakan salah satu faktor yang

¹¹⁰ Gusman, "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Di MTsN Kedurang Bengkulu Selatan", *Journal Al-Bahtsu*, Vol. 2, No 2, Tahun 2017, hal. 1-9.

mempengaruhi problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri. Dikarenakan berada dalam lingkungan yang notabene penduduknya lebih banyak pendidikan umum, maka motivasi serta pengaruh belajar dan pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an Mahasantri lebih sedikit dibandingkan dengan pembelajaran umum lainnya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Gustam dalam penelitiannya karena lingkungan yang kurang agamis sehingga motivasi dan dorongan peserta didik juga berkurang dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an.¹¹¹ Selain itu, pengaruh teman yang termasuk kedalam pengaruh faktor lingkungan dimana Mahasantri keseharian beraktivitas dengan teman-teman sekitar sehingga aktivitas yang dilakukan juga menyesuaikan dengan teman sekitar.

c. Latar belakang pendidikan

Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan tempat dimana siswa atau peserta didik mempelajari serta mengembangkan bakat dan minat yang ia miliki setelah mendapatkan pengalaman dari pendidikan keluarga serta lingkungan. Dari perspektif pendidikan kita perlu melihat *background* pendidikan Madrasah atau Umum. Tentunya pendidikan Madrasah lebih banyak mendapatkan pendidikan agama dibandingkan dengan pendidikan umum. Hal ini juga akan mempengaruhi pada pengetahuan Mahasantri akan ilmu Al-Qur'an. Sesuai dengan hasil penelitian, latar belakang pendidikan termasuk

¹¹¹ Gusman, "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Di MTsN Kedungrang Bengkulu Selatan", *Journal Al-Bahtsu*, Vol. 2, No 2, Tahun 2017, hal. 1-9.

kedalam faktor yang mempengaruhi problematika Mahasantri dalam mempelajari serta mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an. Mahasantri yang bermasalah dalam membaca Al-Qur'an secara umum ditemukan karena latar belakang pendidikan yang berasal dari pendidikan Umum sehingga ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an yang didapatkan lebih sedikit dibandingkan dengan Mahasantri yang latar belakang pendidikan berasal dari pondok pesantren maupun Madrasah.

Sitti Aisyah dalam hasil penelitian Tesisnya menjelaskan bahwa problematika baca tulis Al-Qur'an siswa disebabkan karena latar belakang pendidikan yang berasal dari sekolah umum dan bukan Madrasah.¹¹² Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian menjadi argumen pendukung bahwa latar belakang pendidikan salah satu faktor penyebab problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri.

C. Analisis Solusi dan Strategi Mengatasi Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pada dasarnya, menuntut ilmu merupakan peran yang sangat penting dalam kehidupan. Seseorang akan memahami baik dan buruknya suatu perkara ketika ia telah mempelajarinya. Sebagaimana yang diperintahkan dalam ajaran Islam bahwa menuntut ilmu merupakan hal yang diwajibkan bagi seluruh umat Muslim. Rasulullah SAW bersabda;¹¹³

¹¹² Sitti Aisyah, "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Dan Solusinya Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Palu", Tesis, Pascasarjana IAIN Palu, 2019.

¹¹³ Hadits Riwayat Ibnu Majah, No. 224.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi muslim laki-laki mau pun perempuan” (HR. Ibnu Majah)

Menjalankan apa yang diperintah oleh Allah dan Rasul merupakan perkara yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Tentunya dalam memerintahkan suatu perkara pasti ada keberkahan didalamnya. Sebagaimana dalam menuntut ilmu yang diperintahkan terlebih lagi ilmu tentang baca tulis Al-Qur’an. Suatu hal yang sepatutnya harus diketahui oleh setiap muslim bahwa Al-Qur’an merupakan landasan utama atau pedoman utama umat Islam dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dimuka bumi. Maka sangat disayangkan apabila seseorang yang beridentitas muslim akan tetapi tidak mampu bahkan tidak dapat mengimplementasikan baca tulis Al-Qur’an dengan baik dan benar. Tentunya hal tersebut diatasi dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an sebagai salah satu bentuk penunjang pemahaman baca tulis Al-Qur’an. Sebagaimana yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur’an merupakan aktivitas sadar yang dilakukan oleh seorang dan sekelompok orang dalam melafadzkan, menulis, serta menghafal Al-Qur’an dengan tujuan memahami maksud dari tujuan dan perintah yang terdapat dalam Al-Qur’an sehingga dapat mengimplementasikan dan mengamalkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga perguruan tinggi Islam yang didalamnya terdapat pendidikan pesantren yang diwajibkan bagi Mahasiswa baru untuk mengikuti program Ma’had selama satu tahun. Program yang wajib dilaksanakan oleh

Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang salah satunya *Taklim Al-Qur'an*. Berdasarkan hal tersebut, dengan banyaknya jumlah Mahasantri sekitar ribuan Mahasantri pasti terdapat beberapa problem yang dialami Mahasantri dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an (*Taklim Al-Qur'an*). Permasalahan tersebut sebagaimana yang telah dipaparkan disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal Mahasantri itu sendiri.

Dengan adanya problem tersebut sehingga tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat dinilai belum mencapai target atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini disebabkan selama satu tahun Mahasantri dituntut untuk memahami baca tulis Al-Qur'an dengan baik sedangkan sesuai dengan realita di lapangan masih terdapat Mahasantri yang problem atau bermasalah dalam pembelajaran serta pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an. Dengan adanya problem tersebut, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwa upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang guna mencapai tujuan yang diharapkan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kualitas membaca Al-Qur'an

Menurut Al-Raghib Al-Ashfani, yang dikutip dari Abuddin Nata kata membaca berasal dari bahasa arab yakni *qara'*. Kata *qara'* ini juga termaktub dalam surah *Al-'Alaq* ayat satu yang menurut istilah diartikan sebagai menghimpun huruf-huruf menjadi kata, menghimpun kata-kata menjadi kalimat, serta menghimpun kalimat-kalimat menjadi bacaan atau

paragraf yang memiliki maksud dan tujuan di dalamnya.¹¹⁴ Dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, efektivitas membaca Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang sebetulnya sudah dinilai baik. Akan tetapi agar pembelajaran tetap baik dan untuk mempertahankan keefektifan proses pembelajaran sehingga perlu dikembangkan lagi kualitas proses pembelajaran agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Menambahkan metode menulis Al-Qur'an

Tujuan utama pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah agar dapat membaca Al-Qur'an dan agar dapat menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tentunya hal tersebut harus disertai dengan metode yang seimbang agar pemahaman baca tulis Al-Qur'an Mahasantri bisa seimbang antara keduanya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwa kurangnya pembelajaran menulis Al-Qur'an sehingga dinilai kurang efektif terkait pembelajaran menulis Al-Qur'an. Dengan demikian upaya yang harus dilakukan Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menambah metode pembelajaran menulis Al-Qur'an sehingga penerapan metode membaca dan menulis bisa seimbang dan berjalan dengan efektif.

3. Efektifnya jumlah Mahasantri dalam satu kelas berjumlah 20 Mahasantri

Selain metode dan strategi yang digunakan, jumlah Mahasantri yang terdapat dalam satu kelas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Mahasantri dalam memahami pembelajaran serta *Mu'allim* atau Ustadz dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.

¹¹⁴ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 43.

Berdasarkan penelitian kolaboratif yang dilakukan oleh Siti Anisatun Nafi'ah dan Muh. Islakhudin menjelaskan bahwa jumlah siswa yang terdapat dalam suatu kelas akan mempengaruhi perkembangan kognitif siswa serta kualitas/mutu proses pembelajaran. Idealnya jumlah siswa dalam satu kelas yakni 20-28 siswa sehingga pembelajaran menjadi efektif.¹¹⁵

Dengan menerapkan jumlah siswa yang ideal juga dibutuhkan waktu yang efisien sehingga guru dapat memerhatikan siswa satu persatu dalam satu kelas. Hal tersebut sebagaimana paparan data yang dijelaskan oleh Ustadz Abdurrahman bahwa jumlah Mahasantri dalam satu kelas taklim Al-Qur'an yang efektifnya berjumlah 20 Mahasantri sehingga *Mu'allim/ah* dapat memantau dan memahami karakter dari masing-masing Mahasantri. Selain itu perhatian Mahasantri lebih difokuskan secara personal atau perorangan sehingga upaya yang harus dilakukan adalah membagi jumlah Mahasantri masing-masing dalam kelas *Taklim Al-Qur'an* berjumlah 20 Mahasantri.

¹¹⁵ Siti Anisatun Nafi'ah and Muhammad Islakhudin, "Pengaruh Rasio Siswa Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Di Mi Ma'Arif Ngampeldento Salaman Kab.Magelang Jawa Tengah", *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, Vol. 8, No. 1 Tahun 2020, hal. 139.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan data serta pembahasan yang telah dijelaskan tentang problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika baca tulis Al-Qur'an yang dialami Mahasantri di Kelas I'dad Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, meliputi:
 - a) Kurang menguasai ilmu tajwid yang mencakup panjang pendeknya bacaan, *makharijul huruf*. Sifat-sifat huruf dan hukum bacaan, b) Kurang lancar atau terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, c) Kesalahan dalam menulis karena tidak terbiasa menulis dengan huruf Arab, d) Kesalahan menulis dikarenakan nontekstual, e) Kesalahan menulis pada huruf hijaiyah yang mirip, f) Kesalahan menulis ketika menyambungkan huruf hijaiyah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri di Kelas Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, meliputi:
 - a) Faktor internal: faktor yang berasal dari diri Mahasantri yakni motivasi belajar serta mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an yang mencakup kurang menguasai serta tidak mempelajari lagi materi yang telah dipelajari, malas atau tidak hadir dalam kegiatan *Taklim Al-Qur'an*, dan tidak memerhatikan pembelajaran yang dijelaskan *Mu'allim*, b) Faktor eksternal: faktor yang berasal dari lingkup luar diri

Mahasantri yang mencakup pendidikan keluarga, lingkungan, dan latar belakang pendidikan Mahasantri pada jenjang sebelumnya.

3. Solusi dan Strategi dalam mengatasi problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, meliputi: a) Mengembangkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an agar tetap efektif dan meningkatkan kualitas pencapaian pembelajaran membaca Al-Qur'an, b) Menambahkan metode menulis Al-Qur'an agar seimbang dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an mencapai tujuan yang diharapkan yakni keefektifan dalam pembelajaran serta pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an, c) Idealnya jumlah Mahasantri dalam satu kelas berjumlah 20 Mahasantri sehingga pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat berjalan dengan efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Untuk Orang Tua

Bagi orang tua Mahasantri hendaklah membimbing, mengawas, memberikan motivasi, semangat dan dukungan serta memberikan arahan yang baik kepada anak-anaknya dalam mempelajari ilmu agama terlebih lagi ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang paling utama bagi umat Islam. Merupakan suatu hal yang sangat disayangkan apabila seseorang yang beridentitas muslim akan tetapi tidak mampu bahkan tidak dapat mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan demikian

membimbing, memberikan motivasi serta dukungan kepada anak-anaknya merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan.

2. Untuk Lembaga

Bagi lembaga, dengan adanya problem yang dialami Mahasantri dalam mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an perlu diperhatikan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran agar Mahasantri memahami pembelajaran dengan metode yang digunakan serta pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tetap efektif dan menjadi baik kualitas pembelajarannya.

3. Untuk Mahasantri

Bagi Mahasantri kesadaran diri merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang untuk menjadi lebih baik. Dengan demikian sebelum dorongan dan motivasi datangnya dari luar hendaklah diri sendiri harus termotivasi untuk mengikuti kegiatan yang bermanfaat terlebih lagi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Ingat *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah diri mereka sendiri”*. Maka dari itu perlu adanya kesadaran diri dan memotivasi diri sendiri untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi semua orang.

4. Untuk *Mu'allim/ah*

Bagi *Mu'allim/ah* yang mengajarkan Mahasantri hendaklah memerhatikan kondisi, suasana, dan karakter dari masing-masing Mahasantri ketika menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini tentunya akan berdampak pada pemahaman Mahasantri dalam menerima penyampaian materi yang dijelaskan.

5. Untuk *Musyrif/ah*

Bagi *Musyrif/ah* pendamping kamar Mahasantri, apabila terdapat salah satu atau dua dari Mahasantri yang mengalami problem dalam pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an hendaklah memberikan perhatian yang lebih dalam mendampingi, memberikan motivasi, serta membimbing baca tulis Al-Qur'an agar dapat membantu pemahaman Mahasantri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

6. Untuk Pembaca

Peneliti menyadari dalam Skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan tentunya jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca demi penyempurnaan Skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aisyah, Sitti. (2018). *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Solusinya Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Palu*. Tesis Magister. Palu: IAIN Palu.
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Kemenag RI.
- Al-Faruq, Umar. (2020). Program Pembelajaran Al Qur'an Dalam Rangka Mencetak Mahasiswa Generasi Qur'ani Ditengah Persaingan Global (Studi Kasus Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly). *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2 (4).
- Aliwar. (2016). *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*. *Jurnal Al-Ta'dib Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari*, 09.
- Aniyah. (2019). *Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qu'ran Santri Kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. Lampung: IAIN Metro.
- Aspani. (2021). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di MTsN 9 Hulu Sungai Tengah, *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan MTsN 9 Hulu Sungai Tengah*, 07(01)
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Derman, Regina Ade. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran*. Padang: Guepedia.
- Divisi Ta'lim Al-Qur'an MSA. 2019. *Tuhfatut Thullab*. Malang: Pusat Mahad Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gusman. (2017). *Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Di MTsN Kedungrang Bengkulu Selatan*, *Journal Al-Bahtsu*, 2(2) , 1–9.
- Hadits Riwayat Ibnu Majah, No. 224*
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayatullah, Muhammad Syarif. (2018). *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) Di Madrasah Ibtidaiyah Luar Biasa (MILB) YKTM Budi Asih Semarang*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Idris, Muhammad. (2020). *Implementasi Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an)*

- Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di MAN 2 Sleman Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: UII Yogyakarta.
- Indriyani, Rizky Agustin. 2019. *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.* Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Isah Cahyani. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Jailani. M. Syahrani. 2014. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam* 8(2).
- Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kartika, Mila. dan Alfurqan. (2022). *Problematika Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 1 Lembah Melintang.* *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 1–8.
- Kadir, Abdul. dkk. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Khadafi, Imam. 2020. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.* Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Lefudin. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Dan Metode Pembelajaran.* Sleman: Penerbit Deepublish.
- Muaffa, Izzul. 2021. *Peran Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Motivasi Belajar Mahasantri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.* Skripsi. Malang: UIN Malang
- Mulyono, 2011. *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global.* Malang: UIN-Maliki Press.
- Musdalifah. (2018). *Peserta Didik Dalam Pendangan Nativisme, Empirisme, Dan Konvergensi.* *Jurnal Idaarah*, 2, 246.
- Mutadi. 2007. *Mutadi, Pendekatan Efektif Dalam Pembelajaran Matematika.* Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. dan Islakhudin, Muhammad. (2020). *Pengaruh Rasio Siswa Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Di Mi Ma'Arif Ngampeldento Salaman Kab.Magelang Jawa Tengah.* *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 139.
- Nata, Abuddin. 2010. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy).* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.* Solo: Cakra Books.
- Harahap, Nur Cholish Siddiq. Dkk. 2022. *Penerapan Metodel Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII MTs.*

Ummul Qura Tembung, *Jurnal Tajribiyah Pendidikan Agama Islam Universitas Al Washliyah Medan*, 01.

- Nurhadi. 2006. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprina, dkk. 2021. Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19: Eksistensi "Problematika Serta Solusi". *Jurnal Ilmu Dakwah UIN Walisongo Semarang* 41(1).
- Parhan, Muhamad., Abizar Khairulimam., dan Nurfitriyani, Mita. (2021). *Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19: Eksistensi , Problematika Serta Solusi*, 41(1), 85–96.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratnasri, Dewi. 2020. 'Problematics of the Qur'an Learning in the Industry Era', *Jurnal Kependidikan Islam* No. 1(6).
- Sari, Mirna. 2020. *Problematika Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon*. Skripsi. Ambon: IAIN Ambon.
- Sari, Pranti. 2021. *Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, Dan R&D"*. Bandung: ALFABETA CV.
- Suri, E Dewi E., Dkk., 2019. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas Rendah Di MI Hidayatullah Mubtadiin Tasikmadu Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 2(6).
- Susiana. 2017. Problematika Pembelajaran PAI di SMK 1 Turen. *Jurnal Al-Thariqah* 2(1), 17.
- Tan, Thomas. 2021. *The Invisible Character Toolbox "Menemukan Dan Membutuhkan Karakter Kristus Pada Anak"*. Jakarta: PBMR ANDI Anggota IKAPI.
- Wajih, Ahmad Al-Wafa. 1996. *Panduan Calon Guru Tk/Tp Al-Qur'an*. Gresik: Pustaka Setia.
- Zuhairini, dkk. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zulqarnain, dkk. 2022. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Atoriq, Rizal. Pengertian Solusi (<https://www.diwarta.com/2017/02/13/pengertian-solusi.html>) diakses 03 November 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Problem (<https://kbbi.web.id/problem>) diakses 01 November 2022.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Upaya (<https://kbbi.web.id/upaya>) diakses 3 November 2022

Kementerian Agama RI. Indeks Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa UIN Malang Tertinggi Indeks Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa UIN Malang Tertinggi. (<https://kemenag.go.id/read/indeks-kemampuan-baca-al-quran-mahasiswa-uin-malang-tertinggi-amg0v>) diakses pada 08 Desember 2022.

Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, Profil Ma'had (<https://msaa.uin-malang.ac.id/>) diakses 28 October 2022.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 533/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 07 Maret 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

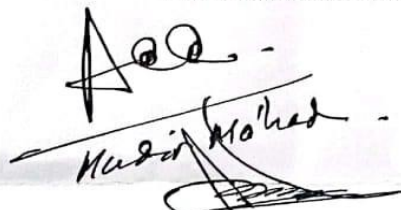
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama : Yusral Ruslin
NIM : 19110028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri dan Strategi dalam Mengatasinya**
Lama Penelitian : **Maret 2023** sampai dengan **Mei 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.




Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Telah Menyelesaikan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, 551354, Fax. (0341) 565418,
Web: <http://msaa.uin-malang.ac.id> Email: msaa@uin-malang.ac.id

SURAT KETERANGAN

No: B- 372 /Un.3/MJ/TL.00.1/05/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Badruddin, M.HI
NIP : 196411272000031001
Jabatan : Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Yusral Ruslin
NIM : 19110028
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : **Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri dan Strategi dalam Mengatasinya**

Telah melakukan penelitian di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang selama bulan Maret s.d Mei 2023 untuk keperluan Skripsi-nya.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 30 Mei 2023
Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah,

Dr. H. Badruddin M.,M.HI

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara dengan Mu'alim/ah

- a. Fokus Wawancara : Pelaksanaan Program Kegiatan Taklim Al-Qur'an
- Informan : Achmad Jaini, S.Mat
- Jabatan : *Mu'allim*
- Hari/Tanggal : Rabu, 05 April 2023
- Tempat : Mabna Al-Faraby
- Waktu : 10.20 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Permasalahan apa saja yang dialami oleh Mahasantri pada saat proses pembelajaran serta praktik baca tulis Al-Qur'an (Taklim Al-Qur'an) di kelas ini?	Untuk masalah yang dari kelas Idad nggeh dulu ketika saya ngetes rata-rata bacaannya banyak yang keliru. Panjang pendeknya, dengungnya banyak yang kurang karena dalam satu kelas itu rata-rata bukan alumni pesanten jadi sebelumnya belum pernah ngaji ada salah satu anak yang sempat saya tanya samean sebelumnya pernah ngaji apa ndak. Katanya belum pernah dan lulusan apa? Lulusan SMA. Dulu apakah nggak pernah ngaji. Katanya nggak pernah. Jadi seperti itu. Yang paling utama masalahnya disitu nggak bisa baca karena lulusan nggak dari pondok pesantren. Kemudian ada juga yang lulusan pesantren tapi bacaannya juga masih kurang tepat. Mungkin penempatannya keliru	AJ. RM 2.13 Ada satu anak yang sempat saya tanya samean sebelumnya pernah ngaji apa ndak. Katanya belum pernah dan lulusan apa? Lulusan SMA. Dulu apakah nggak pernah ngaji. Katanya nggak pernah. Jadi seperti itu. Yang paling utama masalahnya disitu nggak bisa baca karena lulusan nggak dari pondok pesantren.

		tapi ketika praktik masih kurang juga . yah mungkin kembali lagi ke anaknya masing-masing yaa.	
	Selama proses pembelajaran, faktor apa sajakah yang mempengaruhi Mahasantri sehingga belum mahir serta masih terbata-bata dalam mengimplementasi kan baca tulis Al-Qur'an?	Sebagaimana faktor yang sudah saya jelaskan tadi motivasi anaknya itu sendiri Mas. Dulu awal-awal ketika berjalan saru bulan saya merasakan belum ada perkembangan sama sekali dan setelah itu akhirnya saya berpesan dengan nada yang sedikit tegas. Saya nasihat bagi teman-teman yang niat belajar disini silakan keluar daripada samean dikelas banyak Cuma mengganggu menghabiskan waktu teman-teman yang niat mending samena keluar kalau masalah absen saya absen. Nah setelah saya gretak seperti itu bulan kedua muali ada perubahan. Niat belajarnya mualai ada. Mungkin karena ada gretakan gitu ya. Motivasinya akhirnya muncul. Dan saya juga mewanti-wanti jangan dikira saya ngasih nilai niali nggak tega. Kalau ngasih nialai 30 yaa saya kasih 30, 40 ya 40, memang saya kasih seperti UTS nulisnya nggak bisa, bacanya nggak bisa. Ya tak kasih 50. Dan alhamdulillah sekarang paling yang motivasinya kurang	

		yahh tinggal beberapa orang ada sampai 10lah Insya Allah.kalau yang lain alhamdulillah sudahada perubahan.	
	Dengan adanya permasalahan ini, bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasinya? Apakah harus menggunakan metode yang lain atau menambahkan strategi agar Mahasantri dapat memahami pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan baik?	Kalau untuk bacanya Insya Allah sudah cukup efektif hanya yang kurang efektif itu untuk yang imlak atau menulis saya merasakan sendiri. Karena kalau dalam kurun satu tahun nggeh nggak penuh nggeh hitungan dua semester anak-anak dituntut harus bisa membaca dan menulis Al-Qur'an itu saya rasa berat. Disisi lainkan kegiatan di Ma'had juga begitu banyak dari mulai pagi terus juga kuliah disuruh tulis Arab. Kalau kemarin kana diminta anak-anak untuk menulis surat gitu yah . untuk kelas Idad saya merasa nggak mampu karena saya ngetes sendiri saya ambilkan nashoro saya tulis latin coba samean tuliskan. Itupun masih banyak yang keliru. Terus kalau untuk baca Al-Qur'an Insya Allah maksimal. Jadi menurut saya hanya kurang ditulis saja. Bukunya juga tertata. Apabila dibandingkan dengan dulu masih belum tertata. Jadi untuk motodeya tinggal ditambah lagi metode menulis dan mengambangkan lagi metode membacanya.	AJ. RM 3.01 Yang kurang efektif itu untuk yang imlak atau menulis saya merasakan sendiri. Karena kalau dalam kurun satu tahun nggeh nggak penuh nggeh hitungan dua semester anak-anak dituntut harus bisa membaca dan menulis Al-Qur'an itu saya rasa berat. Jadi untuk motodeya tinggal ditambah lagi metode menulis dan mengambangkan lagi metode membacanya.

b. Fokus Wawancara : Pelaksanaan Program Kegiatan Taklim Al-Qur'an
 Informan : Abdurrahman
 Jabatan : *Mu'allim*
 Hari/Tanggal : Rabu, 11 April 2023
 Tempat : Kelas Taklim Al-Qur'an
 Waktu : 21.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Permasalahan apa saja yang dialami oleh Mahasantri pada saat proses pembelajaran serta praktik baca tulis Al-Qur'an (Taklim Al-Qur'an) di kelas ini?	Adapun permasalahan yang dialami Mahasantri dalam mengaplikasikan baca tulis Al-Qur'an yakni yang pertama sulitnya membaca Al-Qur'an khususnya yang lama tidak dibaca atau tidak pernah membaca. Misalnya ayat-ayat yang tidak pernah mereka baca itu sulit bagi mereka dalam mempraktikkannya. Yang kedua kurangnya pengetahuan mereka atau tidak seringnya mereka membaca Al-Qur'an. nah terlebih lagi mereka ini kan I'dad. Yang ketiga permasalahannya kurangnya minat dari mahasantri ini dalam mempelajari Al-Qur'an. Nah untuk yang menulis Al-Qur'an ini jadi kalau dipantau memang anak-anak ini dari kecil kelihatan jarang menulis huruf Arab jadi pada saat menulis Al-Qur'an jadi banyak yang keliru ketika dites. Tes tulis	AB. RM 1.10 Untuk yang menulis Al-Qur'an ini jadi kalau dipantau memang anak-anak ini dari kecil kelihatan jarang menulis huruf Arab jadi pada saat menulis Al-Qur'an jadi banyak yang keliru ketika dites. Tes tulis dengan nontekstual. Jadi banyak yang keliru di ketelitian mereka. Ada beberapa huruf yang sekiranya mirip itu memuat mereka keliru dalam menulisnya. Dan tentunya perlu dievaluasi. Karena kurangnya menulis maka tulisannya itu tentunya dibawah rata-rata dalam arti kurang bagus ngeten Mas.

		dengan nontekstual. Jadi banyak yang keliru di ketelitian mereka. Ada beberapa huruf yang sekiranya mirip itu memuat mereka keliru dalam menulisnya. Dan tentunya perlu dievaluasi. Karena kurangnya menulis maka tulisannya itu tentunya dibawah rata-rata dalam arti kurang bagus ngeten Mas.	
2	Selama proses pembelajaran, faktor apa sajakah yang mempengaruhi Mahasantri sehingga belum mahir serta masih terbata-bata dalam mengimplementasi kan baca tulis Al-Qur'an?	Jadi yang pertama itu faktor dari diri sendiri yaaa. Jadi pada saat mengajarkan itu dari apa yang saya perhatikan Mahasantri ini <i>himmahnya</i> itu kurang. Mereka kadang tidak memerhatikan apa yang dijelaskan. Ada yang main Hp, ngobrol sama temannya, kadang gambar yang lainnya, dan masih ada beberapa yang menjadi faktornya. Nah dengan demikian saat dimintai untuk mempraktikkan ilmu yang sudah dipelajari ini mereka sulit dan salah dalam mengaplikasikannya. Kemudian yang kedua itu dari Faktor Ekternal yaaa ini, jadi dalam metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an itu rata-rata jumlah santri dalam kelas itu maksimal 20 orang. Nah kalau disini itu kan lebih dari 30 orang jadi kemaksimalan untuk mengajar satu persatu	AB. RM 2.06 Faktor dari diri sendiri yaaa. Jadi pada saat mengajarkan itu dari apa yang saya perhatikan Mahasantri ini <i>himmahnya</i> itu kurang. Mereka kadang tidak memerhatikan apa yang dijelaskan. Ada yang main Hp, ngobrol sama temannya, kadang gambar yang lainnya dan masih ada beberapa yang menjadi faktornya. Nah dengan demikian saat dimintai untuk mempraktikkan ilmu yang sudah dipelajari ini mereka sulit dan salah dalam mengaplikasikannya AB. RM 3.03 Dalam metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an itu rata-rata jumlah santri dalam kelas itu maksimal 20 orang. Nah kalau disini

		<p>ini itu tidak begitu efektif. Nah tentunya dengan adanya problem ini bisa menjadi salah satu faktor pemahaman mahasantri dalam menerima materi yang dijelaskan. Kemudian dari faktor internal rata-rata mereka ini dari latar belakang pendidikan umum, jadi ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an mereka juga kurang ngeten Mas. Selain itu dari Faktor keluarga apabila dilihat dari prespektif itu kan keluarga itu adalah Madrasah pertama. Nah kembali lagi bagaimana pendidikan dalam keluarga. Tentunya apabila dalam keluarga benar-benar memahami ilmu akan bacaa tulis Al-Qur'an maka bisa menjadi faktor pendorong dan termotivasinya mahasantri dalam mempelajari Al-Qur'an begitupun sebaliknya.</p>	<p>itu kan lebih dari 30 orang jadi kemaksimalan untuk mengajar satu persatu ini itu tidak begitu efektif.</p> <p>AB. RM 2.08 Faktor keluarga apabila dilihat dari prespektif itu kan keluarga itu adalah Madrasah pertama. Nah kembali lagi bagaimana pendidikan dalam keluarga. Tentunya apabila dalam keluarga benar-benar memahami ilmu akan bacaa tulis Al-Qur'an maka bisa menjadi faktor pendorong dan termotivasinya mahasantri dalam mempelajari Al-Qur'an begitupun sebaliknya.</p>
3	<p>Dengan adanya permasalahan ini, bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasinya? Apakah harus menggunakan metode yang lain atau menambahkan strategi agar Mahasantri dapat memahami pembelajaran baca</p>	<p>Sebelum saya saya memberi masukan dan saran saya ingin mejelaskan terlebih dahulu. Jadi sebelumnya saya menggunakan metode yang diberikan dari Mahad yakni seperti biasanya baca bareng-bareng dan setelah dipantau dari beberapa pertemuan saya rasa dengan metode sebelumnya itu kurang</p>	

	<p>tulis Al-Qur'an dengan baik?</p>	<p>efektif. Dengan demikian saya mencoba mengganti strategi yakni maju berkelompok masing-masing 5 orang dan membacanya. Jadi dari lima orang itu saya nyimak baik-baik dan apabila menemukan kesalahan maka saya meminta kepada teman yang benar bacaannya untuk memberikan contoh kepada temannya yang salah. Al-Hamdulillah dengan strategi ini anak-anak sedikit meningkat. Nah kunci dari permasalahan ini dapat kita ambil jadi harus sering mendengar dan membaca. Kalau dari saya masukan dan saran itu dari Jumlah Mahasantrinya. Alangkah baiknya setiap kelas itu seharusnya 20 Mahasantri agar lebih efektif.</p>	
--	-------------------------------------	---	--

- c. Fokus Wawancara : Pelaksanaan Program Kegiatan Taklim Al-Qur'an
- Informan : Khusna Kiswati A., S.Pd
- Jabatan : *Mu'alimah*
- Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2023
- Tempat : *Online*
- Waktu : 11.20 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Permasalahan apa saja yang dialami oleh Mahasantri pada saat proses pembelajaran serta praktik baca tulis Al-Qur'an (Taklim Al-Qur'an) di kelas <i>I'dad</i> ini?	Permasalahan kelas <i>i'dad</i> ialah waktu yang disediakan kurang dalam seminggu hanya bertemu dua kali dan satu jam itu kurang maksimal jika ditargetkan satu tahun mahasiswa harus bisa baca quran dengan lancar sedangkan sebelumnya belum bisa sama sekali. Kemudian permasalahan lain yang dialami Mahasantri di kelas yang saya ngajar itu sendiri rata-rata sama ya mulai dari membaca, menulis, penguasaan ilmu tajwid yang kurang jadi pada saat mereka mau membaca dan menulis tentunya ada masalah. Misalnya masalah yang sering ditemui di dalam kelas itu bacaan ayat Al-Qur'an yang masih terbata-bata atau kuraang lancar, masih keliru dalam membaca yakni ilmu tajwidnya. kemudian sifatul huruf dan makhrajil hurufnya itu masih agak sulit mereka membedakan. Nah tapi ada beberapa	KK. RM 1.04 Permasalahan lain yang dialami Mahasantri di kelas yang saya ngajar itu sendiri rata-rata sama ya m ulai dari membaca, menulis, penguasaan ilmu tajwid yang kurang jadi pada saat mereka mau membaca dan menulis tentunya ada masalah. Misalnya masalah yang sering ditemui di dalam kelas itu bacaan ayat Al-Qur'an yang masih terbata-bata atau kurang lancar, masih keliru dalam membaca yakni ilmu tajwidnya. kemudian sifatul huruf dan makhrajil hurufnya itu masih agak sulit mereka membedakan.

		<p>Mahasantri yang sebetulnya sudah bisa membaca dan lancar di kelas itu yang seharusnya juga mereka naik kelas. Kenapa saya katakan mereka harus naik tingkatam kelas? Karena di kelas yang saya ngajar ini yakni kelas I'dad ini suasana kayak kelas anak-anak gitu nah tentunya mereka yang sudah mahir baca tadi yang ada semangat dalam belajar.</p>	
2	<p>Selama proses pembelajaran, faktor apa sajakah yang mempengaruhi Mahasantri sehingga belum mahir serta masih terbata-bata dalam mengimplementasi kan baca tulis Al-Qur'an?</p>	<p>Latar belakang pendidikannya, sejak kecil tidak diajarkan baca tulis al quran. Atau sudah diajarkan akan tetapi dia kurang mampu menyerap pembelajaran tersebut karena tidak sesuai dengan kemampuan dia dan metode yang digunakan guru tidak cocok bagi dia. Kemudian faktor lain itu sebagaimana yang sudah saya jelaskan sebelumnya yakni anak-anak yang sudah agak lancar bacanya mereka menganggap kelas kayak kelas anak-anak jadi agar kurang semangat mereka belajar. Kemudian kehadiran mereka juga ya itu mempengaruhi juga karena kalau mereka nggak hadir auto mereka akan ketinggalan ilmu yang</p>	<p>KK. RM 2.05 Kemudian kehadiran mereka juga ya itu mempengaruhi juga karena kalau mereka nggak hadir auto mereka akan ketinggalan ilmu yang impaknya ke pemahaman mereka nantinya disaat praktiknya.</p>

		pemahaman mereka nantinya disaat praktiknya.	
3	Dengan adanya permasalahan ini, bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasinya? Apakah harus menggunakan metode yang lain atau menambahkan strategi agar Mahasantri dapat memahami pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan baik?	Pembelajaran harus dengan metode yang berbeda dari sebelumnya. Usia mereka juga bukan anak-anak lagi jadi dalam pembelajarannya tidak perlu dibuat seperti suasana kelas anak-anak. Di awal pembelajaran harus diberi motivasi, sugesti tentang pentingnya belajar Al-Qur'an, sehingga mereka akan serius dalam belajar. Jangan diberi tugas yang terlalu banyak saat di luar kelas, karena mereka memiliki tugas dan tanggung jawab yang banyak pula diluar, sehingga manfaat satu jam tersebut dengan maksimal dan nyaman.	

2. Transkrip Wawancara dengan Musrif/ah

- a. Fokus Wawancara : Pelaksanaan Program Kegiatan Taklim Al-Qur'an
- Informan : Agesta Nurul Fauziah
- Jabatan : Musyrifah
- Hari/Tanggal : Kamis, 30 Maret 2023
- Tempat : Masjid Ulul Albab
- Waktu : 10.20 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Permasalahan apa saja yang dialami oleh Mahasantri pada saat proses pembelajaran serta praktik baca tulis Al-Qur'an (Taklim Al-Qur'an) di kelas ini?	Sebagaimana yang saya ketahui I'dad itu kan kelas awal dari kelas yang benar-benar dasar dalam mempelajari Al-Qur'an yang mana di kelas ini itu kalau di Ma'had lebih dikenal dengan kelas bengkel. Untuk permasalahannya di kelas I'dad ini tu secara umum dari mahasantri masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an jadi dalam segi tajwidnya dalam segi panjang pendeknya mereka masih butuh tutor atau pendamping yang menyimak mereka secara syafaha atau talaqqi.	
	Selama proses pembelajaran, faktor apa sajakah yang mempengaruhi Mahasantri sehingga belum mahir serta masih terbata-bata dalam mengimplementasi kan baca tulis Al-Qur'an?	Nah dari pengalaman saya menyimak Mahasantri itu faktor yang mempengaruhi kesulitan pembelajaran pada Mahasantri karena mungkin basic dari mereka ya atau karena latar belakang dari Mahasantri sendiri karena dulunya belum pernah mondok atau masih belum pernah ngaji bahkan mungkin	

		<p>dari mereka itu ada yang belum pernah membaca Al-Qur'an secara langsung atau masih setaunya aja belum pernah di semak, di musafahan dengan gurunya seperti itu. Jadi dari latar belakang atau basic mereka yang seperti itu dan mereka juga di lingkungannya lebih bukan lingkukan yang basicnya agamis atau Al-Qur'an jadi mereka kesulitan membaca Al-Qur'an yang mana dengan itu mereka masih membutuhkan tutor atau Musyrifah untuk menyimak mereka dibaan Al-Qur'an mereka.</p>	
	<p>Dengan adanya permasalahan ini, bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasinya? Apakah harus menggunakan metode yang lain atau menambahkan strategi agar Mahasantri dapat memahami pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan baik?</p>	<p>Apakah harus menggunakan metode dan startegi ya? Ini mengarah dari permasalahan yang awal tadi yang mana ee dari Mahasantri itu sendiri ada beberapa atau hampir 85% dalam kelas I'dad itu masih kesulitan dan butuh tutor untuk baca Qur'annya. Nah itu kalau dari saya sendiri selaku pendamping dari mereka ingin membiasakan mereka agar terbiasa membaca Al-Qur'an karena apa kalau berawal dari waktu yang disediakan oleh Ma'had hanya sekita 30 menit sedangkan 30 menit di waktu malam hari dan</p>	<p>AN. RM 3.04 Mengarah dari permasalahan yang awal tadi yang mana ee dari Mahasantri itu sendiri ada beberapa atau hampir 85% dalam kelas I'dad itu masih kesulitan dan butuh tutor untuk baca Qur'annya. Nah itu kalau dari saya sendiri selaku pendamping dari mereka ingin membiasakan mereka agar terbiasa membaca Al-Qur'an karena apa kalau berawal dari waktu yang disediakan oleh Ma'had hanya sekita 30 menit sedangkan 30 menit di waktu malam hari dan itu mengejar,</p>

		<p>itu mengejar, menyimak Mahasantri yang kurang lebih yang jumlahnya ada 25 anak nah itu menurut kami sebagai tutor atau Musyrifah pendamping kelas mereka sangat-sangat mepet sekali karena apa disamping dari mereka itu masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'annya itu kita juga harus menyimak sat persatu dan biasanya dalam satu anak sendiri itu nyimaknya kalau dibuat satu halaman untuk satu anak mushaf Al-Qur'an itu bisa sekitar lima sampai dengan tujuh menit nah itu harus mengejar sejumlah sekita dua puluh lima anak. Itu sangat-sangat mepet sekali dan kita harus selesai dalam waktu tiga puluh menit nah itu jadi dari kami solusi sementara untuk mendampingi mereka itu jadi membiasakan mengaji atau membaca Al-Qur'an. jadi ketika menunggu antrian itu antri sambil mengaji itu mungkin solusi dari kami membiasakan mereka mengaji tuh ketika mereka terbiasa akan lancar dengan sendirinya. Itu apa yaa disamping memang sudah terbiasa melihat atau membaca Al-Qur'an itu juga mungkin salah sat faktor dari</p>	<p>menyimak Mahasantri yang kurang lebih yang jumlahnya ada 25 anak nah itu menurut kami sebagai tutor atau Musyrifah pendamping kelas mereka sangat-sangat mepet sekali karena apa disamping dari mereka itu masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'annya itu kita juga harus menyimak sat persatu dan biasanya dalam satu anak sendiri itu nyimaknya kalau dibuat satu halaman untuk satu anak mushaf Al-Qur'an itu bisa sekitar lima sampai dengan tujuh menit nah itu harus mengejar sejumlah sekita dua puluh lima anak.</p>
--	--	--	---

		berkahnya Al-Qur'an gitu. Jadi membiasakan membaca. Itu metode atau strategi sementara dari kami melihat permasalahan dari waktunya. Ngoten.	
--	--	--	--

b. Fokus Wawancara : Pelaksanaan Program Kegiatan Taklim Al-Qur'an
 Informan : Muhammad Addien Nastiar
 Jabatan : Musyrif
 Hari/Tanggal : Rabu, 05 April 2023 Jumat, 31 Maret 2023
 Tempat : Kelas Taklim
 Waktu : 21.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Permasalahan apa saja yang dialami oleh Mahasantri pada saat proses pembelajaran serta praktik baca tulis Al-Qur'an (Taklim Al-Qur'an) di kelas ini?	Untuk permasalahan apa saja yang dialami mahasantri tentunya adalah permasalahan mereka disaat mereka membaca Al-Qur'an, tentunya mereka terlihat dari cara mereka membaca Al-Qur'an itu masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dan mereka pun masih belum mengetahui hukum-hukum tajwid adapun mungkin mereka tau seperti ikhfa, idzhar dan itu hanya sekedar tahu namanya aja dan teorinya tapi sangat minim untuk mempraktikkannya dalam membaca Al-Qur'an. kemudian faktor terakhir itu mereka juga kesulitan dalam menulis huruf hija'iyah yang secara sambung yakni ayat-ayat Al-Qur'an. kemudian sebaliknya itu ada Mahasantri yang faham membaca tapi tidak memahami ilmu Tajwid. Jadi ada beberapa gk hanya satu jadi dia dalam praktik	<p>MA. RM 1.05 Permasalahan mereka disaat mereka membaca Al-Qur'an, tentunya mereka terlihat dari cara mereka membaca Al-Qur'an itu masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dan mereka pun masih belum mengetahui hukum-hukum tajwid adapun mungkin mereka tau seperti ikhfa, idzhar dan itu hanya sekedar tahu namanya aja dan teorinya tapi sangat minim untuk mempraktikkannya dalam membaca Al-Qur'an.</p> <p>MA. RM 1.11 Kemudian faktor terakhir itu mereka juga kesulitan dalam menulis huruf hija'iyah yang secara sambung yakni ayat-ayat Al-Qur'an. kemudian sebaliknya itu ada Mahasantri yang faham membaca tapi tidak memahami ilmu Tajwid.</p>

		itu dalam mempraktikkan ilmu tajwid meskipun dia tidak tau hukum atau ilmu tajwidnya apa.	
	Selama proses pembelajaran, faktor apa sajakah yang mempengaruhi Mahasantri sehingga belum mahir serta masih terbata-bata dalam mengimplementasi kan baca tulis Al-Qur'an?	Mungkin disini saya katakan jadi dua faktor. Ada yang jangka panjang maupun jangka pendek. Mungkin jangka panjangnya sebenarnya mereka sudah pernah belajar al-Qur'an semasa waktu kecilnya sesuai yang saya tanyakan ketika di pertemuan awal dikelas dulu. Nah itu mereka sudah belajar Al-Qur'an di waktu kecil namun mungkin di dalam perjalanannya waktu menempuh SMP atau SMA mereka tidak terlalu memerhatikan lagi belajar Al-Qur'an jadi pengetahuan-pengatahuan mereka tentang baca tulis Al-Qur'an menjadi minim saat di bangku kuliah saat ini. Nah kemudian untuk faktor jangka pendeknya terlihat dari beberapa Mahasantri yang jarang masuk. Alfa maupun sering izin itu juga mempengaruhi dari kualitas baca tulis Al-Qur'an ketika sedang diuji oleh <i>Mu'allim</i> .	MA. RM 2.02 Jangka panjangnya sebenarnya mereka sudah pernah belajar al-Qur'an semasa waktu kecilnya sesuai yang saya tanyakan ketika di pertemuan awal dikelas dulu. Nah itu mereka sudah belajar Al-Qur'an di waktu kecil namun mungkin di dalam perjalanannya waktu menempuh SMP atau SMA mereka tidak terlalu memerhatikan lagi belajar Al-Qur'an jadi pengetahuan-pengatahuan mereka tentang baca tulis Al-Qur'an menjadi minim saat di bangku kuliah saat ini.
	Dengan adanya permasalahan ini, bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasinya? Apakah harus	Oke untuk upaya apa sih sebenarnya yang harus dilakukan untuk menghadapi mereka. Kalau menurut saya hmm metode yang digunakan di kelas saat	

	<p>menggunakan metode yang lain atau menambahkan strategi agar Mahasantri dapat memahami pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan baik?</p>	<p>ini itu sudah cukup efektif kenapa karena lebih menekankan pada praktik sudah tidak pada teori lagi karena itu memang urgent ya di usia mereka yang sudah dibangku kuliah ini mungkin teori tidak terlalu urgent atau penting kondisinya. Dan kalau saya lihat mungkin lebih baiknya untuk mereka ini harus lebih banyak praktik seperti praktik baca Qur'an maupun menulis Al-Qur'an tersebut seperti yang setiap kali taklim dilakukan oleh <i>Mu'allim</i> beliau selalu menekankan pada aspek praktiknya untuk beberapa Mahasantri langsung maju kedepan dan membaca di depan beliau dan beliau juga memberikan tugas praktik menulis Al-Qur'an. menurut saya itu sudah efektif. Kemudian kembali lagi ke Mahasantri dalam menanggapi dan menerima materi.</p>	
--	---	---	--

c. Fokus Wawancara : Pelaksanaan Program Kegiatan Taklim Al-Qur'an
 Informan : Rodhiyatun Nisa
 Jabatan : *Mu'allim*
 Hari/Tanggal : Selasa, 10 April 2023
 Tempat : Mabna Al-Faraby
 Waktu : 14.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Permasalahan apa saja yang dialami oleh Mahasantri pada saat proses pembelajaran serta praktik baca tulis Al-Qur'an (Taklim Al-Qur'an) di kelas ini?	Selama saya mengamati sejauh ini Mahasantri dalam menulis mungkin beberapa masih ada yang salah. Jadi terkait menulis kisaran masih salah dalam penulisan ya Mas. Mahasantri kadang bingung menggabungkan huruf yang satu dengan huruf berikutnya. Itu yang mereka bingungkan dari pantauan saya sendiri. Untuk yang membacanya mayoritas Mahasantri itu problemnya sama. Jadi untuk permasalahan yang pertama mereka membacanya masih terbata-bata. Bahkan ada Mahasantri yang membacanya masih berupa ejaan dalam membacanya. Untuk hurufnya juga Mahasantri masih belum bisa membedakan beberapa huruf yang agak mirip hanya perbedaan di Makhrijul dan sifatnya. Seperi <i>Sin</i> , <i>Syin</i> , dan <i>Tsa</i> . Nah mereka kadang keliru disitu. Kemudahan untuk Waw	

		<p>dan Fa juga masih bingung. Dan terkadang lupa . nah pada saat membaca jadi mereka lama harus mengingat huruf apa yang akan dibaca tersebut. Kemudian dari segi panjang pendek serta ghunnahnya kadang mereka lupa dalam mengaplikasikannya. Harakat yang berdiri juga kadang bacanya masih salah juga. Yang seharusnya dibaca panjang tapi mereka bacanya pendek.</p>	
	<p>Selama proses pembelajaran, faktor apa sajakah yang mempengaruhi Mahasantri sehingga belum mahir serta masih terbata-bata dalam mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an?</p>	<p>Terkait faktor yang mempengaruhi itu yang sempat saya tanya kemarinn dari latar belakang pendidikan mereka. Jadi ada yang menjawab dari SMK yang memang kalau mendapatkan ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an ini nggak banyak. Kemudian dari Motivasi anaknya juga. Nah pada saat disuruh baca malah bacanya lirik. Kan jelas jasdinya. Ada yang udah tau baca malah keras banget bacanya.</p>	
	<p>Dengan adanya permasalahan ini, bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasinya? Apakah harus menggunakan metode yang lain atau menambahkan strategi agar</p>	<p>Sebetulnya dari metode yang digunakakn itu ada plus minusnya yaaa.. nah dari saya sendiri dari segi penyampaian materi itu saya rasa efektif hanya yang menurut saya kurang ini dari praktiknya saja. Nah di kelas ini ada praktik setelah taklim.</p>	<p>RN. RM 3.05 Jadi kendalanya disini dari waktunya ya Mas. Dengan banyaknya Mahasantri tersebut waktu untuk menyimaknya itu tidak cukup. Nggak mumpuni dengan waktu yang begitu singkat. Terkadang satu</p>

	<p>Mahasantri dapat memahami pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan baik?</p>	<p>Nah kita harus menyimak satu-satu Mahasantri dalam membaca Al-Qur'an. nah jumlah Mahasantri sekitar 30an Mahasantri. Jadi kendalanya disini dari waktunya ya Mas. Dengan banyaknya Mahasantri tersebut waktu untuk menyimaknya itu tidak cukup. Nggak mumpuni dengan waktu yang begitu singkat. Terkadang satu Mahasantri itu membutuhkan waktu sekitar 7 mnenit. Nah tentunya dengan kisaran waktu tersebut kan tidak cukup kan. Jadi masukan dan saran itu ditambahkan waktunya.</p>	<p>Mahasantri itu membutuhkan waktu sekitar 7 mnenit. Nah tentunya dengan kisaran waktu tersebut kan tidak cukup kan. Jadi masukan dan saran itu ditambahkan waktunya.</p>
--	---	---	--

3. Transkrip Wawancara dengan Mahasantri/wati

- a. Fokus Wawancara : Pelaksanaan Program Kegiatan Taklim Al-Qur'an
- Informan : Akira Casillas Savero
- Jabatan : Mahasantri
- Hari/Tanggal : Rabu, 28 Maret 2023
- Tempat : Mabna Al-Faraby
- Waktu : 16.10 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Permasalahan apa saja yang dialami oleh anda pada saat proses mengimplementasi kan baca tulis Al-Qur'an baik pada saat Taklim Al-Qur'an, <i>Tadarrus Al-Qur'an</i> dan <i>Tashih Al-Qur'an</i> .	Yang pertama kendala yang saya alami atau permasalahan dari diri saya pribadi sendiri, Pertama mungkin awal taklim ya dengan di kelas I'dad banyaknya belajar dari menulis apa konsentrasinya lebih ke menulis dari silabusnya. Mungkin itu buat saya bikin lebih susah sih kalau menurut saya sendiri. Soalnya fokusnya kurang di bacaan kan di sini saya kelas I'dad, jadi apa pertama yang kurang saya di cara baca alqurannya kayak hukum bacaan itu mungkin harus lebih ditekankan lagi daripada sekedar apa menulis surat surat yang lain buat di I'dad. Terkait makharijul huruf masih ada ngerti ngerti sedikit. Mungkin saat baca bismillahirrohmanirohim mulai tahu gimana yang benar bismillah atau kan kadang ada orang enggak ngerti tuh apa pengucapannya bismillahirrohmanirohim	

		<p>nah itu kan apa kebiasaan kebiasaan yang harus dihilangkan meskipun saya meskipun kelasnya I'dad ataupun apa kelasnya masih dibawah paling enggak ngerti ada wawasan wawasan sedikit lah tentang gimana baca Alquran. Mungkin kalau dari saya sendiri, kalau misalnya ada ada di akhir harus diwakafkan. Misalnya baca Alquran itu saya ngerti. Tapi mungkin kalau tapi ditanyakan gimana itu ini hukumnya apa itu saya nggak ngerti. Kalau kalau langsung oh ini ini harus berhenti. Ini ini boleh lanjut ini dipanjangkan berapa rokaat itu saya ngerti apa seperti itu.</p>	
	<p>Tentunya hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga belum mampu atau belum mahir dalam mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an?</p>	<p>Bisa jelaskan dari awal. Mungkin dari basic keluarga saya awalnya bukan yang islami terlalu condong ke islam ya islam tapi tidak tidak mengharuskan kita. Apa mungkin mondok atau bagaimana saya SD sekolah dasar swasta juga SMP Negeri SMA juga negeri jadi condong fokusnya saya lebih ke umum, lebih ke reguler jadi ke pembelajaran yang lainnya lebih kawasan yang lain sehingga agama saya termasuk kurang jadi kurang ditekankan juga sayanya mungkin</p>	<p>AC. RM 2.07 Mungkin dari basic keluarga saya awalnya bukan yang islami terlalu condong ke islam ya islam tapi tidak tidak mengharuskan kita. Apa mungkin mondok atau bagaimana saya SD sekolah dasar swasta juga SMP Negeri SMA juga negeri jadi condong fokusnya saya lebih ke umum, lebih ke reguler jadi ke pembelajaran yang lainnya lebih kawasan yang lain sehingga agama saya termasuk kurang jadi kurang</p>

		<p>menganggap seperti kayak kurang. Awalnya kurang penting jadi kurang pengen belajar juga. Tapi makin ke sini dengan saya masuknya di UIN menurut saya ternyata hal hal seperti ini harus saya tingkatkan atau saya pelajari juga. Karena latar belakang pendidikan dari umum semua jadi motivasi belajar terkait pengimplementasian baca, tulis Alquran kurang.</p>	<p>ditekankan juga sayanya mungkin menganggap seperti kayak kurang.</p>
	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut (solusi dan saran Mahasantri)</p>	<p>Ya kalau menurut saya sih yang masukan buat saya sendiri sih harus lebih banyak gitu ya. Baca terus sekarang Gampang belajarnya itu lebih dari sosial media. Iya awal yang harus kita bentuk itu mungkin dari itu apa sosial sosial di media itu mungkin kita harus lebih banyak follow soal agama di situ. Pengetahuan pengetahuan agama kan dari situ kita bisa terbuka pikirannya oh agama itu penting, oh kita harus banyak belajar, kita harus banyak banyak ilmu, soalnya dalam berkehidupan kita enggak melulu tentang tentang dunia aja, maksudnya kita harus pikirin gimana caranya kita juga bisa ngimbangin Ilmu agama ini soalnya kan kita juga</p>	

		<p>sebagai orang yang beragama islam kita harus juga punya apa ya, pegangan lah buat berkehidupan enggak semua tentang melulu soal pendidikan soal uang dan kita harus lebih banyak belajar juga, harus diimbangi lah dari situ mungkin setelah paradigma di sosial media membentuk bagaimana mindset kita, dari situ kita harus membangun apa. Dan keinginan udah ada tuah Aa' gimana cara kita ngejalanin proses belajarnya mulai dari mungkin yang ngomong ngomong musti mungkin sholat yang benar gimana itu mungkin ada sholat qobliyah ba'diah, amalan-amalan yang bisa kita jalankan, terus dari situ mungkin kita bisa ngerti apasih kitab Al-Qur'an melalui pengertian dulu ya Aa' ya. Ketika kita tau apa makna dan arti dari Al-Qur'an kita jadi lebih semangat, jadi lebih mau gimana kita harus belajar, kita harus bisa soal Al-Qur'an tersebut. Jadi pintar, terus ketika ketika kita udah bisa, kita udah jago jadi kita gk pernah merasa puasdan juga pastinya klw mikir kedepannya ya makin jauh kita sebagai laki-laki disini</p>	
--	--	--	--

	<p>ya pastika bakal jadi orang tua, jadi imam. Kan kalau sebagai imam sih bagaimana kita harus membawa, membimbing keluarga-keluarga kita, anak-anak kita, istri kita kejalan yang benar. Nah dari situ pasti gk mungkin dong ilmu aga kita malah dibawah istri kita. Menurut saya sih itu kurang yaaa. Sebagai imam harusnya ilmu kita lebih tinggi. Dari situ bisa menimbulkan pikiran-pikiran harus bisa, harus mau dan itu udah saatnya kita belajar lebih jauh. Terkait masukan dan saran untuk Ma'had mungkin itu tadi sih Aa' kembali ke saya yang sudah saya alami seperti tashih taklim. Untuk ini untuk tashih dan Taklim yaa, kaula Tadarru kita bisa belajar bareng habus subuh gitu mungkin kita bisa sambil baca, sambil dengarin teman-teman oh ini gini gini. Kalau dari Taklim sih sejauh ini menurut saya kurangnya difokuskan pada belajar baca Al-Qur'an. pakai Al-Qur'an sih menurut saya jarang. Lebih fokusnya ke menulisnya yang lebih banyak. Sebetulnya bukannya nggak penting sih hanya bukan saatnya fokus kesitu ya, kan kenapa kita taruh di I'dad kan</p>	
--	--	--

		<p>pasti salah satu alasan yang kurang lancarnya atau adapun yang nggak bisa sama sekalipun ada lah itu kan kasihan yang nggak bisa trus nggak lancar bukan gk tercover. Aaa' gitu. belajar juga hukum-hukum bacaan tapi itupun kurang jadi gimana ya kayak nggak ada yang buat benar-benar fokus gitu loh di kelas I'dad. Cuma terlalu fokus di Silabus katanya dari atasan. Sama kayak di Tashih itu menurut saya pas saya tashih ketika saya menghadapi Ustadz. Ketika Ustadznya tau saya kelas I'dad mungkin menurut saya saya juga tau saya I'dad ya tapi bukan benar-benar nggak tau ini gimana ini 0 nggak bisa apa-apa. Sebetulnya Ustadz harus ngasih kepercayaan oh ini anak lumayan bisa jadi sayanya kebangung mentalnya jadi gk tertekan trus distu apa ya kalau misal saya lagi baca kan saya beda dari yang lainnya yang lain meskipun kelas-kelas lain kan emang bacanya bisa ceoat gitu a. Sekali setoran bisa 1 juz, 2 juz lah. Itu kadang kan saya waktunya nggak banyak ya a. Ketika saya bisa setor hafalan tashih kesini berarti saya sudah meluangkan waktu</p>	
--	--	--	--

		<p>untuk apapun yang ada pasti saya luangkan. Pasti memaksimalkan lah gitu A'. Berarti ketika saya memaksimalkan saya maunnya kayak ustazdnya hargai gitu A'. Ketik saya mengosongkan ketika saya setoran baca kasih waktu A',agak lama gitu lah. Saya selama ini ya hanya 10-15 menit berapalah. Mungkin kalau kelihatan saya capek ya okelah ini ketika saya lancar bacanya, enak, dan udah semangat tashih agar dapat menyelesaikan selama di mahad agar nggak ada tanggungan ketika saya sudah lulus Ma'had itu malah disetop sampai 10-15 menit aja. Dengan ketidakpuasan saya ini, saya harap kedepannya kasih waktu dan kasib ruang gitu A.</p>	
--	--	--	--

b. Fokus Wawancara : Pelaksanaan Program Kegiatan Taklim Al-Qur'an
 Informan : Alif Firdaus Hadi
 Jabatan : Mahasantri
 Hari/Tanggal : Rabu, 05 April 2023
 Tempat : Mabna Ibnu Khladun
 Waktu : 22.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Permasalahan apa saja yang dialami oleh anda pada saat proses mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an baik pada saat Taklim Al-Qur'an, <i>Tadarrus Al-Qur'an</i> dan <i>Tashih Al-Qur'an</i> .	Masalah saya adalah kurangnya ilmu tajwid, jarang membaca Al-Qur'an udah itu aja. Untuk untuk membaca Al-Qur'an juga masih belum lancar dan masih belum sempurna juga. Jadi terkait menulis Al-Qur'annya itu memang kurang ngerti juga karena saya nggak mahir bahasa Arab. Kalau nulis Al-Qur'an terkadang lupa mengenal hurufnya, ini huruf apa, ini huruf apa. Jadi suka lupa gitu	FH. RM 1.01 Masalah saya adalah kurangnya ilmu tajwid, jarang membaca Al-Qur'an udah itu aja. FH. RM 1.07 Jadi terkait menulis Al-Qur'annya itu memang kurang ngerti juga karena saya nggak mahir bahasa Arab. Kalau nulis Al-Qur'an terkadang lupa mengenal hurufnya, ini huruf apa, ini huruf apa. Jadi suka lupa gitu
	Tentunya hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga belum mampu atau belum mahir dalam mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an?	Faktor intenla saya kuranggnnya belajar dan mengasah ilmu yang sudah dijelaskan, kemudian karena bahasa Arab saya tidak pandai jadi agak bingung mau baca tulisnya itu agak belum mahir. Kemudain dari saya sendiri memang kadang malas juga ikut Taklim jadi yaah ilmunya saya ketinggalan dan pas disuruh praktik saya bingung karena tidak tahu. Kemudian untuk faktor intenalnya itu karena lingkungan sih	FH. RM 2.04 Dari saya sendiri memang kadang malas juga ikut Taklim jadi yaah ilmunya saya ketinggalan dan pas disuruh praktik saya bingung karena tidak tahu. FH. RM 2.09 Faktor intenalnya itu karena lingkungan sih Mas. Dan latar belakang pendidikan saya memang tidak berasal dari pondok. Nah saya itu dari

		Mas. Dan latar belakang pendidikan saya memang tidak berasal dari pondok. Nah saya itu dari sekolah umum semua, tentunya mas tau sendirikan ilmu agama yang di sekolah umum itu agak kurang.	sekolah umum semua, tentunya mas tau sendirikan ilmu agama yang di sekolah umum itu agak kurang.
	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut (solusi dan saran Mahasantri)	Menurut saya terkait masukan dan saran untuk pembelajaran dalam kelas itu gimana yaa,, sebetulnya efektif sih Mas. Karena waktu saya masuk kelas <i>I'dad</i> saya bisa tau dan agak lancar membaca Al-Qur'annya, belajar tentang tajwid dan eeee bisa menulis bahasa Arab walaupun masih dikit bisanya. <i>Mu'allim</i> nya juga udah bagus ngajarnya jadi yaa tinggal mengembangkan lagi kualitas yang ada itu Mas.	

- c. Fokus Wawancara : Pelaksanaan Program Kegiatan Taklim Al-Qur'an
- Informan : Muhammad Revizal Badrie
- Jabatan : Mahasantri
- Hari/Tanggal : Minggu, 09 April 2023
- Tempat : Mabna Ibnu Khladun
- Waktu : 12.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Permasalahan apa saja yang dialami oleh anda pada saat proses mengimplementasi kan baca tulis Al-Qur'an baik pada saat Taklim Al-Qur'an, <i>Tadarrus Al-Qur'an</i> dan <i>Tashih Al-Qur'an</i> .	Eee yang pertama tuh pasti tajwidnya Mas, aku tuh belum terlalu faham mengenai tajwid-tajwid. Terus juga kayak eee kyak kurang lancar kurang cepat gitu baca Al-Qur'annya. Jadi kyak masih pelan dan terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. terus apa lagi yaaaitu sih,, oh iya sama huruf-huruf membedakan mana alif mana 'ain itu juga masih bingung. Nah untuk menulis Al-Qur'an karena nggak terbiasa tulis Arab ya Mas jadi pas awa;-awal gitu sulit tuisnya, kaku tangan pas mau nulisnya. Masih berantakan awal-awal itu Mas, tapi sekarang saya rasa mendingan sih Mas. Hanya harus lihat teksnya. Kalau tulis langsung mah masih belum bisa.	
	Tentunya hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor apa saja yang	Eksternanya, sebenarnya sebelum pindah kan saya masih kecil itu pindah rumah. Sebelumm pindah rumah itu udah ngaji juga. Udah Al-Qur'an	MR. RM 2.12 Saya juga dari SD, SMP dan SMA jadi ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an itu tidak saya dapatkan di Umum. jadi di Umum itu hanya

	<p>mempengaruhi sehingga belum mampu atau belum mahir dalam mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an?</p>	<p>Juz berapa gitu. Itu masih SD masih kecil. Jadi pas pindah rumah teman-teman di lingkungan baru ini padakeluar ngaji gitu. Setelah berapa bulan saya juga ngaji disitu. Jadikan saya masih kecil masih anak-anak jadi hanya ikutan ngaji gitu. Jadi sampai situ udah nggak ngaji lagi. Pas SMP mau balik lagi ke pengajian yang tadi tuh Mastapi kebanyakan tuh mayoritas bahkan semuanya anak-anak kecil jadi malu nanti ngajinya bereng anak kecil. Jadi dari situ sebetulnya jadi faktor lingkungan yang mempengaruhi motivasi saya juga untuk belajar. Kemudian saya juga dari SD, SMP dan SMA jadi ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an itu tidak saya dapatkan di Umum. jadi di Umum itu hanya menjelaskan sejarah-sejarah islam itu aja.</p>	<p>menjelaskan sejarah-sejarah islam itu aja.</p>
	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut (solusi dan saran Mahasantri)</p>	<p>Pembelajaran yang digunakan sama Ustadz saya Asyik sih jadi saya rajin masuk kelas. Terus disitu juga ada banyak orang yang seusia gitu kan Mas jadi nggak ada rasa malu atau canggung lagi kalau mau belajar. Yah intinya bisa mendorong motivasi gitu. Jadi Strategi dan metode pembelajaran itu bagus Mas. Jadi</p>	

		tinggal bagaimana baiknya lagi kedepannya Mas.	
--	--	--	--

- d. Fokus Wawancara : Pelaksanaan Program Kegiatan Taklim Al-Qur'an
 Informan : Muhammad Dimas Alfathir
 Jabatan : Mahasantri
 Hari/Tanggal : Rabu, 05 April 2023
 Tempat : Mabna Al-Muhasibi
 Waktu : 21.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Permasalahan apa saja yang dialami oleh anda pada saat proses mengimplementasi kan baca tulis Al-Qur'an baik pada saat Taklim Al-Qur'an, <i>Tadarrus Al-Qur'an</i> dan <i>Tashih Al-Qur'an</i> .	<p>Hmm kalau Saya sih ee lebih banyaknya sih di panjang pendeknya sih. Di pembelajaran panjang pendeknya saya kadang-kadang suka kelebihan gitu. Nah dari situ yah kadang Ustadz bilang ya ini kepanjangan gitu ini sebetulnya 2 harakat gitu. Jadi yaa sesara gambaran umum dari penguasaan ilmu tajwid sih saya. Kalau untuk Nun dan Mim sukun aman masihan Mas. Kemudian ada lagi mungkin di Qolqalah tu saya agak bingung membedakannya. Kelancaran juga saya masih kurang juga Mas. Nah untuk yang menulis Al-Qur'an ini sih saya kalau misalnya secara tekstual saya bisa tapi kalau kayak ditulis tanpa teks gitu saya nggak bisa memang karena saya latar belakang pendidikan dari umum yaa gitulah mas bukan dari pesantrenkan Mas yah jadi secara umumnya aja ilmu agamanya.</p>	<p>MD. RM 1.02 Hmm kalau Saya sih ee lebih banyaknya sih di panjang pendeknya sih. Di pembelajaran panjang pendeknya saya kadang-kadang suka kelebihan gitu. Nah dari situ yah kadang Ustadz bilang ya ini kepanjangan gitu ini sebetulnya 2 harakat gitu. Jadi yaa sesara gambaran umum dari penguasaan ilmu tajwid sih saya. Kalau untuk Nun dan Mim sukun aman masihan Mas. Kemudian ada lagi mungkin di Qolqalah tu saya agak bingung membedakannya.</p> <p>MD. RM 1.08 Nah untuk yang menulis Al-Qur'an ini sih saya kalau misalnya secara tekstual saya bisa tapi kalau kayak ditulis tanpa teks gitu saya nggak bisa memang karena saya latar belakang pendidikan dari umum yaa gitulah mas bukan dari pesantrenkan Mas yah</p>

			jadi secara umumnya aja ilmu agamanya.
	<p>Tentunya hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga belum mampu atau belum mahir dalam mengimplementasi kan baca tulis Al-Qur'an?</p>	<p>Mungkin kalau dari Faktor intenal sih saya kurang mengasah lagi kemampuan saya yang sudah diajarkan oleh Ustadz Taklim saya. ke pengimplementasian ya biasa Ustadz Taklim itu suka bilang katanya kalau misalnya habis sholat itu harus baca Al-Qur'an biar seenggaknya itu bisa lancarlah, bisa terbiasalah mulutnya membaca Al-Qur'an. Untuk faktor eksteralnya sih kalau dari saya sendiri eee saya kan juga jarang kayak menekuni terkait ilmu Al-Qur'an karena pendidikan saya umum jadi kurang.</p>	<p>MD. RM 2.01 Mungkin kalau dari Faktor intenal sih saya kurang mengasah lagi kemampuan saya yang sudah diajarkan oleh Ustadz Taklim saya.</p> <p>MD. RM 2.11 Untuk faktor eksteralnya sih kalau dari saya sendiri eee saya kan juga jarang kayak menekuni terkait ilmu Al-Qur'an karena pendidikan saya umum jadi kurang.</p>
	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut (solusi dan saran Mahasantri)</p>	<p>Nah masukan dan saran kalau dari saya Ustadz yang mengajarkan saya itu sudah cukup bagus Mas jadi sangat efektif pembelajarannya. Itu jadi beliau menjelaskan secara detail setiap bacaan-bacaan tajwidnya, hukum-hukumnya itu, terus kenapa ini bisa begini. Dikasih alasan yang jelas Mas jadi saya juga yang sebagai latar belakang pendidikan umum ini oh faham nih, apa ini harus baca gimana, hukum bacaan harus gini gini. Untuk metode yang digunakan juga bagus Mas.</p>	

e. Fokus Wawancara : Pelaksanaan Program Kegiatan Taklim Al-Qur'an
 Informan : M. Zulfikar Albaihaqi
 Jabatan : Mahasantri
 Hari/Tanggal : Kamis, 06 April 2023
 Tempat : Mabna Ibnu Sina
 Waktu : 12.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Permasalahan apa saja yang dialami oleh anda pada saat proses mengimplementasi kan baca tulis Al-Qur'an baik pada saat Taklim Al-Qur'an, <i>Tadarrus Al-Qur'an</i> dan <i>Tashih Al-Qur'an</i> .	Kalau yang pertama problematika yang dialami saya pada saat baca Qu'an itu lebih kurang untuk panjang pandeknya. Kadang masih kurang mahir gitu Mas. Selain itu kalau huruf-huruf udah digabungkan kadang saya masih keliru untuk membacanya. Mungkin karena sih dan jarang baca juga jadi agak keliru kadang juga lupa. Untuk makhrijul hurufnya juga saya masih sedikit memahaminya juga tapi alhamdulillah faham kalau dijelaskan. Kalau menulis Al-Qur'an kebanyakan karena saya dari umum gitukan mas jadi pas menulis Al-Qur'an dan nggak ketemu bahasa Arab jadi penulisannya kadang-kadang penulisannya salah, harakatnya salah, kadang nggak bisa dibaca juga.	
	Tentunya hal tersebut disebabkan oleh beberapa	Kan ada dua Mas faktor yang mempengaruhi, ada eksternal dan ada	

	<p>faktor yang mempengaruhi. Faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga belum mampu atau belum mahir dalam mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an?</p>	<p>internal. Jadi kalau yang faktor eksternal sih karena laytar belakang pendidikan saya dari umum jadi ilmu agama terlebih lagi ilmu baca tulis al-Qur'an bisa dikatakan kurang. Kemudian dari faktor intenrla itu kembali lagi ke saya yaitu motivasi belajarnya Mas. Nah kadang mager kalau ikut taklim. Tapi saya nggak malas-malas banget Mas. Hanya sekali dua kali nggak masuk taklim.</p>	<p>MZ. RM 2.03 Kemudian dari faktor internal itu kembali lagi ke saya yaitu motivasi belajarnya Mas. Nah kadang mager kalau ikut taklim. Tapi saya nggak malas-malas banget Mas. Hanya sekali dua kali nggak masuk taklim.</p>
	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut (solusi dan saran Mahasantri)</p>	<p>Kemudian untuk masukan saran jadi kita perlu lihat dulu metode yang digunakan dalam kelaskan Mas. Nah menurut saya metode yang digunakan sudah efektif. Jadi diawali dengan teori kemudian dilanjutkan dengan mempraktikkannya. Secara garis besar ya menurut saya sudah efektif Mas tinggal bagaimana baiknya lagi kedepannya.</p>	

- f. Fokus Wawancara : Pelaksanaan Program Kegiatan Taklim Al-Qur'an
 Informan : Briliyan Figur A.
 Jabatan : Mahasantri
 Hari/Tanggal : Minggu 09 April 2023
 Tempat : Mabna Ibnu Rusyd
 Waktu : 12.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Permasalahan apa saja yang dialami oleh anda pada saat proses mengimplementasi kan baca tulis Al-Qur'an baik pada saat Taklim Al-Qur'an, <i>Tadarrus Al-Qur'an</i> dan <i>Tashih Al-Qur'an</i> .	Kalau saya dari permasalahannya mungkin dari kurangnya sering membaca Qur'an yaa jadi banyak tentang ilmu tajwid, hukum bacaan yang lupa jadi kalau mau ptakteknya itu jadi susah. Kemudian masih belum begitu lancar juga dalam membacanya. Kalau tulis Al-Qur'an juga masi belum lancar juga Mas. Huruf arab itu pokoknya karena baru ketemu jadi agak sulit gitu ya Mas kalau nulisnya.	
	Tentunya hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga belum mampu atau belum mahir dalam mengimplementasi kan baca tulis Al-Qur'an?	Nah kalau dari Faktor Intenal itu karena dari lingkungan ya Mas dari banyak yang teman-teman kalau yang udah gede itu nggak ngaji gitu. Kan biasa kan kalau kecil ini ngaji tapi akeran udah gede udah SMP SMA yaaa udah punya dunianya sendiri jadi mungkin dari situ kurang ada teman untuk mempelajari ilmu Al-Qur'an. kemudain saya juga dari sekolah umum semua jadi ilmu untuk	

		baca tulis Al-Qur'an juga masih kurang.	
	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut (solusi dan saran Mahasantri)	Nah menurut saya untuk metode dan strategi di kelas saya udah bagus karena udah dikelompokkan sendiri-sendiri kan Mahasantri berdasarkan kemampuan baca tulis Al-Qur'annya. Jadi nggak kayak terlalu jomblang kemampuan antara teman yang satu dengan teman yang lainnya. Dari metode itu tinggal dikembangkan agar lebih baik lagi kedepannya.	

g. Fokus Wawancara : Pelaksanaan Program Kegiatan Taklim Al-Qur'an
 Informan : Shandyka Nuraya Sukma
 Jabatan : Mahasantri
 Hari/Tanggal : Minggu, 09 April 2023
 Tempat : Mabna Al-Ghazali
 Waktu : 13.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Permasalahan apa saja yang dialami oleh anda pada saat proses mengimplementasi kan baca tulis Al-Qur'an baik pada saat Taklim Al-Qur'an, <i>Tadarrus Al-Qur'an</i> dan <i>Tashih Al-Qur'an</i> .	Baik untuk problematika baca tulis Al-Qur'an dari saya sendiri saya agak stragel tentang hukum ilmu tajwid. Sebetulnya saya memahami hukum ilmu tajwid. Tapi ada beberapa yang terkadang saya keliru untuk menentukannya. Ini hukumnya apa, ini hukumnya apa, jadi agak bingung disitu. Jadi dari penguasaan ilmu tajwid yang agak awam bagi saya. Terkait tulis Al-Qur'an. untuk sifatul huruf dan makhrajul huruf masih sedikit juga yang saya pahami. Nah untuk menulis Al-Qur'an jujur karena nggak ada basic Arab yaaa, jadi sampai detik ini masih stragel banget kalau tentang menulis Al-Qur'an. contoh Al-Fatihah aja saya masih agak gimana gitu mau nulisnya. Sebetulnya udah agak tau cara bacanya hanya menulisnya yah agak berat gitu. Yang membuat bingung itu ketika huruf itu	

		digabungkan jadi bentuknya gimana jadi udah nggak tau itu.	
	Tentunya hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga belum mampu atau belum mahir dalam mengimplementasi kan baca tulis Al-Qur'an?	Jadi kalau dari faktor berdasarkan lingkungan saya ya mungkin. Saya bukan anak yang dari Madrasah dan Pesantren juga. Nah tentunya ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an itu agak kurang saya dapatkan. Paling mempelajari tentang baca tulis Al-Qur'an itu waktu di TPQ doangkan.	
	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut (solusi dan saran Mahasantri)	Kalau dari saya Insha Allah metode yang digunakan itu sesuai dengan kondisi anak-anak yang masih awam akan ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an. nah jadi kalau terkait stategi yang digunakan sudah bagus Mas.	

h. Fokus Wawancara : Pelaksanaan Program Kegiatan Taklim Al-Qur'an
 Informan : Selvi Anggraeni
 Jabatan : Mahasantriwati
 Hari/Tanggal : Minggu, 16 April 2023
 Tempat : Khadijah Al kubra (*Online*)
 Waktu : 15.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Permasalahan apa saja yang dialami oleh anda pada saat proses mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an baik pada saat Taklim Al-Qur'an, <i>Tadarrus Al-Qur'an</i> dan <i>Tashih Al-Qur'an</i> .	Oke Kak, jadi gini kalau dari saya yaaa nah permasalahan saya dalam baca tulis Al-itu mungkin dialami juga pada teman-teman yang lain dalam mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an. jadi kalau dari saya sendiri itu dalam membaca Al-Qur'an itu makharijul huruf, sifat huruf, hukum bacaan masih belum begitu kuasai kan Kak, jadi tentunya mau membaca Al-Qur'an jadi masih belum lancar. Untuk menulisnya ya Kak,, saya ini kan mulai dari Sd sampai SMA itu umum semua jadi tentunya impaknya ke menulis juga karena tidak biasa menulis bahasa Arab. Nah jadi menulis juga kadang saya masih kurang lancar dan masih kurang rapi hurufnya.	SA. RM 1.03 Kalau dari saya sendiri itu dalam membaca Al-Qur'an itu makharijul huruf, sifat huruf, hukum bacaan masih belum begitu kuasai kan Kak, jadi tentunya mau membaca Al-Qur'an jadi masih belum lancar. SA. RM 1.09 Untuk menulisnya ya Kak,, saya ini kan mulai dari SD sampai SMA itu umum semua jadi tentunya impaknya ke menulis juga karena tidak biasa menulis bahasa Arab. Nah jadi menulis juga kadang saya masih kurang lancar dan masih kurang rapi hurufnya.
	Tentunya hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor apa saja	Jadi untuk faktornya itu kan sudah saya singgung di awal itu kan Kak,, jadi dikarenakan latar belakang pendidikan saya umum	SA. RM 2.10 Jadi dikarenakan latar belakang pendidikan saya umum semua jadi ilmu tentang Al-Qur'an

	<p>yang mempengaruhi sehingga belum mampu atau belum mahir dalam mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an?</p>	<p>semua jadi ilmu tentang Al-Qur'an ini sedikit saja yang saya dapatkan.</p> <p>Kemudian ada faktor lain Kak, jadi ceritanya memang saya dulu itu ikut kaka ngaji di TPQ kan waktu SD.. jadi karena kaka saya pindah mulai dari situ saya nggak mau belajar ngaji lagi karena nggak ada teman untuk berangkat ngaji.</p>	<p>ini sedikit saja yang saya dapatkan.</p>
	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut (solusi dan saran Mahasantri)</p>	<p>Kalau dari saya ya Kak masukan dan saran untuk Mahad dan <i>Mu'allim</i> ya kak,, kalau dari saya cara penyampain <i>Mu'allim</i>. itu kadang saya nggak faham entah saya yang kurang fokus yaaa. Heheh kadang belajar ingatnya keluar gitu jadi nggak konsen. Kemudian itu juga Kak, kan kami nih masih belum lancar baca tulis Al-Qur'an nah kalau dalam Taklim Ustadz nyiamknya itu jangan semuanya, kalau bisa satu satu. Kenapa demikian karena biar bisa memahami kami ini salahnya dimana. Jadi kalau baca rame-rame ya mau tau mana yang salah mana yang dari mana kak.. jadi masukan itu perlu diperhatikan lagi dlaam memberikan pembelajaran agar kami-kami ini memahami dengan baik terkait materi serta</p>	

		pengaplikasian baca tulis Al-Qur'an dengan baik.	
--	--	--	--

- i. Fokus Wawancara : Pelaksanaan Program Kegiatan Taklim Al-Qur'an
- Informan : Putri Indah Puspitadewi
- Jabatan : Mahasantriwati
- Hari/Tanggal : Minggu, 16 April 2023
- Tempat : Mabna Asma' Binti Abi Bakkar (*Online*)
- Waktu : 15.40 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Permasalahan apa saja yang dialami oleh anda pada saat proses mengimplementasi kan baca tulis Al-Qur'an baik pada saat Taklim Al-Qur'an, <i>Tadarrus Al-Qur'an</i> dan <i>Tashih Al-Qur'an</i> .	Problemnya itu biasanya sulit apa bacanya itu sulit. Sulit membaca, terbata-bata dan ragu mas kalau mau baca Al-Qur'an. kayak takut salah gitu mau memulainya itu. Kemudian dari segi ilmu tajwid juga kan Mas, masih kurang memahami juga. jadi agak takut. Menulis juga masih keliru juga Kak jadi harus lihat di Al-Qur'an atau di Kitab.. kalau nggak lihat masih belum begitu lancar dan masih bingung mau menulisnya atau menyambungkan hurufnya itu Mas.	
	Tentunya hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga belum mampu atau belum mahir dalam mengimplementasi kan baca tulis Al-Qur'an?	Salah satu faktor itu Mas kurangnya waktu untuk murajaah kembali materi yang sudah dijelaskan Mu'allim karena tertumpuk dengan tugas kuliah. Jadi kalau direview materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya itu jadi kadang lupa Mas. Selain itu saya dan kawan-kawan yang lain juga tentunya dari	

		<p>sekolah yang umum jadi saya itu itu aja materi yang kami dapat di waktu SD SMP dan SMA. Kemudian lingkungan saya memang sekolahnya itu umum semua kan Kak,, nah dorongan motivasinya itu lebih mengarah ke Umum. Paling hanya beberapa orang yang mondok. Kurang satu lagi Kak kan kami diakhir ada tutor membaca kan. Nah karena banyak tugas dan waktunya kemalaman jadi kadang kami bolos waktu kelas tutor itu. Mungkin ini aja ya Kak terkait faktor yang sasaya alami dan saya lakukan.</p>	
	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut (solusi dan saran Mahasantri)</p>	<p>Nah terkait metode yang digunakan dalam kelas saya rasa sudah efektif ya mas karena Ustadznya menjelaskan dengan detail mulai dari ilmu tajeidnya dan lain lainnya itu. Mungkin masukannya dari segi waktunya yaa Mas. Nah dengan jumlah kami yang ada dalam kelas kisan sekitar 30 lebih orang ya mas menurut saya sih kurang efektif dan kemarin juga bulan puasa kayak singkat banget belajarnya. Jadi masukan mungkin waktunya ditambah atau gimana gitu ya mas biar kami itu agak faham dalam belajar menerima penjelasan dari</p>	

		<i>Mu'allim.</i> Udah sih Mas menurut saya insya Allah yang lainnya aman Mas.	
--	--	---	--

j. Fokus Wawancara : Pelaksanaan Program Kegiatan Taklim Al-Qur'an
 Informan : Dinda Tiana
 Jabatan : Mahasantriwati
 Hari/Tanggal : Minggu, 16 April 2023
 Tempat : Mabna Ummu Salamah (*Online*)
 Waktu : 20.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Permasalahan apa saja yang dialami oleh anda pada saat proses mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an baik pada saat Taklim Al-Qur'an, <i>Tadarrus Al-Qur'an</i> dan <i>Tashih Al-Qur'an</i> .	Menurut saya sendiri kesulitan dalam mengimplentasikan pembelajaran membaca al quran itu terkendala karena waktu yaa kak, waktu nya terlalu mepet dengan kegiatan-kegiatan kuliah yang ada jadi kurang bisa memaksimal kan belajarnya. Mana kita mau ngerjain tugas, ada kegiatan Taklim dkk. Jadi kurang maksimal gitu Mas, dan untuk Taklim sendiri saya merasa sangat puas dari pembelajarannya karena benar-benar langsung di praktikan, oiya kak sebenarnya dalam membaca Al-Qur'an saya sedikit terkendala dibagian ilmu tajwid sendiri yaa dari hukum bacaannya, mahkrijl hurufnya cara bacanya Juga. Tapii di Taklim benar-benar dijelaskan dan bisa langsung di implementasikan di kehidupan sehari-hari. iyaaaa bener kakk, kalo untuk tulis Al-Qur'an sebenarnya saya tidak terlalu ada problem tapi	

		terkadang masih bingung ketika ada penekanan atau bagaimana tapi terdengar sama.	
	Tentunya hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga belum mampu atau belum mahir dalam mengimplementasi kan baca tulis Al-Qur'an?	Sebenarnya faktor eksternal saya sangat mendukung untuk bisa baca tulis al qur'an, tetapi masalah ini lebih masalah internal, saya itu dari kecil suka banget ikut pengajian di masjid dekat rumah, tetapi ketika saya udah terbawa nyaman ngelakuin sesuatu yang lain, saya jadi lalai dan gasuka mengulang yang sudah saya pelajari. Jadi itu dari saya saya karena Malas saya SD umum tapi berikutnya itu MTS dan MA nah tentunya saya dapat banyak kan ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an jadi karena saya malas agak lupa lupa dan kurang lancar bacanya.	
	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut (solusi dan saran Mahasantri)	Menurut saya yah kak metode yang digunakan Ustadz itu efektif kak, karena ustadz nya juga super sabar ngajarnya dan nggak bikin kita merasa terpaksa ngelakuin Taklim, ngajarnya juga lembut dan kalo emang salah yaa nggak dibikin malu gitu kak ngertii nggak maksud saya? wkwk belibet kak, pokonya cara pembelajaran sabarnya sih yang bikin gampang masuk ke otak.	

k. Fokus Wawancara : Pelaksanaan Program Kegiatan Taklim Al-Qur'an
 Informan : Dini Rahmawati
 Jabatan : Mahasantriwati
 Hari/Tanggal : Minggu, 16 April 2023
 Tempat : Mabna Fatimah Az-Zahra (*Online*)
 Waktu : 20.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Permasalahan apa saja yang dialami oleh anda pada saat proses mengimplementasi kan baca tulis Al-Qur'an baik pada saat Taklim Al-Qur'an, <i>Tadarrus Al-Qur'an</i> dan <i>Tashih Al-Qur'an</i> .	Menurut saya kan permasalahan yang dialami saya pada saat pengimplementasian baca tulis Al-Qur'an itu seperti ngantuk lelah, capek gitu sih kak. Pastinya kita faham kandungan kewajiban Maba UIN malang yang setiap harus harus full day jadi kalau pas taklim jadi capek gitu Kak. Selain itu kalau dari segi praktiknya ya saya juga masih belum lancar baca masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. menulis juga begitu. Menulis ini sebetulnya bukan hanya di Taklim kalau di PKPBA juga agak gimana kalau mau tulis Bahasa Arab. Masoh kurang lancar juga menulis sih. Hurufnya kurang rapi gitu.	
	Tentunya hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor apa saja	Nah untuk faktornya ini mungkin karena belum terbiasa membaca Al-Qur'an aja sih Kak. Karena saya sendiri pun saya SD sering baca Al-	

	<p>yang mempengaruhi sehingga belum mampu atau belum mahir dalam mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an?</p>	<p>Qur'an tapi pada saat SMP dan SMA karena lingkungan saya yang sedikit jauh dari hal religi jadi itu membuat saya terbawa untuk tidak membaca Al-Qur'an dan hanya di momen tertentu saja saya baca Al-Qur'an. Hal tersebut yang membuat saya sedikit terkendala dalam membaca Al-Qur'an. jadi saya pernah tanya ke teman saya kok gimana ya biar cepat baca Al-Qur'an seperti kamu? Jawabnya yah karena harus terbiasa jadi kita nggak asing dengan huruf Al-Qur'an nah pas bacanya itu agak lancar walaupun nggak lancar banget Kak. Jadi terkait Faktornya ini kembali lagi ke saya sendiri karena lingkungan yang sedikit jauh dari religi gitu Kak. Nah itu dampaknya ke saya kalau mau baca takut salah jadi agak guguk dan makin terbata bata lagi. Hehehem.</p>	
	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut (solusi dan saran Mahasantri)</p>	<p>Di semester pertama kami difokuskan untuk belajar hukum bacaan sevara teori kemudian di semester dua kami difokuskan untuk membiasakan membaca Al-Qur'an langsung di dalam Al-Qur'an. Dan Ustadz yang ngajar pembawaannya santai jadi kami yang belajar itu senang,</p>	

		<p>mudah memahami. Kalau bosan tentunya ada ya tapi sudahkan mau gimana lagi. Kemudian untuk membandingkan bacaan saya di Ssemester 1 dan 2 tentunya udah berdeba ya. Kalau semester itu masih takut salah, masih guguk yang jadinya terbata-bata tapi di Semester dua Insha Allah sudah agak meingkat. Itu kerena terbiasa ya Kak. Kemudian untuk masukan sih materi jangan stak distu saja Kak kami butuh tambahan ilmu jadi jelaskan hanya stak disitu saja kami jadi merasa jenuh ngoten kak.</p>	
--	--	---	--

Lampiran 4 Transkrip Observasi

1. Transkrip Lembar Observasi 1

Fokus Observasi : Pelaksanaan Program Kegiatan Taklim Al-Qur'an

Hari/Tanggal : 10 Maret 2023 – 17 Maret 2023

Tempat : Ruang Kelas Taklim

Waktu : 20.30 – 21.00 WIB

No	Aspek yang diamati	Keterangan	Kode
1	Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	Pada tanggal 10 Maret 2023 – 7 Maret 2023 peneliti mendampingi taklim sekaligus mengamati tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, sesuai dengan hasil observasi peneliti selama di lapangan peneliti menemukan perbedaan waktu atau ketidakseimbangan waktu antara pembelajaran membaca Al-Qur'an dan pembelajaran menulis Al-Qur'an. Alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (<i>Taklim Al-Qur'an</i>) adalah 2,5 jam yaitu mulainya taklim pada pukul 19.30 WIB dan	LO. RM 3.02 Dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, sesuai dengan hasil observasi peneliti selama di lapangan peneliti menemukan perbedaan waktu atau ketidakseimbangan waktu antara pembelajaran membaca Al-Qur'an dan pembelajaran menulis Al-Qur'an. Alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (<i>Taklim Al-Qur'an</i>) adalah 2,5 jam yaitu mulainya taklim pada pukul 19.30 WIB dan

		<p>Alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (<i>Taklim Al-Qur'an</i>) adalah 2,5 jam yaitu mulainya taklim pada pukul 19.30 WIB dan selesai pukul 21.00 WIB. Berdasarkan waktu yang telah dialokasikan tersebut, pembelajaran menulis Al-Qur'an hanya berlangsung selama 30 menit sedangkan 2 jam lainnya adalah pembelajaran dan pratek membaca Al-Qur'an. Tentunya hal tersebut tidak tidak seimbang antara pembelajaran membaca Al-Qur'an dan pembelajaran menulis Al-Qur'an.</p>	<p>selesai pukul 21.00 WIB. Berdasarkan waktu yang telah dialokasikan tersebut, pembelajaran menulis Al-Qur'an hanya berlangsung selama 30 menit sedangkan 2 jam lainnya adalah pembelajaran dan pratek membaca Al-Qur'an. Tentunya hal tersebut tidak tidak seimbang antara pembelajaran membaca Al-Qur'an dan pembelajaran menulis Al-Qur'an.</p>
--	--	---	---

2. Transkrip Lembar Observasi 2

Fokus Observasi : Problematika Baca Tulis Al-Qur'an

Hari/Tanggal : 21 Maret 2023 – 31 Maret 2023

Tempat : Ruang Kelas Taklim

Waktu : 20.30 – 21.00 WIB

No	Aspek yang diamati	Keterangan	Kode
1	Praktik Membaca dan Menulis Al-Qur'an	Seperti biasa pada waktu-waktu sebelumnya dalam melaksanakan kegiatan Taklim Al-Qur'an, setelah menjelaskan tentang teori Baca Tulis Al-Qur'an. maka dilanjutkan dengan mempraktikkan baca tulis. Dalam mempraktikkan baca tulis Al-Qur'an peneliti mengamati bahwa <i>Mu'allim</i> memberi kesempatan kepada Mahasantri untuk mempraktikkan Baca Tulis Al-Qur'an berdasarkan dengan materi yang telah dijelaskan.	

2	<p>Permasalahan yang dialami pada saat Praktik Baca Tulis Al-Qur'an</p>	<p>Dalam mempraktikkan Baca Tulis Al-Qur'an peneliti juga mengamati terkait Problem yang dialami Mahasantri dalam mengaplikasikan Baca Tulis Al-Qur'an. Secara Umum, problem yang dialami Mahasantri dalam mengimplementasikan baca Al-Qur'an yaitu ketidakmahiran membaca, kesalahan dalam mempraktikkan ilmu tajwid yang terdiri dari hukum bacaan, <i>mad</i>, <i>makharijul huruf</i> dan sifat-sifat huruf. Selain itu problem yang ditemui peneliti dalam memerhatikan bacaan Mahasantri adalah membaca dengan terbata-bata atau kurang lancar karena ragu ketika mengucapkan huruf hijaiyah dan akan berpindah ke huruf</p>	<p>LO. RM 1.06 Problem yang dialami Mahasantri dalam mengimplementasikan baca Al-Qur'an yaitu ketidakmahiran membaca, kesalahan dalam mempraktikkan ilmu tajwid yang terdiri dari hukum bacaan, <i>mad</i>, <i>makharijul huruf</i> dan sifat-sifat huruf. Selain itu problem yang ditemui peneliti dalam memerhatikan bacaan Mahasantri adalah membaca dengan terbata-bata atau kurang lancar karena ragu ketika mengucapkan huruf hijaiyah dan akan berpindah ke huruf berikutnya.</p> <p>LO. RM 1.12 Selain itu kesalahan yang ditemukan yakni pada saat menulis Al-Qur'an apabila menulis huruf yang satu ketika disambungkan ke huruf</p>
---	---	--	--

		<p>berikutnya. Adapun problem dalam menulis Al-Qur'an yakni karena ketidakbiasaan menulis dengan menggunakan huruf arab sehingga masih terdapat kesalahan dan keliru dalam menulisnya. Selain itu kesalahan yang ditemukan yakni pada saat menulis Al-Qur'an apabila menulis huruf yang satu ketika disambungkan ke huruf yang berikutnya memiliki problem yang sama yakni masih salah dan keliru dalam menulisnya.</p>	<p>yang berikutnya memiliki problem yang sama yakni masih salah dan keliru dalam menulisnya.</p>
--	--	---	--

3. Transkrip Lembar Observasi 3

Fokus Observasi : Faktor-Faktor Problematika Baca Tulis Al-Qur'an

Hari/Tanggal : 04 April 2023 – 11 April 2023

Tempat : Ruang Kelas Taklim

Waktu : 20.30 – 21.00 WIB

No	Aspek yang diamati	Keterangan	Kode
1	Faktor Internal	Berdasarkan pengamatan Penelitian selama berada di Lapangan, adapun faktor yang mempengaruhi yakni dari faktor motivasi belajar Mahasantri. Terdapat beberapa yang tidak mengikuti Taklim sehingga ketinggalan materi yang akan dipelajarinya. Selain itu dikarenakan masih terbata-bata atau masih belum lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an terdapat beberapa Mahasantri yang malu untuk mengimplementasikan	

		baca tulis Al-Qur'an tersebut.	
2	Faktor Eksternal	Berdasarkan hasil wawancara, Mayoritas Mahasantri menjelaskan problematika terjadi dikarenakan latar belakang pendidikan yang berasal dari dari Umum sehingga ilmu dan praktik Baca Tulis Al-Qur'an tidak didapatkan secara maksimal. Selain itu faktor lingkungan yang mempengaruhi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.	

Lampiran 5 Dokumentasi



Dokumentasi Idarah Pusat Ma'had Al-Jami'ah



Dokumentasi Halaqoh Pusat Ma'had Al-Jami'ah



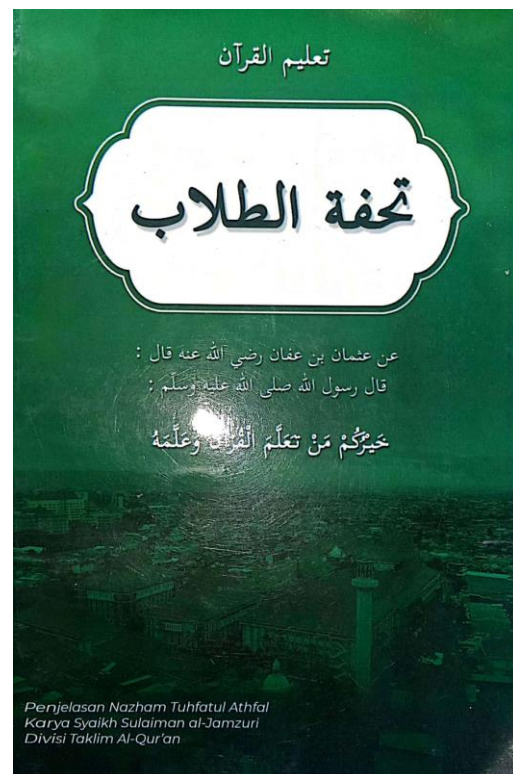
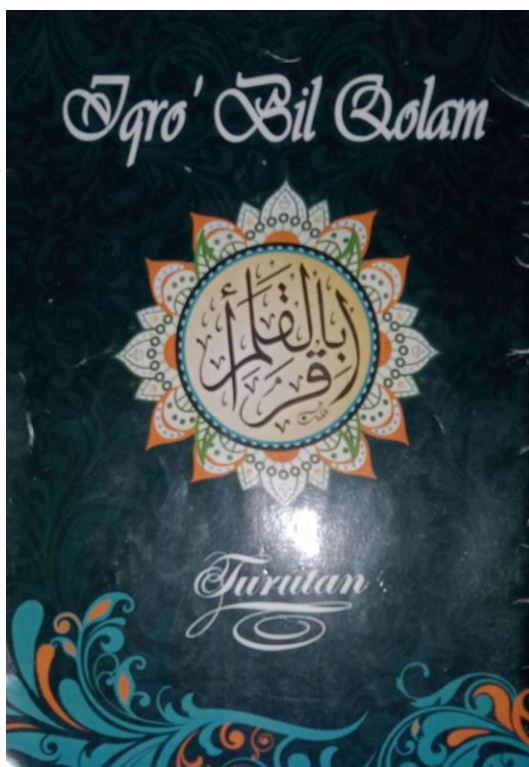
Dokumentasi Gedung Ma'had Putra



Dokumentasi Gedung Ma'had Putri



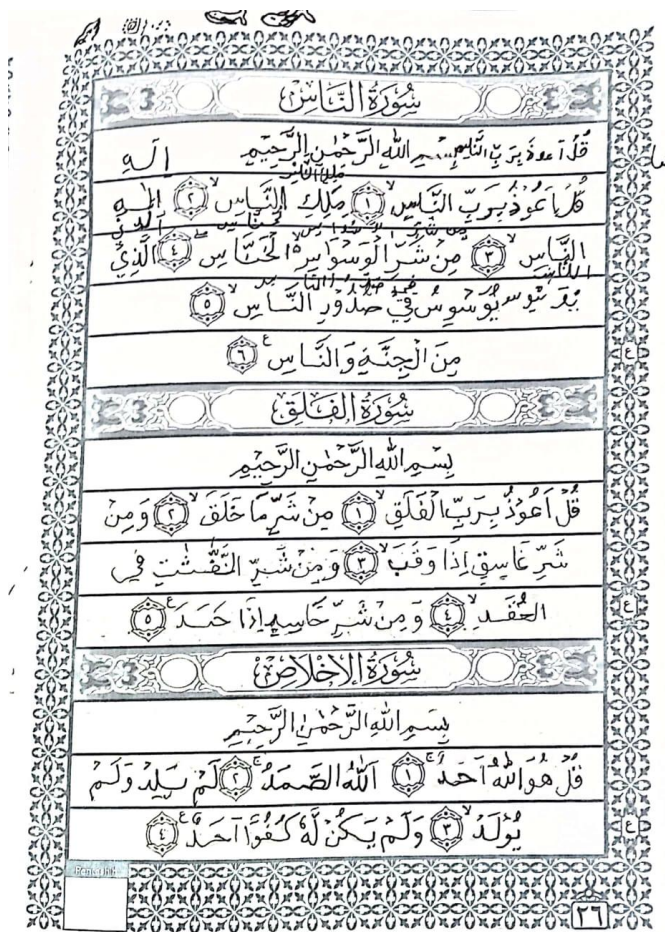
Dokumentasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pusat Ma'had Al-Jami'ah



Kitab Iqra Bil Qalam dan Tuhfatut Thullab



Dokumentasi Praktik Membaca Al-Qur'an



Dokumentasi Menulis Al-Qur'an Mahasantri



Dokumentasi Wawancara dengan *Mu'allim* Achmad Jaini, S.Mat



Dokumentasi Wawancara dengan *Mu'allim* Abdurrahman, S. AP



Dokumentasi Wawancara dengan *Musyrif* Muhammad Addien Nastiar



Dokumentasi Wawancara dengan *Musyrifah* Agesta Nurul Fauziah



Dokumentasi Wawancara dengan *Musyrifah* Rodhiyatun Nisa



Dokumentasi Wawancara dengan Mahasantri Alif Firdaus Hadi



Dokumentasi Wawancara dengan Mahasantri Akira Casillas Savero



Dokumentasi Wawancara dengan Mahasantri Muhammad Dimas Alfathir



Dokumentasi Wawancara dengan Mahasantri M. Zulfikar Albaihaqi



Dokumentasi Wawancara dengan Mahasantri Muhammad Revizal Badrie



Dokumentasi Wawancara dengan Mahasantri Shandyka Nuraya Sukma



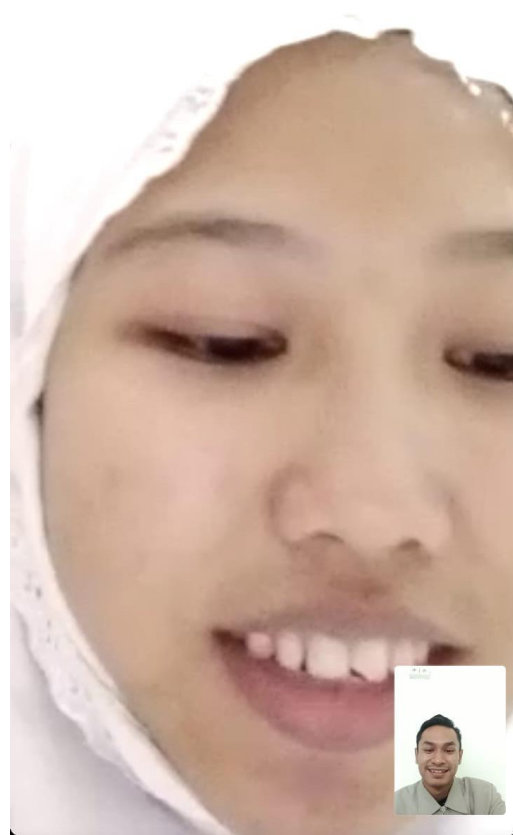
Dokumentasi Wawancara dengan Mahasantri Jamal Udin



Dokumentasi Wawancara dengan Mahasantri Briliyan Figur A.



Dokumentasi Wawancara dengan Mahasantriwati Putri Indah Puspitadewi



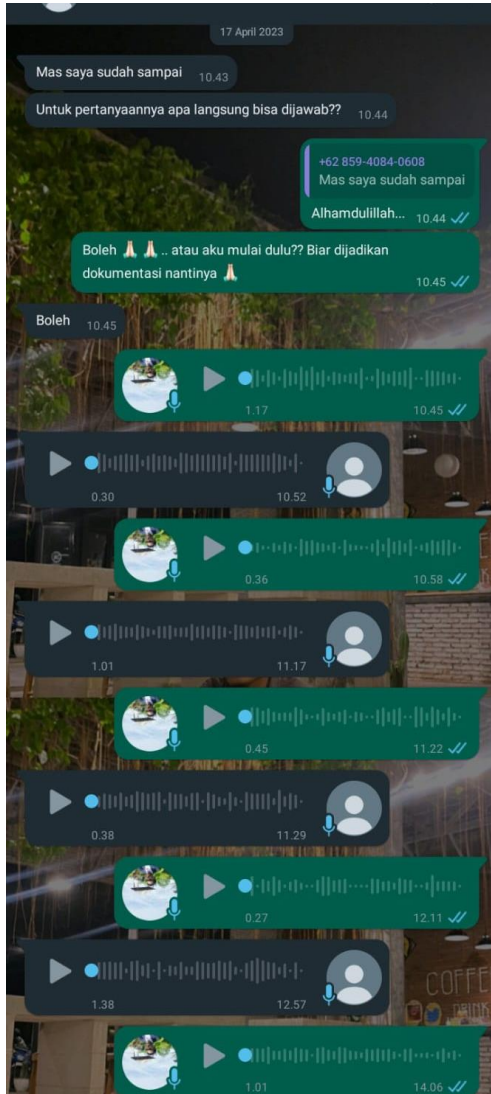
Dokumentasi Wawancara dengan Mahasantriwati Selvi Anggraeni



Dokumentasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pusat Ma'had Al-Jami'ah



Dokumentasi Wawancara dengan *Mu'allimah* Khusna Kiswati A., S.Pd



Dokumentasi Wawancara dengan Mahasantriwati Dini Rahmawati



Dokumentasi Wawancara dengan Mahasantriwati Dinda Tiana

Lampiran 6 Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110028
Nama : YUSRAL RUSLIN
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ABDUL FATTAH,M.Th.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN MAHASANTRI DI PUSAT MA'HAD AL-JAM'IAH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	31 Oktober 2022	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Pada Bimbingan ini membahas tentang Bab 1 mulai dari Latar Belakang Masalah, Rumusan, Tujuan, Manfaat, Orisinalitas atau Penelitian Terdahulu, dan Definisi Istilah. Adapun masukan dan hasil pertimbangan antara Dosen Pembimbing dan Penulis yakni tentang Latar Belakang Masalah yakni terkait Problematika Baca Tulis Al-Qur'an yang mana sesuai dengan judul berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Mahasantri. Akan tetapi dalam deskripsi Latar Belakang terdapat faktor yang mempengaruhi selain Latar Belakang Pendidikan. Masukan dan hasil pertimbangan antara Dosen Pembimbing dan Penulis yaitu alangkah baiknya cukup difokuskan ke Latar Belakang Pendidikan dikarenakan latar Belakang Pendidikan sudah mendukung Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasantri.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	10 November 2022	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsultasi hasil revisi Bab I dan Konsultasi Lanjutan Bab II dan Bab III. Dalam Konsultasi ini koreksi dan masukan dari Dosen Pembimbing yaitu pertama pada Layout untuk dirapikan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Permasalahan yang dipaparkan dilatar belakang harus memasukan sumber dan data yang jelas agar bisa dipertanggung jawabkan. Koreksi pada definisi istilah. Definisi istilah merupakan definisi yang seusi dengan kondisi yang terdapat di lapangan bukan dari persepsi orang lain. Kemudian koreksi pada Bab II bagian pembahasan yang menjelaskan tentang Solusi Problematika Baca Tulis Al-Qur'an. pada pembahasan ini tidak perlu membahaskan definisi solusi secara panjang lebar akan tetapi cukup mendefinisikan secara gambaran umum yang mencakup semuanya. Kernagka berfikirbisa dipelajari pada orisinalitas yang terdapat di etheis.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	28 November 2022	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsultasi Bab I. Dalam konsultasi ini masukan dan saran dari Dosen Pembimbing adalah pada Latar Belakang Masalah perlu dicantumkan yang dirilis oleh Kementerian Agama terkait predikat UIN Malang terbaik Bacaan Al-Qur'an. Akan tetapi, sesuai dengan realita yang terdapat di lapangan, masih banyak Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang masih terbata-bata dalam proses pengimplementasian Baca Tulis Al-Qur'an. Dengan mencantumkan hasil tersebut sehingga terdapat sebuah problem yang mana idealitas tidak sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Selain itu memberi masukan pada Layout ayat Al-Qur'an agar dirapikan. Dan memperbaiki tulisan yang typo.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	07 Desember 2022	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsultasi Bab II dan III. Pada Konsultasi ini terdapat beberapa poin yang perlu direvisi yakni pada landasan teori menjelaskan secara umum tentang Problematika Baca Tulis Al-Qur'an. Kemudian pada poin Faktor yang mempengaruhi problematika tidak perlu dicantumkan akan tetapi langsung digabungkan ke pembahasan Problematika Baca Tulis Al-Qur'an. Pada Poin Indikator keberhasilan baca Tulis Al-Qur'an perlu ditambahkan lagi tentang indikator menulis karena disesuaikan dengan judul tentang Problematika Baca Tulis Al-Qur'an. Adapun beberapa catatan yang terdapat di Bab III yakni alasan memilih lokasi penelitian dihapus karena tidak logis. Pada poin data dan sumber data perlu diperjelas dikarenakan terdapat kesamaan pada teknik pengumpulan data.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	09 Desember 2022	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsultasi Bab Hasil Revisi secara keseluruhan pada Bab I, II, dan III. Adapun masukan dari Proposal ini terkait Layout yang belum rapih agar dirapikan sehingga sesuai dengan kaidah penulisan Karya Tulis Ilmiah FITK UIN Malang. Selanjutnya konsultasi ini sekaligus ACC menuju Seminar Proposal.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	07 Maret 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsultasi Hasil Revisi Seminal Proposal dan Perubahan Judul Skripsi. Dalam konsultasi tersebut, meninjau kembali terkait Proposal yang telah diujikan.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	08 Maret 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsultasi Intrusmen Penelitian Masukan dan saran dalam konsultasi tersebut adalah baiknya instrumen wawancara yang ditujukan kepada Mahasantri, Mu'allim, dan Musyrif harus sama sehingga data yang didapatkan lebih akurat. Adapun hasil observasi dan dokumentasi dilakukan sesuai dengan hasil temuan di lapangan. begitupun Dokumentasi.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	17 Maret 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsultasi Bab IV yakni Paparan Data dan Hasil Penelitian yang akan dimasukan ke dalam Bab IV Peneliti Konsultasi tentang kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang. Adapun masukan dan saran, dalam menentukan poin bahasan harus disesuaikan dengan rumusan masalah agar pembahasan dapat menjawab rumusan masalah.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

9	04 Mei 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bimbingan Hasil, Pembahasan. Adapun masukan dan Saran dalam konsultasi ini dalam pembahasan harus dikaitkan dengan kajian teori yang telah dituliskan pada Bab II dan mencari penelitian terdahulu yang mendukung atau sejenis dengan peneliiian saat ini sehingga dalam pembahasan bisa selaras amtra Bab II, IV dan V.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	24 Mei 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Perbaikan Bab I, II, dan III. Adapun masukan dan Saran dalam konsultasi ini menggantikan konsep pembahasan pada Bab Kajian teori yang sesuai dengan rumusan masalah yakni Membahasa tentang Baca Tulis Al-QUR'an, Problematika, dan Solusi Problematika.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	01 Juni 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bimbingan Skripsi Dan Lampiran-Lampiran Dalam konsultasi ini, masukan yang diberikan adalah sewaktu-waktu metode penelitian bisa berubah sesuai dengan apa yang peneliti lakukan di lapangan. Dengan demikian untuk metode yang di Bab III harus menyesuaikan dengan hasil penelitian di lapangan. Yang diperlukan an saja itu yang dimasukan. Dan yang sekiranya tidak digunakan dari metode maka dihapus saja.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	02 Juni 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsul Akhir Hasil Bimbingan Skripsi Memberi masukan terkait penulisan yang baik dan benar sesuai dengan Kaidah Penulisan yang telah ditetapkan. Hal-Hal yang harus diperhatikan yakni dalam menulis daftar pustaka, menulis tabel, bagan, skema dan lain sebagainya.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	05 Juni 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	ACC Skripsi Dan Konsultasi Pengesahan Persetujuan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

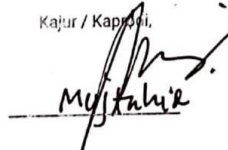
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


ABDUL FATTAH,M.Th.I

Kajur / Kaprodi,


Mystahiz

**KEMENTERIAN AGAMA**
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Yusral Ruslin
Nim : 19110028
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : PROBLEMATIKA BACA TULIS AL-QUR'AN MAHASANTRI DAN STRATEGI DALAM MENGATASINYA (STUDI KASUS MAHASANTRI PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.




Maulana, Juni 2023
Renny Afwadzi

Lampiran 6 Data Diri

BIODATA MAHASISWA



Nama : Yusral Ruslin

NIM : 19110028

Tempat, Tanggal Lahir : Ende, 05 Januari 2001

Fakultas / Program Studi : FITK / Pendidikan Agama Islam

Alamat Rumah : Kelurahan Lokoboko RT 002 RW 001
Kecamatan Ndonga Kabupaten Ende Provinsi
Nusa Tenggara Timur

No Telepon / HP : 081282950167

Alamat Email : ruslinyusral@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. KBA Bunga Mawar Ende
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Ende
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ende
4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Ende
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang